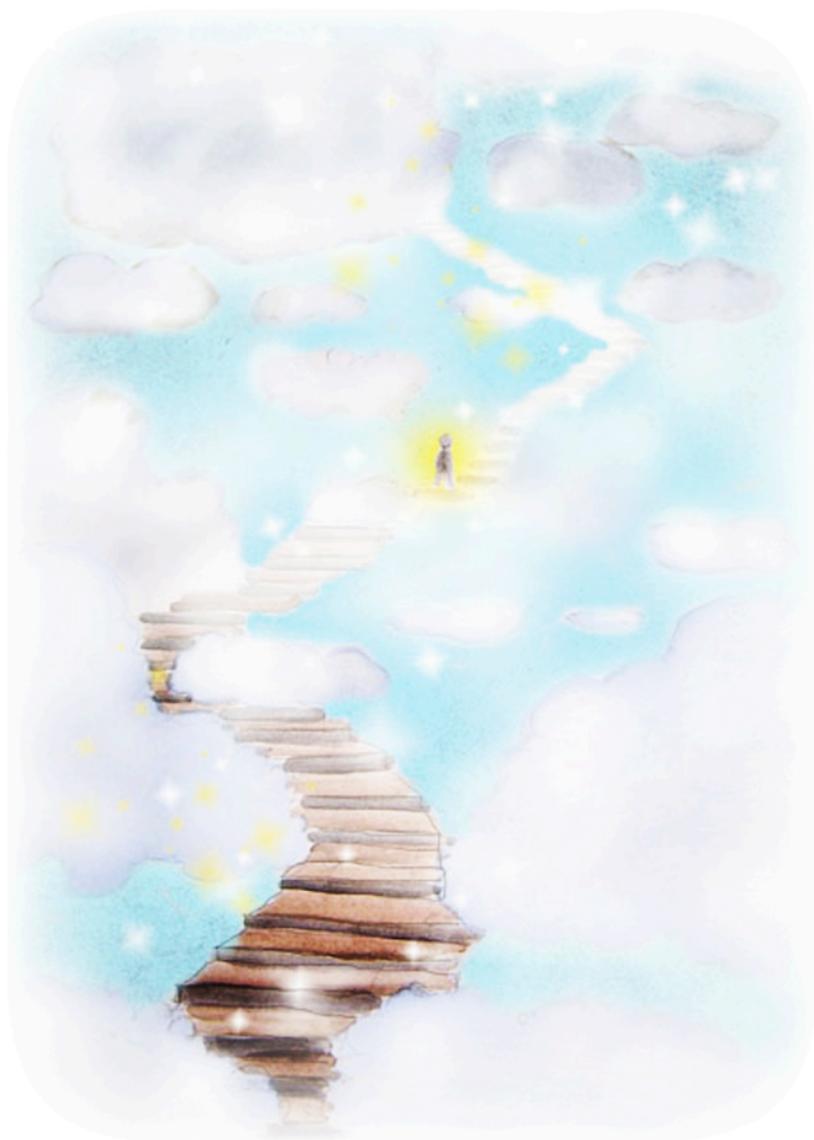


# TANGGA MENUJU SURGA



# TANGGA MENUJU SURGA



# TANGGA MENUJU SURGA



---

**Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati**

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://www.gys.or.id>

(c) 2010 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan  
Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

ISBN: 1-930264-04-7

---

---

# DAFTAR ISI

## TANGGA MENUJU SURGA

### Menyembah Allah yang Sejati

Bab 1: Adakah Tuhan?	8
Bab 2: Siapakah Allah yang Sejati?	22
Bab 3: Mengapa Setiap Orang Perlu Menyembah Allah yang Sejati?	31
Bab 4: Di Manakah Allah yang Sejati?	41

### Jatuh Karena Dosa

Bab 5: Sumber Dosa	49
Bab 6: Kuasa Dosa	54
Bab 7: Akibat Dosa	63

### Percaya Kepada Yesus

Bab 8: Mengapa Aku Harus Percaya Kepada Yesus?	88
Bab 9: Hubungan Antara Yesus dan Aku	101
Bab 10: Manfaat Percaya Kepada Yesus	116

### Kembali ke Gereja yang Sejati

Bab 11: Apakah Anda Berada di Dalam Gereja yang Sejati?	137
Bab 12: Apakah Ciri-Ciri Gereja Sejati?	146

# PRAKATA

Ketika kita menapaki jalan kehidupan, kita semua bergerak menuju ke arah-arah tertentu. Terkadang di tengah perjalanan kita menemui penghalang jalan ataupun jalan memutar. Adakala pula kita terpaksa harus mendaki gunung atau bukit, menyeberang sungai ataupun mengarungi lautan. Namun, baik jalan apapun yang kita ambil, kita semua akan berakhir di satu tujuan akhir yang sama – kematian. Kebanyakan orang takut menghadapi titik akhir perjalanan tersebut, karena mereka menganggapnya sebagai kesudahan dari segala sesuatu yang telah mereka usahakan sepanjang hidup. Walaupun demikian, ada sebagian orang yang justru menanti-nantikan tibanya “Hari Akhir yang Besar” itu. Ini karena mereka sedang berada di sebuah tangga yang menuntun mereka ke suatu tempat indah yang disebut Surga. Adakah Anda berada di tangga yang menuju Surga itu?

Buku ini menyampaikan empat anak tangga menuju Surga, yaitu yaitu “Menyembah Allah yang sejati”, “Jatuh Karena Dosa”, “Percaya Kepada Yesus”, dan “Kembali Ke Gereja Yang Sejati”. Editor mengadaptasi keempat topik ini dari bab-bab sebuah buku yang ditulis oleh Penatua Hsieh Shuen-Taw berbahasa Mandarin berjudul Tangga Menuju Surga pada tahun 1981. Dengan bertambahnya kebutuhan akan bahan literatur penginjilan dalam berbagai bahasa, maka Majelis Pusat Internasional Gereja Yesus Sejati telah melaksanakan proyek penerjemahan, pengeditan, serta penyusunan buku ini ke dalam berbagai bahasa sejak tahun 1993. Editor telah berusaha untuk menerjemahkannya sebaik mungkin agar para pembaca dapat menangkap maksud dari bahasa aslinya. Maksud penulisan dari buku ini

adalah untuk memberikan kepada para pembaca suatu referensi yang dapat menuntun mereka ke tangga menuju Surga.

Semoga buku ini dapat menolong Anda mendapatkan pemahaman yang lebih baik akan Kebenaran, dan juga dapat menolong Anda kembali kepada kemurnian iman yang mula-mula dimiliki rasul-rasul pada masa Gereja awal. Kami juga berharap buku ini dapat melenyapkan keraguan dan prasangka yang Anda punyai terhadap agama Kristen secara umum, dan secara khusus terhadap Tuhan Kristus Yesus. Secara bersamaan, kami mengajak Anda mencapai pengertian yang lebih mendalam tentang Kebenaran di Gereja Yesus Sejati. Jangan ragu untuk menghubungi pendeta-pendeta kami di Gereja Yesus Sejati yang berdekatan dengan tempat Anda; kami menghargai segala pertanyaan yang mungkin Anda kemukakan.

Sembari Anda membaca buku ini, kami berharap Anda mengerti bahwa hikmat dan pengetahuan Allah sangat besar. Jilid ini hanya dapat mencakup bagian kecil dari pengertian kami yang terbatas tentang dunia kerohanian. Maka seandainya Anda mempunyai pertanyaan tambahan yang tidak dijawab dengan memadai dalam jilid ini, Anda dapat menyampaikan pertanyaan-pertanyaan Anda ke alamat yang tertera di bagian belakang buku ini. Kami akan membantu Anda dengan kemampuan terbaik kami dalam perjalanan Anda mencari Allah. Semoga Allah memberkati Anda dalam usaha Anda mengenalNya. Amin.



# Menyembah Allah yang Sejati

## TUJUAN

Bila ada orang yang mengeluarkan pernyataan yang begitu memaksa seperti: “setiap orang perlu menyembah Tuhan yang Sejati”, maka tanggapan pertama yang Anda berikan mungkin: “apa benar setiap orang harus menyembah-Nya? Mengapa?” Lalu dalam hati Anda akan berpikir: “apa maksud Anda dengan mengatakan 'Tuhan yang Sejati'? Apakah berarti ada tuhan yang palsu?” Atau mungkin Anda hanya bertanya, “baiklah, tapi sebelumnya tolong jawab dulu, siapakah sebenarnya Tuhan itu?”

Pertanyaan-pertanyaan yang sederhana ini mewakili beberapa dari pertanyaan yang paling mendasar tentang makna kehidupan. Mengenal Tuhan berarti kita memiliki jawaban atas sumber dari segala kehidupan dan alasan dari keberadaan kita. Maksud penulisan dari buku ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah berumur panjang ini. Bila Anda adalah seorang yang sedang mencari Tuhan, yang sedang mencoba untuk mencari siapa dan apakah Dia, maka ini adalah tempat yang baik untuk mengawalinya. Bila Anda adalah seorang Kristen, lanjutkanlah membaca dan Anda mungkin akan menemukan sesuatu yang walau sudah sering Anda dengar, namun apa yang disajikan di sini akan menantang Anda untuk memikirkan kembali apa yang telah Anda ketahui hari ini.

## Bab 1: Adakah Tuhan?

Teori Evolusi Darwin telah menyebabkan banyak cendekiawan tidak lagi mengakui keberadaan Tuhan, atau setidaknya menolak konsep Kristen tentang Tuhan. Namun dalam ketegesaan pernyataan mereka bahwa Tuhan sudah mati, kebanyakan dari mereka tidak mempertimbangkan butir-butir berikut yang justru memberikan dukungan kuat akan keberadaan Tuhan:

- Pembentukan alam semesta
- Sistem tata surya
- Naluri manusia untuk menyembah Allah
- Kehadiran kehidupan
- Penggenapan nubuat-nubuat dalam Alkitab
- Tanda-tanda mujizat
- Pencurahan Roh Kudus

### A. Dari pembentukan alam semesta kita mengetahui akan adanya Tuhan

*“Sebab setiap rumah dibangun oleh seorang ahli bangunan tetapi ahli bangunan segala sesuatu ialah Allah.”*

(Ibrani 3:4)

Ayat Alkitab ini memberitahukan kita bahwa sebuah rumah yang kecil pun ada yang membangunnya; apalagi matahari, bulan, bintang-bintang dan segala makhluk hidup di bumi. Tidakkah mereka juga ada yang membangun atau menciptakannya? Tingkat kerumitan dalam menciptakan segala makhluk hidup dan segala isi alam semesta ini melebihi membangun sebuah rumah.

Karena itu, seorang rasul Yesus berkata: *“Sebab apa yang tidak nampak daripadanya – kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya – dapat nampak kepada*

*pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih” (Roma 1:20).*

Ketepatan Ilmiah dalam Alkitab tentang Alam Semesta & Bumi

1. Bumi berbentuk bulat.

*"Dia yang bertakhta di atas bulatan bumi..." (Yesaya 40:22)*

Pada tahun 700 SM, seorang nabi Ibrani bernama Yesaya mengutarakan apa yang tidak diketahui manusia hingga abad kelima belas. Sebelum mengenal kompas, dan pelayaran Columbus serta Magellan, orang percaya bahwa bumi berbentuk datar.

2. Bumi bergantung di ruang angkasa tanpa penyangga.

*"Allah membentangkan utara di atas kekosongan, dan menggantungkan bumi pada kehampaan." (Ayub 26:7)*

Kenyataan ilmiah ini ditemukan oleh Sir Isaac Newton pada tahun 1678 M. Akan tetapi, kitab Ayub kemungkinan telah ditulis sebelum tahun 1500 SM. Dan salah satu pandangan orang umum pada masa itu adalah bahwa bumi ini datar dan berada di atas punggung seekor penyu yang sangat besar, yang sedang berenang secara perlahan-lahan mengarungi sebuah lautan besar.

3. Jumlah bintang yang tidak terhitung.

*"...Cobalah lihat ke langit, hitunglah bintang-bintang, jika engkau dapat menghitungnya ...demikianlah banyaknya nanti keturunanmu." (Kejadian 15:5)*

Alkitab juga menunjukkan bahwa jumlah keturunan Abraham adalah seperti debu tanah di bumi (Kejadian 13:16; Yeremia 33:22; Ibrani 11:12). Karena itu, secara tidak langsung Allah menyatakan bahwa keturunan Abraham akan sama seperti bintang-bintang di langit atau pasir lautan yang tidak terhitung banyaknya.

Ptolemy, seorang ahli astronomi terkenal, pada tahun 150 SM menyatakan bahwa jumlah bintang-bintang adalah tepat 1,056.

4. Terdapat gunung-gunung dan jurang di dalam lautan.

*"Lalu kelihatanlah dasar-dasar laut..."*

(2 Samuel 22:16)

[Red: Terjemahan Alkitab Inggris versi NIV: "Lalu kelihatanlah lembah-lembah lautan..." ("The valleys of the sea were exposed...")]

*"Aku tenggelam ke dasar bumi..."*

(Yunus 2:6)

[Red: Terjemahan Alkitab Inggris versi NIV: "Aku tenggelam ke dasar gunung-gunung..." ("To the roots of the mountains I sank down...")]

Sejak dahulu, hingga kira-kira satu abad yang lalu, manusia membayangkan lautan ini adalah seperti sebuah mangkuk raksasa yang berisi air. Mereka percaya bahwa dasar lautan melandai dari garis pantai hingga ke tengah, di mana bagian tengah ini adalah

yang terdalam. Kemudian, orang berpikir bahwa dasar lautan akan terus meninggi hingga ke sisi sebrang. Namun, sudah sejak tahun 1015 SM, penulis kitab Samuel menggambarkan lautan sebagaimana yang kita ketahui saat ini – di dalamnya terdapat gunung-gunung dan lembah.

5. Segala makhluk hidup berkembang biak menurut jenisnya masing-masing.

*"Maka Allah menciptakan binatang-binatang laut yang besar dan segala jenis makhluk hidup yang bergerak, yang berkeriapan dalam air, dan segala jenis burung yang bersayap ...Hendaklah bumi mengeluarkan segala jenis makhluk yang hidup, ternak dan binatang melata dan segala jenis binatang liar..."*

(Kejadian 1:21,24)

Teori generasi spontan dari Aristoteles pada tahun 350 SM telah mendominasi dunia ilmu pengetahuan hingga berabad-abad kemudian. Mereka berargumentasi bahwa telur-telur berbagai binatang tingkat rendah seperti serangga, adalah berasal dari substansi-substansi yang membusuk. Katak dan makhluk kecil laut lainnya berasal dari kolam-kolam lumpur. Barulah pada 1862 Louis Pasteur membuktikan bahwa teori generasi spontan ini tidak benar.

## B. Dari sistem tata surya kita mengetahui akan adanya Tuhan

Para ilmuwan memberitahu kita bahwa benda-benda angkasa memiliki orbit tetap dan frekuensi pergerakannya masing-

masing, yang tidak pernah terlambat satu detik pun dalam pergerakannya, dan satu sama lain selamanya tak akan bertabrakan. Selain itu, perubahan pada empat musim serta fenomena alam lainnya, bukanlah secara kebetulan berada dalam keadaan yang teratur. Ini adalah karena Allah Yang Mahakuasa "*menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan*" (Ibrani 1:3).

Pada persimpangan jalan raya, ada lampu lalu lintas atau polisi lalu lintas yang mengatur agar lalu lintas berjalan dengan tertib. Di alam semesta yang begitu maha luas ini, bagaimanakah keteraturan ini dapat terjadi bila tidak ada yang menjaga agar segala sesuatunya berjalan dengan semestinya? Hal ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Yang paling pantas untuk menjadi pengendali alam semesta ini haruslah yang memiliki pengetahuan yang sempurna atas segala sesuatu yang ada di dalamnya. Dan siapakah yang lebih mengetahuinya daripada Dia yang menciptakannya? Lalu, selain daripada Allah, adakah orang yang pernah menyatakan dirinya sebagai arsitek dari alam semesta ini? Tidak ada. Hanya Alkitab saja yang membuat pernyataan seperti ini: "*Sebab beginilah firman TUHAN, yang menciptakan langit, – Dialah Allah – yang membentuk bumi dan menjadikannya dan yang menegakkannya, – dan Ia menciptakannya bukan supaya kosong, tetapi Ia membentuknya untuk didiami – : ‘Akulah TUHAN dan tidak ada yang lain’"* (Yesaya 45:18).

C. Dari naluri manusia untuk menyembah Tuhan kita mengetahui akan adanya Tuhan

Di sepanjang sejarah, para penjelajah telah menemukan berbagai kebudayaan yang terisolasi, tidak pernah bersentuhan dengan dunia luar. Namun, setiap suku atau bangsa ini masing-masing memiliki bentuk penyembahan kepada sesuatu yang dianggap tuhan ataupun sekumpulan dewa-dewi. Sekalipun kita berbeda kewarganegaraan, suku bangsa, kebudayaan, atau cara melakukan penyembahan, namun ada satu persamaan di antara kita semua – kita semua memiliki naluri untuk menyembah sesuatu yang dianggap tuhan. Mengapa demikian? Alkitab memberitahu kita, *"Karena apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka"* (Roma 1:19). Dengan kata lain, Allah telah menanamkan naluri alami di dalam setiap manusia untuk menyembah-Nya.

Sebagian orang tidak percaya adanya Tuhan karena mereka telah dipengaruhi oleh bentuk pendidikan yang tidak semestinya sehingga telah membutakan mereka untuk sementara waktu, tidak dapat melihat kebenaran. Jadi bukan karena Allah tidak memberikan mereka naluri untuk menyembah-Nya. Kita dapat melihat bahwa banyak dari mereka yang tidak percaya kepada Tuhan akan secara tiba-tiba menyerukan nama Tuhan apabila suatu bencana besar menimpa mereka. Pada saat itulah seorang manusia akan menyadari kekuatannya yang terbatas. Nalurnya

akan berseru meminta pertolongan kepada Pengendali dari segala sesuatu; sekalipun bibirnya tidak mengakui keberadaan Yang Mahakuasa.

#### D. Dari keberadaan kehidupan kita mengetahui akan adanya Tuhan

Keberadaan kehidupan itu sendiri dapat membuat seseorang merenungkan pertanyaan tentang Tuhan. Kita tidak datang ke dalam dunia ini menurut kemauan sendiri. Kita tak tahu kapan kita akan menutup mata untuk yang terakhir kali, kecuali bila kita bunuh diri. Dan lagi, kita pun tak tahu dari mana sumber segala kehidupan ini muncul.

Kehidupan adalah suatu misteri. Ia adalah sesuatu yang tidak berwujud – kita tidak dapat melihat, mendengar ataupun meraba "kehidupan". Akan tetapi, kehadirannya dapat dibuktikan dalam semua makhluk hidup. Jika kita mengatakan bahwa makananlah yang memberikan kita khasiat untuk menyokong kehidupan, lalu mengapa kita begitu berbeda satu sama lain walaupun kita memakan makanan yang sama? Bukankah semua makhluk hidup seperti tanaman, serangga, dan binatang memberikan reaksi yang berbeda-beda terhadap makanan yang sama? Bila kita memberikan pupuk dan air yang sama kepada dua jenis tanaman, maka yang satu akan menghasilkan bunga mawar sedangkan yang lain akan menghasilkan bunga bakung. Jadi, apakah yang membuat hati kita berdetak dan darah kita mengalir, atau yang membuat tunas-tunas berkecambah dan bunga-bunga berbunga?

Kehidupan memancarkan energi. Bila kehidupan tinggal dalam suatu organisme, ia akan terus memancarkan energi dan mengalir melalui sistem metabolisme. Bila kehidupan meninggalkan suatu organisme, maka semua aktivitasnya akan berhenti sama sekali. Organisme itu akan mengalami pembusukan dan akhirnya kembali menjadi debu taNahum Dari manakah energi ini berasal?

Kehidupan menyatakan berbagai keajaiban. Semua makhluk hidup dapat tumbuh besar dan bereproduksi dalam kondisi-kondisi yang semestinya. Sedangkan, mesin-mesin buatan manusia tidak dapat tumbuh besar ataupun menggandakan diri sekalipun diberikan bahan bakar yang banyak sekali. Manusia mungkin dapat membinasakan kehidupan dengan menggunakan kekerasan. Namun dengan menggunakan teknologi yang tercanggih, para ilmuwan hari ini masih belum berhasil menciptakan kehidupan. Demikian pula para dokter dunia medis, dengan peralatan zaman ruang angkasa dan data yang terkini, tidak dapat mempertahankan hidup seseorang sampai selama-lamanya.

Kehadiran kehidupan adalah suatu misteri dan melampaui pengertian kita yang terbatas. Hanya Allah saja yang dapat memecahkan berbagai misteri tentang kehidupan. Dia adalah yang Mahatahu. Pengetahuannya jauh melampaui apa yang dapat kita ketahui dengan segala kemampuan kita yang terbatas. Alkitab memberitahu kita bahwa, *“di dalam tangan-Nya (tangan Allah) terletak nyawa segala yang hidup*

*dan nafas setiap manusia” (Ayub 12:10). Tepatnya inilah sebabnya mengapa kita perlu mengetahui tentang Tuhan, terlebih di dunia ini. Bila kita ingin memahami tentang diri kita dan segala sesuatu di sekeliling kita, maka kita harus datang kepada sumber segala kehidupan – Allah.*

Para pembaca yang terkasih, cobalah renungkan perkara ini: Di manakah sumber kehidupan dari segala makhluk hidup jika tidak ada Allah yang menciptakan serta memelihara kehidupan?

## E. Dari penggenapan nubuat-nubuat dalam Alkitab kita mengetahui akan adanya Tuhan

*“Yang memberitahukan dari mulanya hal yang kemudian dan dari zaman purbakala apa yang belum terlaksana, yang berkata: Keputusan-Ku akan sampai, dan segala kehendak-Ku akan Kulaksanakan.” (Yesaya 46:10)*

Ayat Alkitab ini memberitahu kita bahwa Allah mampu menunjukkan suatu peristiwa sebelum peristiwa tersebut terjadi. Kita dapat melihat dari contoh-contoh berikut bahwa Allah menggenapi setiap nubuat menurut firman-Nya.

- Nabi Yesaya menubuatkan bahwa Mesias akan dilahirkan oleh seorang perawan (Yesaya 7:14). Tujuh ratus tahun kemudian, perawan Maria melahirkan Yesus Kristus (Matius 1:18-23).

- Mikha menubuatkan bahwa Mesias akan dilahirkan di Betlehem (Mikha 5:1). Tujuh ratus tahun kemudian, Yesus Kristus dilahirkan di Betlehem (Matius 2:1-11).
- Raja Daud menubuatkan bahwa Mesias akan menanggung rasa sakit yang mengerikan dan orang-orang jahat akan menusuk kedua tangan dan kaki-Nya (Mazmur 22:13-19). Seribu tahun sesudah Raja Daud, Yesus Kristus mati dengan kedua tangan serta kaki-Nya dipakukan ke kayu salib (Yohanes 19:17-18,37).

Selain nubuat-nubuat tentang Yesus yang dinyatakan di atas, berikut ini adalah beberapa nubuat tentang Israel:

- Nabi Yeremia telah sejak awal memperingatkan tentang Nebukadnezar, raja Babel, yang akan menyatakan perang terhadap Yerusalem. Orang-orang Babel akan menghancurkan Bait Suci dan memperbudak orang-orang Yahudi. Setelah 70 tahun masa penawanan, orang-orang Yahudi akan dibebaskan dan mereka akan kembali ke Yerusalem untuk membangun kembali Bait Suci mereka (Yeremia 25:9-12; 29:10). Dan sungguh, pada tahun 606 SM, orang-orang Babel menawan orang-orang Yahudi. Pada tahun 536 SM, Koresy raja Persia mengizinkan orang-orang Yahudi pulang ke negeri asal mereka (2 Tawarikh 36:17-23; Ezra 1:1-5).
- Orang-orang Israel seringkali membunuh para nabi dan bahkan menolak penyelamatan yang ditawarkan

Kristus. Oleh sebab perkara ini, Yesus menubuatkan tentang penghancuran Yerusalem; orang-orang Yahudi akan kehilangan negaranya dan bercerai-berai (Matius 23:27-38; 24:1-2). Akan tetapi, setelah tiba saatnya, Allah masih akan mengasihani mereka dan mengumpulkan mereka kembali dari segala pelosok dunia ke negeri mereka untuk membangun kembali negara Israel yang baru (Yehezkiel 39:28-29). Menurut catatan-catatan sejarah, bangsa Roma mengepung Yerusalem pada tahun 70 M, dan telah menghancurkan Kota Suci hingga rata dengan tanah. Pada tahun 1948 M, kira-kira setelah 2000 tahun, Israel secara ajaib bangkit dan sekali lagi menjadi sebuah negara.

Contoh-contoh di atas hanya merupakan sebagian kecil dari begitu banyak nubuat dalam Kitab Suci. Tidak ada seorang manusia pun yang dapat meramalkan masa depan dengan sedemikian akurat dan melalui rentang waktu yang begitu panjang. Inilah mengapa umat Kristen memandang Allah sebagai Yang Mahatahu; yaitu, Dia mengetahui segala sesuatu.

## F. Dari tanda-tanda mujizat kita mengetahui akan adanya Tuhan

Tanda mujizat adalah perbuatan dari kekuatan gaib (supernatural). Allah yang menciptakan alam semesta adalah Allah yang Mahakuasa (Kejadian 17:1). Walaupun kita tidak dapat melihat ataupun merabaNya, Ia menggunakan tanda-tanda mujizat untuk membuktikan keberadaanNya, memimpin

manusia untuk menyembah dan percaya kepadaNya. Contohnya, lebih dari 3000 tahun yang lalu, Ia menurunkan sepuluh tulaH demi membebaskan orang-orang Israel dari tangan bangsa Mesir (Keluaran 7-12). Untuk menyelamatkan bangsa Israel dari kejaran tentara Mesir, Allah membelah Laut Merah supaya mereka dapat menyeberang di atas tanah yang kering (Keluaran 14:10-31). Demi menyelamatkan orang-orang Israel dari mati kelaparan di padang gurun, Ia menurunkan manna dari langit selama empat puluh tahun dengan tidak henti-hentinya (Keluaran 16:35; Nehemia 9:20-21). Selain dari tanda-tanda mujizat di atas, Alkitab masih mencatatkan banyak tanda-tanda mujizat dalam Kitab Perjanjian Lama. Semua peristiwa ini melampaui daya kuasa manusia.

Di masa Perjanjian Baru, melalui rasul-rasulNya Allah melakukan tanda-tanda mujizat seperti mengusir setan dan menyembuhkan berbagai jenis penyakit, agar semua yang masuk ke dalam Kristus dapat memperoleh damai sejahtera (Kisah Para Rasul 3:2-8; 5:12-16; 8:5-8; 14:8-18; 16:16-18; 19:11-12).

Demikian pula, tanda-tanda mujizat yang serupa dengan Gereja masa awal masih terjadi dalam Gereja Yesus Sejati hari ini. Sejak didirikan, Allah telah melakukan banyak tanda mujizat dan mengubah kehidupan ribuan jemaat. Allah menggunakan hamba-hambanya dan jemaat untuk menyembuhkan penyakit, mengubah peristiwa alam, mengubah pemikiran manusia, membuat orang dapat melihat berbagai penglihatan, dan melakukan banyak

perbuatan ajaib termasuk membangkitkan orang mati. Semua kuasa ajaib ini datang dari tangan satu-satunya Allah yang sejati.

## G. Allah menyatakan diri-Nya melalui Roh Kudus

Manusia memiliki roh manusia, sedangkan Allah memiliki Roh Allah, yaitu Roh Kudus. Meskipun kita tidak dapat melihat Allah, kita mengetahui akan adanya Tuhan melalui pengalaman kita sendiri atau dengan menyaksikan pengalaman orang lain saat berdoa dalam Roh Kudus. Seperti apakah rasanya menerima Roh Kudus? Alkitab mencatatkan, ketika Petrus sedang memberitakan Injil di rumah Kornelius, Roh Kudus turun ke atas semua orang yang mendengarkan (Kisah Para Rasul 10:44). Bagaimana Petrus tahu Roh Kudus sudah dicurahkan ke atas mereka? Alkitab kemudian memberitahu kita bahwa mereka mendengar orang-orang itu *“berkata-kata dalam bahasa roh”* (Kisah Para Rasul 10:46). Karena itu, kita dapat memastikan apakah seseorang memiliki Roh Kudus, dengan mendengarkan apakah ia berkata-kata dalam bahasa roh atau tidak.

*“Berkata-kata dalam bahasa roh”* merupakan bukti bahwa seseorang telah menerima Roh Kudus, dan Roh Kudus merupakan bukti akan keberadaan Tuhan. Itu sebabnya Alkitab mengatakan, *“karena itu karunia bahasa roh adalah tanda, bukan untuk orang yang beriman, tetapi untuk orang yang tidak beriman”* (1 Korintus 14:22). Ini berarti berkata-kata dalam bahasa roh adalah bukti bagi orang yang tidak

percaya untuk mengetahui bahwa Roh Allah dapat turun ke atas manusia. Bagi orang yang telah percaya, Allah memberikan suatu petunjuk yang lebih nyata: *“Dan demikianlah kita ketahui bahwa Tuhan ada di dalam kita, yaitu Roh yang telah Ia karuniakan kepada kita”* (1Yohanes 3:24).

Pencurahan Roh Kudus pada masa hujan akhir telah memimpin pekerjaan pendirian Gereja Yesus Sejati. Banyak jemaat dalam gereja kami telah menerima Roh Kudus dan berkata-kata dalam bahasa roh, sama seperti pengalaman yang telah dialami oleh para rasul, menjadi saksi akan kepastian Alkitab.

Seperti yang dicatatkan dalam Kitab Kisah Para Rasul, Roh Kudus turun ke atas rasul-rasul untuk pertama kali di hari Pentakosta (Bacalah Kisah Para Rasul 2). Pada hari itu, banyak peristiwa aneh terjadi. Orang-orang Yahudi yang melihat dan mendengar murid-murid dipenuhi oleh Roh Kudus, menyangka mereka sedang mabuk. Sejak saat itulah gereja pertama mulai berakar dan bertumbuh. Roh Kudus bekerja dengan begitu hebat di antara mereka dengan tanda-tanda mujizat yang mengherankan. Hasilnya, beribu-ribu orang datang percaya kepada Tuhan.

## Bab 2: Siapakah Allah yang Sejati?

Pertama-tama kita perlu meyakini bahwa Tuhan sungguh-sungguh ada, sebelum kita membicarakan lebih jauh tentang siapakah Dia. Pada bab sebelumnya kita telah membuktikan dari berbagai sumber bahwa Tuhan itu sungguh ada. Mari kita mengulanginya sedikit:

- Dia adalah pencipta alam semesta
- Dia adalah pengendali sistem tata surya dan seluruh jagat raya
- Dia menempatkan naluri untuk menyembah-Nya dalam hati nurani manusia
- Dia adalah pencipta dan penopang kehidupan
- Dia menggenapi nubuat menjadi kenyataan
- Dia melakukan tanda mujizat
- Dia tinggal dalam hati manusia dan membuat manusia dapat berkata-kata dalam bahasa roh melalui Roh Kudus

Sebenarnya siapakah Allah? Ketika kita bertanya tentang seseorang, maka biasanya kita berharap mendapatkan beberapa latar belakang pribadi yang membedakannya dari orang lain. Biasanya kita berharap mendapatkan informasi seperti apakah orang itu masih memiliki hubungan saudara dengan si anu, apakah orang tersebut bekerja di tempat anu, atau orang tersebut telah melakukan sesuatu yang istimewa. Demikian pula, jika kita ingin mengetahui siapakah Allah, kita berharap dapat mempelajari latar belakang-Nya ataupun karakteristik yang membedakan-Nya dari yang lain.

Berikut ini adalah karakteristik Allah yang sejati. Dengan mengetahuinya, kita dapat lebih jelas memahami siapakah Dia.

- Ia adalah Allah yang kekal
- Ia adalah Allah yang memenuhi seluruh alam semesta
- Ia adalah Allah yang maha kuasa
- Ia menghendaki kita menyembah-Nya dalam roh

## A. Allah yang sejati adalah Allah yang kekal

Lebih dari 3000 tahun yang lalu, ketika Allah memilih Musa untuk memimpin orang-orang Israel keluar dari Mesir, Ia menyebut diri-Nya sebagai "*AKU ADALAH AKU*" (Keluaran 3:14). Ia menyebut diri-Nya demikian karena Ia tidak diciptakan oleh tangan manusia dan Ia pun tidak dilahirkan melalui hasil pembuahan manusia. Ia kekal dan ada dengan sendirinya – tanpa awal maupun akhir. Allah yang menciptakan alam semesta adalah "AKU" dan satu-satunya Allah yang sejati.

Kita dapat membagi tuhan-tuhan yang disembah oleh manusia di dunia dalam tujuh kategori untuk membandingkannya dengan Allah yang sejati:

- Benda-benda angkasa (matahari, bulan, bintang-bintang)
- Gunung
- Sungai
- Bebatuan dan logam (mineral)
- Binatang
- Pepohonan dan tumbuh-tumbuhan
- Manusia

Ketujuh kategori di atas merupakan ciptaan; mereka adalah yang diciptakan dan bukan pencipta. Mereka tidak ada dengan sendirinya dan dengan demikian tidak pantas diperlakukan sebagai tuhan untuk kita sembah.

Di antara segala makhluk yang Allah ciptakan, manusia adalah yang paling berakal budi sehingga ia berkuasa atas semua makhluk yang lain. Mengapa makhluk yang lebih berakal budi malah menyembah makhluk-makhluk yang lebih rendah atau bahkan yang tidak berakal budi? Di sepanjang sejarah, kita juga menemukan orang-orang yang menyembah manusia lainnya karena prestasinya yang besar. Tetapi, kita manusia hanyalah makhluk-makhluk yang tidak dapat memilih untuk dilahirkan atau tidak ke dalam dunia ini. Kita memiliki awal dan akhir – kelahiran dan kematian. Tak ada seorang pun yang dapat menyatakan “saya hidup kekal”. Karena itu, kita tidak seharusnya menyembah seorang manusia sebagai tuhan. Memang benar, di dunia ini ada individu-individu yang mungkin telah memberikan kontribusi yang begitu besar bagi kemanusiaan, namun mereka tetap seorang manusia biasa. Setinggi-tingginya mereka hanya pantas untuk tetap dikenang dan dijadikan sebagai teladan. Tetapi tak satu pun dari orang-orang ini ataupun ciptaan lainnya pantas untuk disembah sebagai tuhan.

Karena Allah yang sejati, yang menciptakan seluruh alam semesta tidak memiliki awal dan akhir, maka Ia tidak mempunyai “hari lahir” dan “hari kematian”. Sedangkan kebanyakan tuhan yang disembah oleh manusia di dunia hari ini memiliki hari lahir. Bila tuhan-tuhan ini memiliki hari lahir, maka suatu hari kelak mereka juga akan “mati”. Lalu bagaimana mereka dapat ada dengan sendirinya dan menganggap dirinya sebagai tuhan? Mereka semua bukanlah

Allah yang harus kita sembah. Allah yang sejati adalah *“Alfa dan Omega. Yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang. Yang Mahakuasa”* (Wahyu 1:8). Dia adalah *“AKU ADALAH AKU”*.

## B. Allah yang sejati adalah Allah yang memenuhi alam semesta

*“Masakan Aku ini hanya Allah yang dari dekat, demikianlah firman TUHAN, dan bukan Allah yang dari jauh juga?”* (Yeremia 23:23)

Raja Daud juga membicarakan kemahadiran Allah, yaitu kemampuan-Nya untuk hadir di segala tempat pada waktu yang sama:

*“Ke mana aku dapat pergi menjauhi roh-Mu, Ke mana aku dapat lari dari hadapan-Mu? Jika aku mendaki ke langit, Engkau di sana; Jika aku menaruh tempat tidurku di dunia orang mati, di situpun Engkau; Jika aku terbang dengan sayap fajar dan membuat kediaman di ujung laut, juga di sana tangan-Mu akan menuntun aku, dan tangan kanan-Mu memegang aku.”* (Mazmur 139:7-10)

Karena itu, Allah yang sejati, yang menciptakan langit dan bumi dan segala isinya, adalah Allah yang memenuhi alam semesta (Efesus 1:23; Yeremia 23:24). Ia berfirman, *“Langit adalah takhta-Ku dan bumi adalah tumpuan kaki-Ku; rumah apakah yang akan kamu dirikan bagi-Ku, dan tempat apakah yang akan menjadi*

*perhentian-Ku?”* (Yesaya 66:1). Demikian pula, ketika Paulus berada di Atena, ibukota Yunani, ia memberitahu orang-orang Atena bahwa *“Allah yang telah menjadikan bumi dan segala isinya. Ia, yang adalah Allah atas langit dan bumi, tidak diam dalam kuil-kuil buatan tangan manusia”* (Kisah Para Rasul 17:24).

Ayat-ayat Alkitab di atas memberi kesimpulan bahwa tuhan-tuhan yang berada di kuil duniawi bukanlah Allah yang sejati. Patung-patung berhala buatan manusia tidak dapat memberi berkat ataupun kutuk, dan mereka tidak patut disembah. Kita tidak sepatutnya memuja mereka.

Allah yang sejati itu maha hadir; Ia tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Karena itu kita dapat menyembah-Nya di mana saja, kapan saja.

### C. Allah yang sejati adalah Allah yang maha kuasa

4000 tahun yang lalu, Allah yang sejati menampakkan diri kepada Abraham, bapa leluhur orang Israel, dan berfirman kepadanya, *“Akulah Allah yang Mahakuasa”* (Kejadian 17:1). Ayub juga membicarakan tentang kemahakuasaan Allah, *“Aku tahu, bahwa Engkau (Allah) sanggup melakukan segala sesuatu”* (Ayub 42:2). Akan tetapi, karena Iblis ingin membujuk kita meninggalkan Allah yang sejati, maka ia seringkali melakukan tanda-tanda mujizat melalui patung-patung berhala (tuhan-tuhan palsu). Meskipun demikian, kuasa Iblis terbatas dan tidak akan dapat mengalahkan

Allah yang sejati. Beberapa contoh berikut ini dimaksudkan untuk memberikan sedikit gambaran tentang hal ini:

- 3600 tahun yang lalu, Allah yang sejati memilih Musa untuk memimpin orang Israel keluar dari Mesir. Allah menghendaki Firaun tahu bahwa Ia menyertai Musa. Ia memerintahkan Musa mengubah tongkat yang dipegang kakaknya, Harun, menjadi ular di depan mata Firaun. Firaun segera memanggil orang-orang berilmu dan ahli-ahli sihirnya untuk melakukan hal yang sama, tetapi tongkat Harun menelan semua tongkat mereka (Keluaran 7:8-12).
- 2900 tahun yang lalu, orang-orang Israel mengikuti raja Ahab menyembah patung Baal. Allah yang sejati mengutus nabi Elia untuk menemui Ahab. Elia mengumpulkan orang-orang Israel dan nabi-nabi Baal di gunung Karmel untuk membuktikan yang manakah Allah yang sejati. Untuk membuktikannya, baik Elia dan nabi-nabi palsu harus menyembelih seekor lembu jantan, memotong-motongnya, meletakkannya di atas mezbah dan masing-masing memanggil “tuhan”nya. “Tuhan” yang menjawab dengan api, dialah Allah yang sejati. Dari pagi hingga malam, nabi-nabi Baal memanggil-manggil dan melakukan ritual mereka; mereka bahkan menoreh-noreh diri sehingga darah bercucuran dari tubuh mereka. Namun tidak terjadi apa-apa. Ketika Elia berdoa, turunlah api dari Allah yang sejati dan menyambar habis seluruh korban bakaran. Ketika semua orang

melihatnya, sujudlah mereka dan berkata, *“TUHAN, Dialah Allah! TUHAN, Dialah Allah!”* (1Raj. 18:17-39).

- 1900 tahun yang lalu, seseorang bernama Simon membuat takjub bangsa Samaria dengan ilmu sihirnya. Ketika Filipus, seorang murid Tuhan, memberitakan Injil di sana, Allah melakukan banyak tanda-tanda heran melalui dirinya, agar orang-orang yang percaya kepada Kristus mendapatkan kesembuhan dari penyakit mereka. Orang banyak yang semula begitu takjub kepada Simon, kini meninggalkannya dan percaya kepada Injil yang diberitakan Filipus. Bahkan Simon sendiri akhirnya menjadi percaya dan mengikuti Filipus (Kisah Para Rasul 8:9-13).

Oleh sebab itu kita harus berhati-hati dengan banyak “agama” yang hari ini begitu menonjolkan kuasa ajaib. Ilmu sihir manusia, patung berhala, atau roh-roh jahat, semua dapat melakukan “tanda-tanda mujizat” yang memukau. Akan tetapi kita harus menguji sumber kuasa-kuasa ini dan juga niat di balik tanda mujizat tersebut. Kuasa Allah jauh lebih besar daripada segala kehidupan di dunia dan juga di alam semesta. Maksud dari pernyataan kuasa-Nya adalah untuk memimpin manusia percaya kepada-Nya dan menerima keselamatan.

## D. Allah yang sejati menghendaki kita menyembah-Nya dalam roh

*... Bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. Tuhan itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran. (Yohanes 4:23-24)*

Ayat Alkitab di atas memberitahu kita bahwa Allah yang sejati menghendaki kita menyembah Dia dalam roh dan bukan dengan kemenyan, lilin, buah-buahan, daging, kue atau benda-benda pengorbanan lain. Manusia di dunia memiliki tubuh jasmani dan membutuhkan makanan untuk mempertahankan hidup mereka. Sedangkan Allah yang sejati adalah Roh yang tidak perlu memerlukan makan. Dan seandainya Ia membutuhkan makanan pun, Ia tidak perlu meminta manusia untuk memberi-Nya makan. Allah berfirman melalui pemazmur:

*Sebab punya-Kulah segala binatang hutan, dan beribu-ribu hewan di gunung. Aku kenal segala burung di udara, dan apa yang bergerak di padang adalah dalam kuasa-Ku. Jika Aku lapar tidak usah Kukatakan kepadamu, sebab punya-Kulah dunia dan segala isinya. (Mazmur 50:10-12)*

Paulus mengatakan kata-kata yang tidak jauh berbeda kepada orang-orang Atena:

*Allah yang telah menjadikan bumi dan segala isinya, Ia, yang adalah Tuhan atas*

---

*langit dan bumi, tidak akan diam dalam kuil-kuil buatan tangan manusia, seolah-olah Ia kekurangan apa-apa, karena Dialah yang memberikan hidup dan nafas dan segala sesuatu kepada semua orang.*  
(Kisah Para Rasul 17:24-25)

Janganlah kita tertipu dan mempercayai bahwa kita harus mempersembahkan benda-benda tertentu untuk dapat memperoleh perkenanan Allah. Allah ada di mana-mana (maha hadir); Allah mengetahui segala sesuatu (maha tahu); Allah mampu melakukan segala sesuatu (maha kuasa); karena itu, Ia mengetahui hati kita. Yang diminta Allah dari kita adalah agar kita menyembah-Nya dengan hati yang tulus dan mempersembahkan doa dalam roh.

## Bab 3: Mengapa Setiap Orang Perlu Menyembah Allah yang Sejati?

Ketika kita membaca pernyataan "Setiap orang perlu menyembah Allah yang sejati" seperti yang dituliskan sebagai judul dari bab ini, mungkin secara spontan kita akan menentangnya. Kata "perlu" mengandung makna kewajiban atau tugas yang harus dipenuhi. "Siapakah Anda, sehingga memberitahu saya apa yang perlu dan yang tidak perlu saya lakukan?" Atau, mungkin tanggapan Anda terhadap judul bab ini hanyalah sekadar pertanyaan sederhana: "mengapa?" "Mengapa saya atau siapa saja harus menyembah Allah yang sejati?" Dalam dunia yang sangat bebas, kita merasa tak seorang pun, kecuali atasan kita atau pihak-pihak berkuasa, yang dapat menyuruh kita melakukan sesuatu, kecuali bila kita sendiri memang ingin berbuat demikian. Namun kita sering mengabaikan satu hal, yaitu seluruh umat manusia memiliki seorang atasan dan pihak yang paling berkuasa – yakni Allah – karena Dia-lah pencipta dan pengendali segala sesuatu di dunia ini. Karena itu, marilah kita mempelajari apa yang dikatakan Allah, mengapa setiap orang perlu menyembah Allah yang sejati:

- Untuk memperoleh damai sejahtera
- Untuk memenuhi kewajiban manusia
- Untuk kembali ke rumah-Nya

### A. Untuk memperoleh damai sejahtera

Sejak dahulu suku-suku primitif di dunia telah mengikuti panggilan untuk menyembah tuhan, setidaknya menurut pemikiran mereka masing-masing akan konsep ketuhanannya. Namun dari pengamatan mereka di dunia sekeliling mereka, selain karena dorongan naluri yang telah ditanamkan Allah untuk menyembah sesuatu yang lebih berkuasa, mereka yakin ada tuhan yang menciptakan dan mengendalikan alam semesta ini (Roma 1:19-20). Terlebih lagi

manusia seringkali menghadapi ancaman bencana alam dan berbagai jenis penyakit yang semakin memperlihatkan kerapuhan hidup manusia. Mereka sadar bahwa mereka memerlukan seseorang yang jauh lebih berkuasa daripada mereka, yang dapat menyelamatkan dan melindungi mereka. Mereka memerlukan Allah. Keinginan dasar untuk mendapatkan kedamaian ini menjadi alasan satu-satunya bagi sebagian besar manusia untuk menyembah Allah.

Ke mana kita harus pergi untuk mendapatkan kedamaian? Kita mendengar berbagai media massa kerap membicarakan "perdamaian dunia" dari waktu ke waktu. Seorang pemimpin negara dapat memberitahukan bahwa kita tidak mungkin dapat mengikat beratus-ratus negara dalam suatu kesepakatan. Bahkan antar penduduk dalam negara sendiri saja sulit hidup dalam persatuan. Lalu, bagaimana dengan kedamaian di sekitar tempat tinggal kita, di sekolah kita, di rumah kita, atau dalam diri kita? Kenyataan yang kita temui adalah kedamaian merupakan hal yang langka.

Kita tahu bahwa kita tidak dapat menemukan damai sejahtera di dunia. Sayangnya, begitu banyak di antara kita yang masih berusaha untuk berpaling ke dunia ini dan mengejar tuhan-tuhan palsu untuk mendapatkan kedamaian. Patung berhala atau tuhan palsu bukanlah Allah yang sejati. Ia tidak dapat mencelakai, dan juga tidak dapat melakukan kebaikan (Yeremia 10:5). Alkitab menjelaskan karakteristik sebenarnya dari patung-patung berhala:

Berhala-berhala mereka adalah perak dan emas, buatan tangan manusia, mempunyai mulut, tetapi tidak dapat berkata-kata, mempunyai mata, tetapi tidak dapat melihat, mempunyai telinga, tetapi tidak dapat mendengar, mempunyai hidung, tetapi tidak dapat mencium, mempunyai tangan, tetapi tidak dapat meraba-raba, mempunyai kaki, tetapi tidak dapat berjalan, dan tidak dapat memberi suara dengan kerongkongannya.  
(Mazmur 115:4-7)

Kita dapat melihat penyembahan patung-patung berhala adalah fenomena yang umum sejak zaman purbakala. Akan tetapi kita pun tidak dapat membantah adanya "patung-patung berhala" dalam bentuk yang lain. Banyak orang merasa dapat menemukan kelegaan dalam hal-hal seperti alkohol, narkoba, uang, atau hal-hal duniawi lainnya. Dan akhirnya bukan kedamaian yang mereka dapat, melainkan ilusi kegembiraan, penderitaan, kegelisahan, dan kehausan yang tiada henti akan hal-hal yang telah memperbudak diri mereka dalam jumlah yang semakin banyak.

Kira-kira 2600 tahun yang lalu, Allah yang sejati berfirman melalui nabi Yeremia dan menegur orang-orang Israel. Ia berkata, *"Sebab dua kali umatKu berbuat jahat: Mereka meninggalkan Aku, sumber air yang hidup, untuk menggali kolam bagi mereka sendiri, yakni kolam yang bocor, yang tidak dapat menahan air"* (Yeremia 2:13). "Sumber air yang hidup" melambangkan Allah yang sejati, sedangkan "kolam air yang bocor" adalah patung-patung berhala yang

palsu. Allah yang sejati berfirman melalui nabi Yeremia dan menegur bangsa Israel karena mereka telah meninggalkan Allah yang sejati dan sebaliknya menyembah patung-patung berhala (Yeremia 2:5,8,13). Pengalaman bangsa Israel ini menjadi suatu peringatan penting bagi kita semua hari ini. Mereka yang meninggalkan Allah yang sejati dan menyembah patung-patung berhala tidak mendapatkan kedamaian dan juga tak dapat memuaskan kehausan rohani mereka. Akan tetapi orang-orang yang menyembah Allah yang sejati akan mendapatkan damai sejahtera yang sesungguhnya dan sukacita rohani mereka akan menjadi penuh. Mereka tidak akan haus untuk selama-lamanya (Yohanes 4:14).

Allah yang sejati, yang menciptakan alam semesta adalah Allah sumber damai sejahtera (Roma 15:33). Ayub, seorang yang telah melewati berbagai malapetaka dan penderitaan yang begitu mengerikan, memberitahukan kita apa yang menjadi sumber kekuatannya: *“Berlakulah ramah terhadap Dia, supaya engkau tenteram”* (Ayub 22:21). Karena itu orang yang benar-benar mengenal Allah dan percaya kepadaNya akan memperoleh damai sejahtera (Yesaya 26:3). Alkitab menguraikan perlindungan Allah sebagai berikut:

*Tempat perlindunganku dan kubu  
pertahananku, Allahku, yang kupercayai  
... Engkau tak usah takut terhadap  
kedahsyatan malam, terhadap panah yang  
terbang di waktu siang, terhadap penyakit  
sampar yang berjalan di dalam gelap,  
terhadap penyakit menular yang*

*mengamuk di waktu petang. Walau seribu orang rebah di sisimu, dan sepuluh ribu di sebelah kananmu, tetapi itu tidak akan menimpamu.*

(Mazmur 91:2,5-7)

Badai dapat muncul di langit yang cerah, dan kita dapat menjumpai berbagai malapetaka yang tidak terduga. Kehidupan tidak dapat diramalkan, karena itu kita patut “*mencari TUHAN selama Ia berkenan ditemui; berserulah kepada-Nya selama Ia dekat!*” Jika tidak, kita dapat terlambat bertobat ketika kecelakaan dengan tiba-tiba menimpa (Yesaya 55:6).

### B. Untuk memenuhi kewajiban manusia

*“Akhir kata dari segala yang didengar ialah: takutlah akan Allah dan berpeganglah pada perintah-perintah-Nya karena ini adalah kewajiban setiap orang”*  
(Pengkhhotbah 12:13)

Ayat ini memberitahukan kita bahwa takut akan Allah merupakan kewajiban setiap orang. Takut akan Allah yang sejati berarti meninggalkan semua patung-patung berhala dan menyembah Allah yang sejati dengan hati yang murni.

Mengapa kita harus menyembah Allah yang sejati? Mari kita ambil perumpamaan hubungan antara orangtua dengan anaknya. Seorang anak wajib menjunjung dan menghormati kedua orangtuanya. Karena orangtuanya telah membesarkannya, memberinya makan, menjaganya dengan kelembutan dan perhatian, dan dalam

beberapa hal bahkan mengorbankan diri demi anak-anak mereka. Demikianlah sesungguhnya hubungan antara Allah dengan manusia. Ia menyediakan kita makanan setiap hari dan menjadi mata air kehidupan kita. Orangtua telah melahirkan kita, dan kita harus menghormati mereka. Allah yang sejati adalah sumber kehidupan bagi nenek moyang kita, orangtua kita dan juga diri kita. Bukankah kita harus menyembahNya? Tidak menjunjung dan tidak menghormati orangtua berarti sama saja seperti mengabaikan akar kehidupan. Tidak menyembah Allah yang sejati sama saja seperti mengabaikan sumber mutlak dan inti dari kehidupan itu sendiri.

*Dengarlah, hai langit, dan perhatikanlah, hai bumi, sebab TUHAN berfirman: "Aku membesarkan anak-anak dan mengasuhnya, tetapi mereka memberontak terhadap Aku. Lembu mengenal pemiliknya, tetapi Israel tidak; keledai mengenal palungan yang disediakan tuannya, tetapi umat-Ku tidak memahaminya."*  
(Yesaya 1:2-3)

Sungguh ratapan yang menusuk hati! Suatu kabar yang menyedihkan! Allah telah memilih orang-orang Israel dari antara semua bangsa lain dan memulihkan mereka sebagai umat-Nya. Ia adalah Raja mereka, yang telah membesarkan dan mengasuh mereka. Herannya, mereka justru memberontak terhadap-Nya.

Kita tahu bahwa anak-anak Allah bukan hanya bangsa Israel saja, tetapi juga semua bangsa di dunia ini (Lukas 3:38). Ia adalah

Bapa dari roh kita (Ibrani 12:9). Kita juga harus mengetahui bahwa Allah bukan hanya memelihara orang-orang Israel saja, tetapi juga seluruh dunia ini. *“TUHAN itu baik kepada semua orang, dan penuh rahmat terhadap segala yang dijadikan-Nya”* (Mazmur 145:9). Para pembaca yang terkasih, bagaimana kita dapat tidak menyembah Allah yang sejati, yang telah menciptakan, mengasuh dan mengasihi kita? Bagaimana kita dapat mengabaikan rahmat-Nya yang tidak terhitungkan?

### C. Untuk kembali ke rumah-Nya

Tuhan Yesus pernah mengungkapkan suatu perumpamaan untuk menggambarkan kemurahan kasih Allah, Bapa yang di Surga. Yesus berkata:

*Ada seorang mempunyai dua anak laki-laki. Kata yang bungsu kepada ayahnya: “Bapa, berikanlah kepadaku bagian harta milik kita yang menjadi hakku.” Lalu ayahnya membagi-bagikan harta kekayaan itu di antara mereka. Beberapa hari kemudian anak bungsu itu menjual seluruh bagiannya itu lalu pergi ke negeri yang jauh. Di sana ia memboroskan harta miliknya itu dengan hidup berfoya-foya. Setelah dihabiskan semuanya, timbullah bencana kelaparan di dalam negeri itu dan ia pun mulai melarat. Lalu ia pergi dan bekerja pada seorang majikan di negeri itu. Orang itu menyuruhnya ke ladang untuk menjaga babinya. Lalu ia ingin mengisi perutnya dengan ampas yang menjadi makanan babi itu, tetapi tidak seorang pun yang memberikannya kepadanya.*

*Lalu ia menyadari keadaannya, katanya: “Betapa banyaknya orang upahan bapaku yang berlimpah-limpah makanannya, tetapi aku di sini mati kelaparan. Aku akan bangkit dan pergi kepada bapaku dan berkata kepadanya: ‘Bapa, aku telah berdosa terhadap Surga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa; jadikanlah aku sebagai salah seorang upahan bapa.’”*

*Maka bangkitlah ia dan pergi kepada bapanya. Ketika ia masih jauh, ayahnya telah melihatnya, lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ayahnya itu berlari mendapatkan dia lalu merangkul dan mencium dia. Kata anak itu kepadanya: “Bapa, aku telah berdosa terhadap Surga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa.” Tetapi ayah itu berkata kepada hamba-hambanya: “Lekaslah bawa ke mari jubah yang terbaik, pakaikanlah itu kepadanya dan kenakanlah cincin pada jarinya dan sepatu pada kakinya. Dan ambillah anak lembu tambun itu, sembelihlah dia itu dan marilah kita makan dan bersukacita. Sebab anakku ini telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali.” Maka mulailah mereka bersukaria.*  
(Lukas 15:11-24)

Dalam perumpamaan ini, anak bungsu pergi jauh dari bapanya dan menjalani kehidupan foya-foya yang tidak memiliki tujuan maupun arti. Ia menjadi seorang asing di tempat yang ditujunya, tanpa seseorang yang menjadi sandaran baginya, dan hatinya tidak

merasakan sukacita. Ia merasa haus dan lapar – tubuh dan jiwanya merasa letih lesu. Akan tetapi ketika ia menyadari keadaannya, ia kembali ke rumah bapanya. Dengan hati yang penuh penyesalan, ia menjatuhkan dirinya ke dalam rangkulan bapanya, tempat ia mendapatkan kasih dan kemurahan hati. Sekali lagi dia dapat menikmati semua berkat sebagai seorang anak. Betapa indahny!

Pembaca yang terkasih, apakah cerita ini mengingatkan Anda kepada diri Anda atau seseorang yang Anda kenal? Tempatkan diri Anda pada posisi sang bapa. Bila Anda juga mempunyai seorang anak yang tidak berbakti seperti anak dalam perumpamaan di atas, yang hanya tahu berpesta dan tidak suka bekerja; yang bergaul dengan teman-teman yang tidak baik dan melakukan segala macam perbuatan yang tidak baik; memboroskan harta yang Anda bagikan kepadanya; dan tidak mengindahkan nasihat Anda – pastilah semua ini membuat hati Anda sakit. Betapa ingin Anda melihatnya bertobat! Akan tetapi, suatu hari ia menyadari keadaannya dan kembali kepada Anda dengan hati yang penuh penyesalan, dan memutuskan untuk insaf dari kehidupannya yang berfoya-foya dan menjadi manusia baru. Alangkah gembiranya hati Anda saat itu!

“Bapa” dalam perumpamaan ini adalah Bapa kita di Surga. “Anak yang hilang” adalah semua manusia yang telah berkelana – pergi jauh dari Bapa di Surga, tetapi kemudian bertobat dan kembali kepada Allah yang sejati.

Manusia pernah memiliki hubungan bapa-anak dengan Allah yang sejati. Namun karena nenek moyang kita Adam dan Hawa tidak taat kepada perintah Allah dan jatuh dalam dosa, kita semua terpisah jauh dari Allah yang sejati. Dalam jangka waktu yang panjang, kita tidak tahu menyembah kepada Allah yang sejati, dan kita pun tidak mengindahkan nasihatNya. Sebaliknya, kita lebih suka mengejar kesenangan hati kita dalam dunia ini, tanpa pengharapan atau penghiburan, dan hati serta jiwa kita terus merasa lapar dan dahaga. Bapa kita yang di Surga, Allah yang sejati, memiliki kasih dan belas kasihan yang berkelimpahan, walaupun kita dengan sengaja telah melakukan pelanggaran (Mazmur 103:8-13). Bila kita sungguh-sungguh bertobat dan menyembahNya dengan hati yang saleh dan rendah hati tunduk kepadaNya, maka Ia akan mengampuni segala pelanggaran kita dan menyambut kita ke dalam pelukanNya (Efesus 2:19). *“TUHAN itu dekat kepada orang-orang yang patah hati, dan Ia menyelamatkan orang-orang yang remuk jiwanya”* (Mazmur 34:19).

## Bab 4: Di Manakah Allah Yang Sejati?

Jika kita ingin memperoleh damai sejahtera dan memenuhi kewajiban kita di dunia ini dengan pengharapan untuk memasuki Kerajaan Surga, maka kita harus menyembah Allah yang sejati. Namun pertanyaannya sekarang adalah: di manakah Allah yang sejati? Di mana kita dapat menemukanNya dan bagaimana kita menyembahNya?

### A. Allah yang sejati ada di segala tempat

Umumnya manusia di dunia seringkali menempatkan patung atau benda-benda sembahannya di dalam kuil atau tempat tinggalnya untuk disembah setiap hari. Mereka harus pergi ke hadirat patung-patung berhala ini untuk menyembahnya dan meminta berkat.

Allah yang menciptakan alam semesta adalah Roh (Yohanes 4:24) dan Ia memenuhi langit dan bumi ini (Efesus 1:23; Yeremia 23:24). Baik ruang maupun waktu tidak dapat membatasi kehadiran Allah. Kita tidak harus menyembah Allah di tempat tertentu, karena *“Allah yang telah menjadikan bumi dan segala isinya, Ia, yang adalah Allah atas langit dan bumi, tidak diam dalam kuil-kuil buatan tangan manusia”* (Kisah Para Rasul 17:24).

Percakapan antara Yesus dengan seorang perempuan Samaria berikut ini akan membantu kita memahami lebih jelas mengenai masalah ini. Perempuan Samaria berkata, *“Nenek moyang kami menyembah di atas gunung ini, tetapi kamu katakan bahwa Yerusalem-lah tempat orang menyembah.”* Yesus menjawab:

*“Percayalah kepada-Ku, hai perempuan, saatnya akan tiba, bahwa kamu akan menyembah Bapa bukan di gunung ini dan bukan juga di Yerusalem ... Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.”*

(Yohanes 4:20-24)

Karena Allah itu Roh, maka kita tidak perlu membatasi diri kita dengan menyembahNya di sebuah kuil buatan manusia atau di lokasi tertentu. Allah tidak menginginkan persembahan korban dan Ia tidak menuntut kita menyembahNya dengan persembahan benda-benda materi. Yang dikehendakiNya adalah ketulusan dan kesungguhan hati kita (Kisah Para Rasul 17:24-25).

Dengan demikian, kita dapat menyembah Bapa kita di mana saja selama kita menyembahNya dengan hati yang tulus. Cara menyembah Allah dengan hati yang tulus adalah melalui doa dan menyanyikan pujian (Efesus 5:19; 1 Korintus 14:15).

## B. Allah yang sejati tinggal di dalam gereja sejati

Kita dapat menyembah Allah yang sejati di mana saja dan tidak terbatas di lokasi tertentu. Akan tetapi untuk menjadi anak-anak Allah kita harus kembali ke gereja yang didirikan oleh Kristus Yesus,

tempat kita dapat melayani Allah yang sejati (Matius 16:18). Kata “gereja” bukan saja menunjukkan kerangka fisik sebuah bangunan. Gereja adalah keluarga Allah – kumpulan umat percaya (1 Timotius 3:15). Hanya dengan kembali ke gereja barulah kita dapat menjadi anggota-anggota keluarga Allah (Efesus 2:19).

Gereja manakah yang merupakan keluarga Allah? Pada saat ini terdapat beribu-ribu aliran gereja di dunia. Apakah mereka semua mempunyai kehadiran Allah dan merupakan keluarga Allah?

Alkitab mengatakan, “... *keluarga Allah, yakni jemaat dari Allah yang hidup, tiang penopang dan dasar kebenaran*” (1 Timotius 3:15). Oleh karena itu, hanya gereja yang menopang dan mengajarkan Kebenaran, itulah jemaat Allah yang hidup – keluarga Allah.

Alkitab juga mengatakan bahwa gereja “*adalah tubuhNya, yaitu kepenuhan Dia, yang memenuhi semua dan segala sesuatu*” (Efesus 1:23). Ini berarti Roh Allah bukan saja memenuhi segala sesuatu; Ia juga memenuhi gereja. Jadi, kita dapat menyimpulkan, hanya gereja yang disertai Roh Kudus atau Roh Allah yang dapat disebut gereja Allah, keluarga Allah. Rasul Yohanes berkata, “*dan demikianlah kita ketahui, bahwa Allah ada di dalam kita, yaitu Roh yang telah Ia karuniakan kepada kita*” (1 Yohanes 3:24). Ayat ini mengandung arti “kita” sebagai individu maupun “kita” sebagai gereja.

Dalam Efesus 2:19-22, Paulus menyebutkan dua kualifikasi yang dimiliki gereja Allah:

- Dasar rasul-rasul dan nabi-nabi – Kebenaran
- Tempat kediaman Allah dalam Roh – Roh Kudus

Karena itu, Kebenaran dan Roh Kudus merupakan dua persyaratan dasar gereja sejati. Seyogyanya kita mewaspadaikan berbagai “daya tarik” yang digunakan sebagian gereja untuk “mempromosikan” diri. Apakah mereka mengabarkan kehebatan pendetanya atau mengabarkan Yesus dan hikmat Allah? Apakah mereka mengutamakan pelayanan-pelayanan sosial seperti pusat konseling dan bantuan atau mengutamakan kasih sejati dan kuasa Kristus? Apakah perhatian mereka ada pada metode kehidupan yang mereka buat sendiri atau pada firman kebenaran?





# Jatuh Karena Dosa

## TUJUAN

Apa itu dosa? Apakah kita berdosa walaupun kita belum pernah berbuat sesuatu yang tidak benar? Sadarkah kita saat melakukan dosa? Apakah pengaruh dosa kepada kita? Darimana dosa berasal? Apakah kekuatan dosa? Apakah akibat dari dosa?

Dalam bagian ini, Anda akan menemukan jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan mengenai asal kejahatan di dunia, dan pengaruhnya pada umat manusia.

Banyak di antara kita mengerti akan makna dosa. Kata “dosa” mempunyai konotasi negatif yang kita hindari seperti penyakit kusta. Dalam arti sebenarnya, dosa adalah melawan hukum Allah dan tidak mencapai standar yang Allah gariskan. Umat manusia kehilangan kasih karunia Allah karena dosa. Menurut Alkitab, tidak hanya manusia pertama yang berdosa, tetapi semua yang datang ke dunia kemudian juga mewarisi dosa itu. Selain Tuhan kita Yesus Kristus (dibahas di bagian tiga), kita semua membawa dosa asal. Kita berdosa terlepas dari seberapa “baik”nya kita menurut standar dunia.

Mengapa kita perlu mempelajari dosa? Karena kita ada di dalam pertempuran rohani setiap hari. Jiwa kita senantiasa berada dalam bahaya. Dengan mengenal sifat sesungguhnya

dari musuh kita bersama, kita dapat mempunyai pengertian yang lebih baik mengenai musuh kita, sehingga kita dapat melengkapi diri kita lebih baik dengan senjata rohani yang tepat.

Bila kita membicarakan dosa, kita harus membicarakannya dalam hubungannya dengan perintah Allah. Dengan begitu, akan lebih baik bagi Anda bila Anda sudah membaca bagian yang pertama, “Menyembah Allah Yang Sejati”, sebelum membaca bagian ini. Dalam bagian yang pertama, Anda dapat belajar mengenai bukti-bukti keberadaan Allah, sifat Allah yang sejati, dan alasan mengapa umat manusia perlu menyembah Allah yang sejati ini, dan tempat Anda dapat menemukan-Nya.

Setelah membaca bagian ini, jangan Anda tenggelam ke dalam kengerian dan keputusasaan – masih ada harapan! Jangan biarkan bayangan dosa mengancam Anda karena kita tahu kita dapat mengalahkan dosa melalui Tuhan kita Yesus Kristus yang telah menang melawan dosa. Anda dapat menemukan jawaban-jawaban bagaimana mendapatkan kemerdekaan dari belenggu dosa, dan mendapatkan harapan kehidupan kekal dalam bagian ketiga dan keempat – “Percaya Kepada Yesus” dan “Kembali ke Gereja Sejati”.

## Bab 5: Sumber Dosa

Di masa lalu, nenek moyang kita Adam dan Hawa tinggal di taman Eden. Taman Eden adalah taman yang sangat indah, taman yang disediakan oleh Allah, pencipta dan pemelihara alam semesta. Allah mempercayakan taman Eden kepada Adam disertai dengan sebuah perintah kepadanya: jangan memakan buah pengetahuan baik dan buruk. Allah memperingatkan akan akibat yang harus ditanggung bila melanggar perintah ini. Allah menyediakan seorang penolong bagi Adam yaitu Hawa, agar mereka dapat bersama-sama berkuasa atas seluruh ciptaan Allah. Namun pada suatu hari Adam dan Hawa jatuh ke dalam cobaan dan makan buah terlarang itu.

Ini adalah kelahiran sejarah manusia, menandai sumber dosa dan sumber segala kejahatan, dan permulaan dari kehancuran dunia.

### A. Leluhur Kita Jatuh Dalam Dosa

#### 1. Adam dan Hawa melanggar perintah Allah

Allah memberi perintah kepada Adam, nenek moyang umat manusia, *"semua pohon dalam taman ini boleh kau makan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan baik dan jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati"* (Kejadian 2:16-17). Awalnya, perintah ini adalah perintah satu-satunya yang harus dijalankan oleh manusia. Allah menetapkan perintah ini untuk menegakkan keteraturan alam semesta. Allah yang menjadikan bumi dan segala isinya adalah Allah atas langit dan bumi (Kejadian 17:24). Ia menciptakan manusia dan memelihara mereka (Kisah Para Rasul 17:26,28). Karena itu manusia harus memegang perintah yang telah

Allah berikan, seperti langit juga menaati perintahNya (Mazmur 103:19-22). Namun Adam dan Hawa mendengarkan godaan Iblis, memberontak melawan perintah Allah dan memakan buah terlarang (Kejadian 3:1-6). Karena pelanggaran ini, nenek moyang kita jatuh ke dalam dosa.

### 2. Adam dan Hawa tidak menaati perintah Allah

Seseorang mungkin bertanya, “mengapa Allah menciptakan pohon pengetahuan baik dan jahat? Bila Ia tidak menciptakannya, Adam dan Hawa mungkin tidak jatuh ke dalam dosa.” Kita dapat berasumsi sumber kejatuhan Adam dan Hawa berasal dari pohon itu. Tetapi sumber dosa yang paling mendasar berasal dari keengganan manusia mematuhi perintah Allah. Bila Adam dan Hawa mau patuh kepada Allah, mereka akan menahan diri dan tidak memakan buah terlarang. Sebaliknya, bila mereka bersikap membangkang melawan kehendak Allah, mereka akan jatuh dalam dosa lain selain memakan buah terlarang. Paulus menulis, *“hukum Taurat itu bukanlah bagi orang yang benar, melainkan bagi orang durhaka dan orang lalim, bagi orang fasik dan orang berdosa, bagi orang duniawi dan yang tak beragama, ...dan seterusnya segala sesuatu yang bertentangan dengan ajaran sehat”* (1 Timotius 1:9-10).

### 3. Adam dan Hawa menuruti keinginan hawa nafsu

Allah berkata, *“Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji di*

*seluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji; itulah akan menjadi makananmu*” (Kejadian 1:29). *“Semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan buahnya dengan bebas”* (Kejadian 2:16). Dari dua ayat ini, tampak jelas Adam dan Hawa mendapatkan cukup makanan. Mereka tidak membutuhkan buah dari pohon pengetahuan baik dan jahat untuk kelangsungan hidup mereka. Mereka memakan buah terlarang itu bukan karena suatu kebutuhan, tetapi karena keinginan hawa nafsu. *“Perempuan itu melihat, bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya, lagipula pohon itu menarik hati karena memberi pengertian. Lalu ia mengambil dari buahnya dan dimakannya dan diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminya pun memakannya”* (Kejadian 3:6). Alkitab menjelaskan bagaimana Adam dan Hawa tidak dapat menyalahkan siapa-siapa atas pelanggaran ini selain mereka sendiri. *“Tetapi tiap-tiap orang dicobai oleh keinginannya sendiri, karena ia diseret dan dipikat olehnya. Dan apabila keinginan itu telah dibuahi, ia melahirkan dosa...”* (Yakobus 1:14, 15).

## B. Dosa Memasuki Dunia

*Bagaimana dosa Adam mempengaruhi kita? Alkitab mengatakan “Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang ... karena semua orang telah berbuat dosa”* (Roma 5:12).

*“Dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang”* (Roma 5:12)

---

### 1. Dosa masuk ke dalam dunia karena satu orang

Yang dimaksud "satu orang" di sini adalah Adam. Sebelum Adam jatuh ke dalam dosa, belum ada dosa di dunia. Ketika Adam jatuh, dosa masuk ke dalam dunia dan menjadi bagian dari sifat manusia. Keturunan Adam mewarisi kecenderungan dosa ini dan dosa mulai mendominasi hati umat manusia (Roma 5:12). Karena itulah "semua orang telah berbuat dosa".

Dalam hukum genetika, kita tahu sifat-sifat dari binatang dan tanaman diwariskan kepada keturunannya. Tipe yang baik, begitu juga yang buruk, akan diturunkan ke generasi berikutnya. Contohnya, generasi kedua dari pohon anggur yang asam akan sama asamnya. Seperti itu pula, begitu Adam dan Hawa berbuat dosa, sifat dosa mereka diturunkan kepada keturunan mereka, dan dengan cara inilah dosa masuk ke dalam dunia.

### 2. Manusia berdosa sejak dilahirkan

Alkitab lebih jauh menggambarkan sifat warisan dosa dengan menjelaskan tahap-tahap awal pertumbuhan manusia: dalam kandungan, kelahiran, dan masa kecil.

*"Sesungguhnya, dalam kesalahan aku diperanakan, dalam dosa aku dikandung ibuku."* (Mazmur 51:7)

*“Sejak lahir orang-orang fasik telah menyimpang, sejak dari kandungan pendusta-pendusta telah sesat.”*  
(Mazmur 58:4)

*“...yang ditimbulkan hatinya adalah jahat dari sejak kecilnya.”* (Kejadian 8:21)

Kita tidak perlu menunggu sampai dewasa untuk mengenal dosa. Kita sudah terjatuh dalam pikiran-pikiran yang jahat sejak masa muda dan tersesat dari sejak hari kita dilahirkan. Perbedaannya terdapat pada keseriusan dosa yang dilakukan orang dewasa dan anak-anak. Dosa-dosa yang dilakukan orang dewasa lebih besar dan rumit karena pengertian, pengetahuan dan pengalaman mereka lebih tinggi, sementara dosa-dosa yang dilakukan anak-anak tampak lebih polos karena mereka belum matang dalam segala hal. Walaupun demikian, dosa tetaplah dosa, entah itu besar atau kecil. Ini lebih jauh menunjukkan sifat dosa yang turun-temurun. Dosa yang diperbuat Adam dan Hawa melemparkan umat manusia ke dalam jurang yang dalam tanpa ada harapan akan penebusan.

## Bab 6: Kuasa Dosa

Kelemahan kita terhadap dosa tampak pada apa yang kita alami sehari-hari. Kita sering bermaksud memberikan lebih banyak persembahan dan waktu untuk mereka yang memerlukan atau membagikan kabar injil kepada kerabat kita. Namun akhirnya kita bahkan tidak mampu melakukan kebaikan yang paling kecil. Di waktu yang sama, kita membela diri dan mencari pembenaran ketika melakukan tindakan-tindakan amoral yang tidak kita anggap “dosa”. Bukankah kita adalah “tuan” atas pikiran dan tindakan kita? Bila kita menyadari perbedaan antara baik dan jahat, lalu mengapa kita seringkali tidak mampu memilih yang baik? Ini karena kita tidak dapat menang menghadapi kuasa dosa!

### A. Kekuatan Kuasa Dosa

#### 1. Dosa berkuasa atas umat manusia

Dalam suratnya untuk jemaat Roma, rasul Paulus menjelaskan kekuatan kuasa dosa, dan juga kelemahan dan kesengsaraannya saat berada dalam kuasa dosa. Ia berkata, *“di dalam batinku aku suka akan hukum Allah”* (Roma 7:22). Kesukaan ini mencerminkan kebutuhan batinnya. Namun sebuah konflik batin timbul, *“apa yang aku perbuat, aku tidak tahu. Karena bukan apa yang aku kehendaki yang aku perbuat, tetapi apa yang aku benci, itulah yang aku perbuat”* (Roma 7:15). Dalam hatinya Paulus ingin melakukan yang baik, tetapi ia tidak mempunyai kekuatan untuk melakukannya. Ia meneliti dan ternyata selain kesadarannya, ada kekuatan dosa di dalam dirinya yang mencegahnya melakukan hal yang baik (Roma 7:23).

## 2. Dosa membelenggu manusia

Dari surat-suratnya, kita dapat membayangkan Paulus adalah seperti tentara Kristus yang memenuhi tugas penginjilan walaupun hidupnya terus menerus terancam. Orang-orang Kristen memandang tinggi Paulus sebagai teladan. Banyak tempat menggunakan namanya sebagai penghormatan. Namun dari pengakuannya dalam suratnya kepada jemaat Roma, Paulus ternyata tidak berbeda dengan kita yang seringkali bergumul dengan dosa. Mengapa kuasa dosa sangat kuat? Paulus menyatakan bahwa ia bersifat daging dan terjual sebagai budak dosa (Roma 7:14). Ia juga mengatakan kuasa kedagingannya mengalahkan dirinya sendiri (kesadarannya), yang membuatnya terbelenggu oleh kuasa dosa (Roma 7:23). Ia tidak dapat melakukan kebaikan seperti yang ia inginkan, tetapi melakukan yang jahat yang sebenarnya tidak ingin ia lakukan. Bukannya ia tidak mau melakukan yang baik, tetapi kesungguhannya kalah melawan keinginan dagingnya. Ia melakukan yang jahat bukan karena kehendak hatinya, tetapi karena dosa yang tinggal di dalam dia (Roma 7:17, 20). *“Demikianlah aku dapati hukum ini: jika aku menghendaki berbuat apa yang baik, yang jahat itu ada padaku”* (Roma 7:21). Ayat-ayat ini menjelaskan kepada kita betapa kuasa dosa membuat manusia tidak berdaya. Kesaksian Paulus menggambarkan keadaan kita, dan suka dukanya tercermin dalam hati kita. Mereka yang sungguh-sungguh berusaha melakukan yang baik akan mengerti bahwa mereka tidak berdaya melawan kuasa dosa. Di akhir kesaksiannya, Paulus berteriak dalam keputusasaan, *“Aku,*

*manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?"*  
(Roma 7:24)

### 3. Dosa menciptakan kekacauan di dunia

Dosa berkuasa di dunia dan merusak umat manusia sekehendak hatinya. Pertama-tama ia menyerang pribadi manusia, lalu keluarganya, lalu masyarakat di sekitarnya, dan akhirnya, seluruh dunia. Secara pribadi, dosa menghalangi kita melakukan kebaikan seperti yang kita inginkan, dan membalikkan kita melakukan yang jahat. (Roma 7:15,19). Bila dosa berkuasa atas setiap anggota keluarga, perselisihan akan terjadi dalam keluarga. Dalam skala yang besar, tidak akan ada damai di bumi selama dosa berkuasa atas umat manusia.

Sejarah menunjukkan tidak pernah ada damai di dunia sejak kelahiran bangsa-bangsa. Perang terus terjadi di antara bangsa dan negara. Dalam sebagian peperangan ini, kita telah melihat banyak pembantaian tidak masuk akal dilakukan umat manusia. Mengapa kita bukannya menolong sesama manusia, tetapi malah saling menghancurkan? Mengapa ada banyak perseteruan, pertikaian, kebencian, perkelahian, pembunuhan, kekerasan dan perang? Semua ini disebabkan oleh dosa.

## B. Setiap Orang Jatuh ke Dalam Dosa

Apa yang telah kita pelajari sejauh ini adalah kita telah menjadi hamba dosa karena dosa berkuasa dalam hati kita. (Roma 5:21 7:23). Pada akhirnya dosa mengendalikan dan memperbudak kita semua (Roma 7:14, 18-20; Yohanes 8:34).

### 1. Dosa menjatuhkan semua orang

Tuhan Yesus berkata, “Tidak mungkin pohon yang baik itu menghasilkan buah yang tidak baik, ataupun pohon yang tidak baik itu menghasilkan buah yang baik” (Matius 7:18). Sebuah pohon tidak mungkin mengubah sifat alaminya. Begitu juga kita melakukan dosa karena kita tidak mempunyai kekuatan untuk mengubah kecenderungan alami kita yang bersifat jahat. Betapa menyedihkannya kita yang tidak dapat berpaling dari dosa! Dosa seperti jurang yang dalam dan umat manusia terperosok dengan pasrah ke dalamnya. Tidak ada yang dapat menyelamatkan dirinya sendiri, apalagi orang lain.

### 2. Menurut standar Alkitab, semua manusia berdosa

Seseorang dapat bertanya, “perbuatan jahat seperti apa yang digolongkan sebagai dosa?” Dosa adalah tindakan yang bertentangan dengan hukum Allah, atau ketidakberadaan hukum (1 Yohanes 3:4). Hukum Allah adalah Sepuluh Hukum: Jangan menyembah allah lain; jangan membuat berhala; jangan menyebut sembarangan nama Allah; ingat dan menguduskan hari Sabat; menghormati orangtua; jangan membunuh; jangan

berzinah; jangan mencuri; jangan berbohong; jangan mengingini milik orang lain (Keluaran 20:3-17). Dengan standar ini saja, dapatkah seseorang dengan jujur mengakui mereka tidak bersalah dari pelanggaran hukum-hukum Allah?

Ketika Yesus Kristus datang mengajarkan firman Allah, Ia menaikkan standar yang telah ditetapkan kepada manusia. Pertama, Tuhan Yesus menyatakan sudut pandang-Nya mengenai Sepuluh Hukum. *“Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya”* (Matius 5:17). Lebih lanjut Yesus mengatakan harapannya atas murid-murid-Nya, *“Kamu telah mendengar yang difirmankan kepada nenek moyang kita: Jangan membunuh; siapa yang membunuh harus dihukum. Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang marah terhadap saudaranya harus dihukum...”* (Matius 5:21,22). Demikian pula Yesus menunjukkan bila seorang laki-laki memandang perempuan dengan hawa nafsu, ia telah berzinah dengan perempuan itu dalam hatinya (Matius 5:28). Dengan demikian Yesus menaikkan standar dengan meminta kita juga memegang hukum-Nya dalam hati, tidak hanya terbatas tindakan fisik sebuah dosa.

Selain Yesus Kristus, tidak ada orang lain di dunia yang tidak berbuat dosa dan tak bercacat cela. Dengan standar hukum undang-undang sebuah bangsa, mungkin kita warna negara yang taat hukum dan tidak

pernah melanggarnya. Tetapi dengan standar firman Allah, seluruh dunia ini berada dalam kurungan dosa, dan kita semua adalah pelanggar-pelanggar hukum Allah (Galatia 3:22).

3. Manusia jatuh ke dalam berbagai bentuk dosa

Selain Sepuluh Hukum, kita tahu ada beberapa perbuatan lain yang dapat membangkitkan murka Allah. Paulus membicarakan mengenai murka Allah yang turun ke atas orang-orang fasik dan lalim, yang menindas kebenaran dengan kelaliman (Roma 1:18). Keinginan hawa nafsu dalam hati mereka membawa mereka ke dalam kecemaran seksual, seperti homoseksualitas (Roma 1:24, 26, 27). Lebih jauh lagi, “karena mereka tidak merasa perlu untuk mengakui Allah”, pikiran mereka yang terkutuk menyeret mereka melakukan apa yang tidak sepatutnya dilakukan.

*mereka melakukan apa yang tidak pantas: penuh dengan rupa-rupa kelaliman, kejahatan, keserakahan dan kebusukan, penuh dengan dengki, pembunuhan, perselisihan, tipu muslihat dan kefasikan. Mereka adalah pengumpat, pemfitnah, pembenci Allah, kurang ajar, congkak, sombong, pandai dalam kejahatan, tidak taat kepada orang tua, tidak berakal, tidak setia, tidak penyayang, tidak mengenal belas kasihan. (Roma 1:29-31)*

Dapat kita lihat pada ayat di atas betapa setiap hari hati kita penuh dengan pikiran yang jahat. Hal-hal sepele yang kita lakukan

setiap hari – arogansi, kesombongan, bahkan juga gosip – juga digolongkan sebagai dosa. Terlepas dari Sepuluh Hukum, masih dapatkah kita mengakui diri kita belum pernah melakukan hal-hal seperti itu?

#### 4. Manusia jatuh ke dalam dosa karena tidak mengenal Allah

Kita patut memperhatikan alasan yang ditekankan Paulus mengapa dosa ditimbulkan, adalah karena *“tidak berusaha mengenal Allah”*: *“karena mereka tidak merasa perlu untuk mengakui Allah, maka Allah menyerahkan mereka kepada pikiran-pikiran yang terkutuk, sehingga mereka melakukan apa yang tidak pantas”* (Roma 1:28). Pemikiran yang berlaku di dunia ini adalah: bila tidak ada Tuhan, tidak ada hukuman untuk perbuatan dosa; dan bila tidak ada hukuman, manusia boleh melakukan apa saja tanpa harus mempertanggungjawabkan perbuatannya. Bentuk pemikiran seperti ini adalah apa yang disarankan filosofis Perancis Jean Paul Sartre. Ia beralasan bila Tuhan itu tidak ada, maka segala sesuatu boleh dilakukan.

Dalam kitab Mazmurnya raja Daud juga menyebutkan orang fasik melakukan kejahatan tanpa merasa berat hati karena mereka tidak mengenal Allah. Daud berkata, *“Kata orang fasik itu dengan batang hidungnya ke atas: “Allah tidak akan menuntut! Tidak ada Allah!” ... Ia berkata dalam hatinya: “Aku takkan goyang. Aku*

*tidak akan ditimpa malapetaka turun-temurun.”” (Mazmur 10:4, 6). “Orang bebal berkata dalam hatinya: “Tidak ada Allah.” Busuk dan jijik perbuatan mereka, tidak ada yang berbuat baik” (Mazmur 14:1).*

5. Tidak menyembah Allah yang benar adalah jalan menuju dosa

Apakah dosa yang paling berat di dunia? Mencuri, berzinah, bersaksi dusta atau membunuh? Dosa yang paling berat adalah tidak menyembah Allah yang benar. Seperti yang telah dijelaskan Paulus, sumber segala dosa berasal dari penyangkalan akan adanya Allah. Bila umat manusia tidak mengakui Allah, maka mereka tidak dapat percaya dengan penghakiman Allah. Mereka akan berlaku sesuka mereka walaupun akibat perbuatan mereka dapat melukai orang lain. Maka kita dapat melihat hubungan yang dekat antara menyangkal keberadaan Allah dengan dosa.

Dalam Alkitab dicatat, *“takutlah akan Allah dan berpeganglah pada perintah-perintah-Nya, karena ini adalah kewajiban setiap orang”* (Pengkhotbah 12:13). Mengapa takut akan Allah dan memegang perintah-perintah-Nya adalah tugas kita? Itu menjadi tugas kita karena Allah menciptakan kita, dan Dia adalah Bapa seluruh umat manusia. Kita dapat mengambil contoh hubungan alami antara orangtua dengan anak. Sebagai orangtua, kita mengasuh dan memelihara anak kita dengan cinta kasih. Kita berharap anak kita menghormati dan taat kepada kita. Karena itu bila anak kita memberontak, menyangkal atau tidak menghormati

kita, kita merasa sakit hati dan kecewa. Anak bebek saja menyahut dan mengikuti panggilan induknya. Maka terlebih lagi kita harus mendengarkan suara Orangtua kita.

*“..takutlah akan Allah dan berpeganglah pada perintah-perintah-Nya, karena ini adalah kewajiban setiap orang.”*  
(Pengkhotbah 12:13)

## Bab 7: Akibat Dosa

Sebagai warga negara sebuah negara, kita berada di bawah peraturan hukum dan undang-undang negara kita. Peraturan-peraturan ini membantu menegakkan ketertiban sosial dan menghukum mereka yang melanggarnya. Begitu pula kita adalah ciptaan Allah dan tunduk pada wewenang-Nya. Untuk menjaga keteraturan alam semesta, Allah menetapkan hukum-Nya yang sepatutnya dipatuhi oleh seluruh ciptaanNya. Matahari, bulan dan seluruh jagat raya mengikuti urutan alami yang telah ditetapkan Allah. Tetapi Adam dan Hawa memilih melanggar satu-satunya hukum yang diberikan Allah kepada mereka. Bukannya taat kepada Allah, mereka tergoda oleh ketinggian hati, ingin menjadi seberhikmat Allah – mengetahui baik dan jahat. Sebagai akibatnya, Mereka kehilangan hak istimewa tinggal di dalam Taman Eden dan harus menerima hukuman.

Adam dan Hawa tidak hanya menerima hukuman atas kesalahan mereka, tetapi sifat dosa mereka juga diwariskan kepada anak-anak dan seluruh keturunan mereka. Karena itulah Allah memandang seluruh manusia sebagai orang-orang berdosa, dan tidak ada yang tidak bersalah di hadapannya (Roma 3:23; Galatia 3:22). Dicatat dalam Alkitab, penguasa seluruh alam semesta adalah Allah yang adil. Hakim yang adil ini tidak akan membiarkan orang yang bersalah terlepas dari hukuman (Nahum 1:3), dan akan membalas setiap orang sesuai dengan apa yang telah ia perbuat (Roma 2:6). Tidak ada orang yang dapat melarikan diri dari pertanggungjawaban dosa.

Berikut ini adalah ganjaran yang diberikan Allah atas dosa di dunia:

- Menderita sengsara dalam kehidupan di dunia
- Kematian
- Kehancuran dunia
- Penghakiman setelah kematian

## A. Menderita Dalam Kehidupan di Dunia

Kita tahu bagaimana sebelumnya Adam dan Hawa hidup di Taman Eden (Kejadian 2:15, 16). Mereka menuruti perintah-perintah Allah. Tidak ada kejahatan di dunia karena manusia tidak mempunyai pengetahuan baik dan jahat. Di saat seperti itulah, “*Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik*” (Kejadian 1:31). Jika semuanya baik, mereka tidak mengalami hal-hal seperti penderitaan, sakit, sengsara, rasa bersalah, duka, dan sebagainya. Allah selalu ada di samping mereka menyediakan apa saja yang diperlukan. Namun pada akhirnya Adam dan Hawa diusir dari Taman Eden karena mereka melanggar perintah Allah. Karena pembuangan kekal ini, umat manusia jatuh ke dalam jurang kebinasaan karena mereka tidak lagi tinggal dalam perlindungan Allah di Taman Eden. Mereka harus menghadapi kekerasan kehidupan, kematian, dan bersusah payah seumur hidupnya – yang semuanya tidak dapat ditutupi dengan kenikmatan materi seperti apa pun.

1. Kita harus berpeluh dan bersusah payah untuk hidup

Setelah Adam jatuh dalam dosa, Allah menentukan hukuman yang harus ia tanggung:

*Karena engkau mendengarkan perkataan isterimu dan memakan dari buah pohon, yang telah Kuperintahkan kepadamu: Jangan makan dari padanya, maka terkutuklah tanah karena engkau; dengan*

*bersusah payah engkau akan mencari rezekimu dari tanah seumur hidupmu ... dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu, sampai engkau kembali lagi menjadi taNahum (Kejadian 3:17, 19)*

Secara implisit tampak dalam ayat ini, bahwa Adam dan Hawa tidak perlu bersusah payah dan bekerja keras di Taman Eden. Mereka memelihara taman dan semua pohon di dalam taman itu boleh dimakan buahnya dengan bebas, kecuali satu pohon terlarang (Kejadian 2:15, 16). Setelah pembuangan mereka dari Taman Eden, Allah mengutuk tanah, sehingga mereka harus mengolahnya dengan penderitaan dan berpeluh untuk menghasilkan makanan (Kejadian 3:17, 19).

## 2. Kepahitan dan kepedihan hidup tidak terelakkan

Allah juga berkata kepada Adam, “*semak duri dan rumput duri yang akan dihasilkannya bagimu*” (Kejadian 3:18). Hidup mungkin tidak sebegitu susahannya bila kehidupan kita berjalan sesuai dengan yang kita harapkan dari hasil usaha kita. Tetapi kenyataannya, kepahitan dan kepedihan tetap kita alami terlepas dari perencanaan kita yang seksama dan kerja keras. Seperti seorang petani, kita menanamkan modal, tenaga, dan bekerja dengan harapan akan menuai hasil berlimpah sebagai upah kita. Tetapi sementara tanaman kita tumbuh, semak dan duri tumbuh dan menghalangi tanaman kita menghasilkan panen (Lukas 8:7; Markus 4:7). Seperti juga kita tidak bisa mengelak dari semak dan duri, kejadian tiba-tiba yang tidak diharapkan selalu datang –

kecelakaan, kehilangan pekerjaan, kematian sanak keluarga, pencurian, gempa bumi, sakit mematikan, dan selanjutnya. Dengan satu saja di antara duri-duri ini, kehidupan kita berubah dengan drastis. Lebih parah lagi, semak duri berkembang biak dengan cepat dan sangat sukar dibasmi. Segera setelah kita mengira telah mencabut satu dari banyak kepahitan kita, satu lagi tumbuh menggantikannya.

3. Allah menaruh beban berat pada umat manusia

*“Aku membulatkan hatiku untuk memeriksa dan menyelidiki dengan hikmat segala yang terjadi di bawah langit. Itu pekerjaan yang menyusahkan yang diberikan Allah kepada anak-anak manusia untuk melelahkan diri.”*  
(Pengkhotbah 1:13)

Mungkin kita tidak heran bila orang yang mengucapkan kata-kata di atas adalah seseorang yang tidak penting dan sedang bersusah hati. Tetapi ini diucapkan oleh raja Salomo yang mempunyai hikmat, kekayaan dan hamba yang paling banyak sepanjang sejarah dunia. Ia tidak perlu bekerja, cukup menghabiskan waktu dan pikirannya dalam kemewahan dan kesenangan. Tetapi ternyata Salomo juga merasakan beban berat yang telah diberikan Allah kepada manusia.

Terlepas dari keadaan ekonomi kita, pundak kita selalu kelebihan beban dengan tanggungjawab dan komitmen – kepada gereja, keluarga, pekerjaan, sahabat, dan lainnya. Semua ini adalah penyebab mengapa rasa tertekan dan depresi semakin menjadi

gejala umum yang ada dalam masyarakat di zaman sekarang. Pernyataan Salomo menggemakan sesuai dengan kehidupan manusia saat ini – tidak ada yang luput dari kutukan Allah.

4. Kekayaan materi tidak dapat menghapus kesusahan dunia

Alkitab mencatatkan bahwa tidak ada orang dalam sejarah manusia yang mempunyai status, hikmat, pengetahuan, kekayaan dan kesukaan melebihi Salomo, dan tidak akan ada lagi orang yang seperti dia di masa yang akan datang. Walaupun Salomo mempunyai seluruh kemewahan dunia, ia mengakui Allah telah memberikan beban berat kepada manusia. Salomo berkata, *“aku tidak merintangikan matakmu dari apapun yang dikehendakinya, dan aku tidak menahan hatiku dari sukacita apapun”* (Pengkhotbah 2:10). Kita menganggap raja Salomo sebagai orang paling berbahagia di bumi. Sebaliknya, ia meratap, *“ketika aku meneliti segala pekerjaan yang telah dilakukan tanganku dan segala usaha yang telah kulakukan untuk itu dengan jerih payah, lihatlah, segala sesuatu adalah kesia-siaan dan usaha menjaring angin; memang tak ada keuntungan di bawah matahari”* (Pengkhotbah 2:11). Kenikmatan materi tidak dapat menghilangkan kesusahan dunia.

*“...kebanggaannya adalah kesukaran dan penderitaan”* (Mazmur 90:10). *“Manusia yang lahir dari perempuan, singkat umurnya dan penuh kegelisahan”* (Ayub 14:1). Sungguh hidup adalah susah payah dan sengsara terus menerus, dan penderitaan

besar selalu muncul seperti semak dan duri yang terus tumbuh lagi dan lagi secepat mereka dicerabut. Semua ini adalah akibat dari dosa manusia, karena tanah yang kita pijak ini terkutuk (Kejadian 3:17-18; 5:29).

## B. Kematian

“Kehidupan” adalah perjalanan dari kotak bayi ke peti mati. Umat manusia berjalan menuju kematian sejak dari hari ia dilahirkan. Kematian menandai ditutupnya tirai dalam lakon permainan drama yang berjudul “Kehidupan”. Pada satu saat dalam hidup, Anda memusatkan perhatian pada permainan lakon Anda – mengejar pendidikan, membangun karir, membangun keluarga, atau memanjakan diri dalam kenikmatan dunia. Tetapi semua lakon permainan pasti akan berakhir. Satu hari kelak Anda akan turun dari panggung kehidupan.

### 1. Hukuman mati bagi semua yang berdosa

*“engkau debu dan engkau akan kembali menjadi debu”* (Kejadian 3:19). Ini adalah hukuman mati yang dinyatakan Allah kepada Adam dan Hawa dan seluruh umat manusia. Allah telah menyatakannya dengan sangat jelas kepada manusia pertama, *“tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumkan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati”* (Kejadian 2:17). Adam tidak mengenal maut di Taman Eden. Tetapi setelah Adam dan Hawa melakukan dosa dengan memakan buah terlarang, maut masuk ke dalam dunia. *“Sebagaimana ia*

*keluar dari kandungan ibunya, demikian juga ia akan pergi, telanjang seperti ketika ia datang, dan tak diperolehnya dari jerih payahnya ataupun yang dapat dibawa dalam tangannya. Inipun kemalangan yang menyedihkan. Sebagaimana ia datang, demikianpun ia akan pergi..”* (Pengkhotbah 5:15-16). Maut sama pastinya dengan kehidupan.

2. Tidak ada manusia yang berkuasa atas kematian

Khayalan kehidupan kekal bukan barang baru bagi kita. Ada banyak mitos dan dongeng menceritakan umat manusia dalam pencarian mereka akan kehidupan kekal. Hari ini, ternyata kita ada dalam pencarian yang lain. Meskipun kita telah menerima –dengan tidak rela – bahwa kelak kita akan mati, kita berusaha keras memperpanjang waktu kita di bumi selama mungkin. Kita memperhatikan pola makan, berolahraga, dan mengandalkan pengobatan modern. Kita tidak menyadari bahwa tidak ada manusia yang berkuasa atas kendali kehidupan dan kematian selain Allah. Maut dapat turun menjamah Anda dengan tiba-tiba dan tidak terduga, karena di dalam tangan Allah-lah nyawa segala yang hidup dan nafas setiap manusia (Ayub 12:10).

*“Tiada seorangpun berkuasa menahan angin dan tiada seorangpun berkuasa atas hari kematian”* (Pengkhotbah 8:8). Dunia adalah sebuah medan pertempuran tanpa akhir, dan hidup adalah peperangan yang berlarut-larut. Dalam tahun-tahun kehidupan di bumi, kita harus berjuang

untuk hidup, berperang melawan bencana dan penderitaan, melawan kejahatan dan maut. Musuh kita yang paling keji adalah maut, karena belum ada manusia yang dapat menaklukkannya. Orang kaya, orang perkasa, bahkan raja Salomo tidak dapat melarikan diri dari cengkeraman kematian.

3. Sejak Adam jatuh dalam dosa, semua orang mati dalam roh

Selain mati secara jasmani, kita harus menyadari adanya kematian rohani. “Kematian roh” adalah “terpisah dari kehidupan Allah”, yang berarti tidak mempunyai kehidupan rohani (Efesus 4:18). Kebalikan dari kematian tubuh jasmani yang terjadi di akhir kehidupan, kita mati dalam roh bahkan sebelum kita dilahirkan.

*“Tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati”* (Kejadian 2:17). Ini berarti Adam akan mati pada hari ia memakan buah terlarang. Tetapi secara jasmani Adam tetap hidup hingga beberapa ratus tahun kemudian (Kejadian 5:3-5). Ini bukan berarti firman Allah tidak digenapi, tetapi yang dimaksudkan dengan kata “pastilah engkau mati” adalah kematian roh. Begitu Adam memakan buah terlarang, roh-nya terpisah dari kehidupan Allah. Adam dan Hawa terputus dari jalan menuju pohon kehidupan – yaitu kehidupan kekal. Paulus menyebutkan kematian roh waktu ia berkata, *“..semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam”* (1 Korintus 15:22). Karena itulah semua keturunan Adam dan Hawa tidak lagi mempunyai kehidupan rohani.

Alkitab mencatat bagaimana Roh Allah menuntun Yehezkiel ke sebuah lembah yang penuh dengan tulang belulang (Yehezkiel 37). Lembah itu menggambarkan dunia ini, dan tulang-tulang itu adalah manusia yang secara fisik hidup, tetapi rohnya mati. Dunia ini seumpama sebuah kuburan raksasa dan amat sangat kotor. Mereka yang telah kehilangan kehidupan roh adalah seperti mayat-mayat yang dapat berjalan, mati dalam roh, walaupun secara fisik hidup. Dalam kitab Matius pasal 8, ketika Yesus Kristus mengabarkan injil, salah satu murid Yesus bertanya kepadanya meminta izin menguburkan ayahnya sebelum mengikut Dia. Yesus kemudian menjawab, *“ikutlah Aku dan biarlah orang-orang mati menguburkan orang-orang mati mereka”*. Di mata orang-orang dunia, orang mati adalah orang yang ditempatkan di dalam peti mati. Tetapi bagi Allah, mereka yang sedang menguburnya juga mati, karena mereka hanya hidup secara jasmani, namun roh mereka mati. Apa yang diucapkan Yesus sejajar dengan penglihatan Yehezkiel.

*“Sangat maut adalah dosa”* (1 Korintus 15:56). Maut menggunakan serrat dosa untuk mengikat semua orang berdosa dalam dunia, sehingga mereka tidak dapat mengalahkan dosa dan tidak mampu menaklukkan maut. Mereka ditakdirkan mati begitu mereka dilahirkan. Mereka tidak hanya mati rohani karena Adam, tetapi kehidupan jasmani mereka juga pasti berakhir. *“Upah dosa adalah maut”* (Roma 6:23). *“Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut*

*itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa”* (Roma 5:12).

## C. Kehancuran Dunia

Alkitab terdiri dari Perjanjian Lama dan Baru, yang seluruhnya dibagi ke dalam 66 kitab. Dimulai dari kitab Kejadian yang mencatat penciptaan langit dan bumi dan segala isinya, dan diakhiri dengan kitab Wahyu, yang menubuatkan kehancuran semua yang diciptakan di kitab Kejadian. Dari sini kita mengetahui alam semesta diciptakan dan kelak akan dihancurkan, sama seperti manusia yang mempunyai tanggal kelahiran dan juga kematian. Manusia akan mati karena mereka telah jatuh dalam dosa. Begitu juga dunia akan dihancurkan karena dosa-dosa seluruh umat manusia. Tiga nubuat berikut ini menyatakan kehancuran dunia adalah sebuah tragedi yang tak dapat dihindari manusia. Ketiga nubuat ini juga menunjukkan dosa-dosa manusia adalah alasan mengapa dunia ini akan dihancurkan.

### 1. Sejarah menggenapi nubuat nabi Yesaya

di dalam kitab Yesaya tertulis:

*Merataplah, sebab hari TUHAN sudah dekat, datangnya sebagai pemusnahan dari Yang Mahakuasa. Sebab itu semua tangan akan menjadi lemah lesu, setiap hati manusia akan menjadi tawar, dan mereka akan terkejut. Sakit mulas dan sakit beranak akan menyerang mereka, mereka akan menggeliat kesakitan seperti*

*perempuan yang melahirkan. Mereka akan berpandang-pandangan dengan tercengang-cengang, muka mereka seperti orang yang demam.*

*Sungguh, hari TUHAN datang dengan kebangisan, dengan gemas dan dengan murka yang menyala-nyala, untuk membuat bumi menjadi sunyi sepi dan untuk memunahkan dari padanya orang-orang yang berdosa. Sebab bintang-bintang dan gugusan-gugusannya di langit tidak akan memancarkan cahayanya; matahari akan menjadi gelap pada waktu terbit, dan bulan tidak akan memancarkan sinarnya.*

*Kepada dunia akan Kubalaskan kejahatannya, dan kepada orang-orang fasik kesalahan mereka; kesombongan orang-orang pemberani akan Kuhentikan, dan kecongkakan orang-orang yang gagah akan Kupatahkan. Aku akan membuat orang lebih jarang dari pada emas tua, dan manusia lebih jarang dari pada emas Ofir. Sebab itu Aku akan membuat langit gemetar, dan bumipun akan bergoncang dari tempatnya, pada waktu amarah TUHAN semesta alam, dan pada hari murka-Nya yang menyala-nyala.  
(Yesaya 13:6-13)*

Ayat-ayat di atas adalah sebuah nubuat mengenai akhir kerajaan Babel (Babilonia). Ketika nabi Yesaya mengucapkan nubuat ini, kerajaan Asyur berada pada masa keemasannya, dan Babel belum lagi bangkit. Kemudian kerajaan Babel berdiri, membumihanguskan kerajaan Yehuda dan memperbudak banyak orang Yahudi

---

dan mengirim mereka dalam pengasingan di kerajaan Babel. Di tahun 536 sebelum masehi, Allah membangkitkan raja Golial dari Persia yang menyatukan pasukan Persia dan Midian dan menghancurkan Babel (Yesaya 13:6). Catatan sejarah ini menggenapi nubuat Yesaya. Seperti nubuat Yesaya, terdapat beberapa kata kunci yang digunakan dalam nubuat-nubuat lain mengenai kehancuran dunia:

- “Hari Tuhan” disebutkan dua kali (Yesaya 13:6, 9) – sebuah referensi dalam Alkitab yang biasanya digunakan untuk menunjukkan hari kiamat (Yoel 2:1, 11; 3:14; Amos 5:18, 20; Zefanya 1:14; Zakharia 14:1; Maleakhi 4:5; Wahyu 6:17).
- *“Bintang-bintang dan gugusan-gugusannya di langit tidak akan memancarkan cahayanya”* (Yesaya 13:10) – sebuah kejadian yang menggambarkan hari kiamat, seperti dicatat dalam Matius 24:29, dan Wahyu 6:12-13.
- *“Langit gemetar, dan bumipun akan bergoncang dari tempatnya”* (Yesaya 13:13) – ini juga sebuah gambaran hari kiamat yang disebutkan dalam Matius 24:29, Ibrani 1:12 dan Wahyu 6:14. Penyebab semua ini adalah karena dosa-dosa manusia (Yesaya 13:9, 11).

Alkitab telah menubuatkan kehancuran dunia ini.

2. Kitab Wahyu mencatat penglihatan Yohanes mengenai kehancuran dunia

*Kemudian dari pada itu aku melihat seorang malaikat lain turun dari sorga. Ia mempunyai kekuasaan besar dan bumi*

*menjadi terang oleh kemuliaannya. Dan ia berseru dengan suara yang kuat, katanya: "Sudah rubuh, sudah rubuh Babel, kota besar itu ... Lalu aku mendengar suara lain dari sorga berkata: "Pergilah kamu, hai umat-Ku, pergilah dari padanya supaya kamu jangan mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu jangan turut ditimpa malapetaka-malapetakanya. Sebab dosa-dosanya telah bertimbun-timbun sampai ke langit, dan Allah telah mengingat segala kejahatannya.*

*Sebab itu segala malapetakanya akan datang dalam satu hari, yaitu sampar dan perkabungan dan kelaparan; dan ia akan dibakar dengan api, karena Tuhan Allah, yang menghakimi dia, adalah kuat.*

*Dan seorang malaikat yang kuat, mengangkat sebuah batu sebesar batu kilangan, lalu melemparkannya ke dalam laut, katanya: "Demikianlah Babel, kota besar itu, akan dilemparkan dengan keras ke bawah, dan ia tidak akan ditemukan lagi."*

(Wahyu 18:1-5; 8; 21)

Nubuat di atas menyebutkan munculnya Tuhan Yesus yang digambarkan sebagai malaikat yang penuh dengan kuasa, *"Ia mempunyai kekuasaan besar dan bumi menjadi terang oleh kemuliaannya"* (ayat 1), atau *"malaikat yang kuat"* (ayat 21) dengan penggambaran yang sama seperti pada bagian lain dalam kitab Wahyu (7:21; 10:1). Ketika Ia turun dari langit ke bumi, bumi menjadi terang karena kemuliaan-Nya (Yehezkiel 43:2).

Penglihatan Yohanes juga menjelaskan betapa cepat dan mengerikannya hal itu akan terjadi – “Sebab itu segala malapetakannya akan datang dalam satu hari” (Wahyu 18:8), “dalam satu jam saja sudah berlangsung penghakimanmu” (ayat 10), “dalam satu jam saja kekayaan sebanyak itu sudah binasa” (ayat 17), dan “dalam satu jam saja ia sudah binasa” (ayat 19).

3. Tidak ada yang dapat melarikan diri dari murka Allah

*Maka aku melihat, ketika Anak Domba itu membuka meterai yang keenam, sesungguhnya terjadilah gempa bumi yang dahsyat dan matahari menjadi hitam bagaikan karung rambut dan bulan menjadi merah seluruhnya bagaikan darah. Dan bintang-bintang di langit berjatuh ke atas bumi bagaikan pohon ara menggugurkan buah-buahnya yang mentah, apabila ia digoncang angin yang kencang. Maka menyusutlah langit bagaikan gulungan kitab yang digulung dan tergeserlah gunung-gunung dan pulau-pulau dari tempatnya.*

*Dan raja-raja di bumi dan pembesar-pembesar serta perwira-perwira, dan orang-orang kaya serta orang-orang berkuasa, dan semua budak serta orang merdeka bersembunyi ke dalam gua-gua dan celah-celah batu karang di gunung. Dan mereka berkata kepada gunung-gunung dan kepada batu-batu karang itu: "Runtuhlah menimpa kami dan sembunyikanlah kami terhadap Dia, yang duduk di atas takhta*

*dan terhadap murka Anak Domba itu." Sebab sudah tiba hari besar murka mereka dan siapakah yang dapat bertahan? (Wahyu 6:12-17)*

Sungguh sebuah kehancuran yang luar biasa! Ketika Hari Terakhir tiba, tidak ada yang dapat lari dari murka Allah. Tidak ada tempat yang aman – tidak di bawah tanah, dalam goa, atau di kedalaman laut bahkan di udara (Amos 9:1-3; Obaja 4). Pada hari itu, matahari dan bulan tidak akan bersinar, bintang-bintang akan berjatuh, dan semua unsur akan hancur oleh api (2 Petrus 3:10). Alam semesta akan menjadi kosong, seperti saat sebelum penciptaan (Kejadian 1:2). Kehancuran total ini tidak akan meluputkan siapa pun. Maka Tuhan Yesus berkata, *"Orang akan mati ketakutan karena kecemasan berhubung dengan segala apa yang menimpa bumi ini..."* (Lukas 21:26).

Berapa lama lagi umur kehidupan di bumi yang terkutuk ini? Kapanakah dunia menghadapi kehancuran totalnya? Tuhan Yesus berkata, *"tidak seorangpun yang tahu, malaikat-malaikat di sorga tidak, dan Anakpun tidak, hanya Bapa sendiri"* (Matius 24:36). Meski demikian, dari catatan mengenai "tanda-tanda akhir zaman" di kitab Matius 24, disertai penggenapan beberapa tanda di masa sekarang, kita dapat menjawab dengan yakin, akhir zaman sudah dekat. *"Jika kamu melihat semuanya ini, ketahuilah, bahwa waktunya sudah dekat, sudah di ambang pintu"* (Matius 24:33).

## D. Penghakiman Setelah Kematian

*“Manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja, dan sesudah itu dihakimi”* (Ibrani 9:27). Maut ditetapkan oleh Allah, karena upah dosa adalah maut (Roma 6:23). Karena manusia jatuh dalam dosa, maut datang kepada semua makhluk hidup (Roma 3:23; 5:12). Maut dan penghakiman telah ditentukan oleh Allah. Karena umat manusia tidak dapat lari dari maut, demikian juga mereka tidak dapat lari dari penghakiman. Ada kematian fisik dan ada kematian roh. Kematian fisik sangat menyakitkan. Kita harus merelakan seluruh kepunyaan dan pencapaian kita di bumi dan selamanya berpisah dengan orang-orang yang kita cintai. Namun kematian roh lebih mengerikan.

*pada waktu Tuhan Yesus dari dalam sorga menyatakan diri-Nya bersama-sama dengan malaikat-malaikat-Nya, dalam kuasa-Nya, di dalam api yang bernyala-nyala, dan mengadakan pembalasan terhadap mereka yang tidak mau mengenal Allah dan tidak mentaati Injil Yesus, Tuhan kita. Mereka ini akan menjalani hukuman kebinasaan selama-lamanya, dijauhkan dari hadirat Tuhan dan dari kemuliaan kekuatan-Nya*  
(2 Tesalonika 1:7-9)

Kedatangan Yesus yang pertama adalah untuk melakukan penebusan umat manusia melalui salib, agar *“setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal”* (Yohanes 3:16). Tetapi kedatangan-Nya yang

kedua adalah untuk menghukum mereka yang tidak menyembah Allah yang benar dan tidak mengikuti Injil yang diberitakan-Nya. Mereka akan binasa selamanya. Kalimat “*dijauhkan dari hadirat Allah dan dari kemuliaan kekuatan-Nya*” berarti orang-orang berdosa akan dipisahkan dari kasih Allah. Mereka dihukum dengan dilemparkan ke dalam kegelapan kekal.

*Janganlah kamu heran akan hal itu, sebab saatnya akan tiba, bahwa semua orang yang di dalam kuburan akan mendengar suara-Nya, dan mereka yang telah berbuat baik akan keluar dan bangkit untuk hidup yang kekal, tetapi mereka yang telah berbuat jahat akan bangkit untuk dihukum.* (Yohanes 5:28-29)

Ketika Tuhan Yesus datang kembali, mereka yang telah mati akan bangkit, entah mereka akan diselamatkan atau tidak. Mereka akan keluar dari kuburan mereka, siap menghadapi penghakiman. Mereka yang melakukan kebaikan akan menerima kehidupan kekal, dan mereka yang melakukan kejahatan akan dihukum. “Mereka yang telah berbuat baik” adalah mereka yang menyembah Allah yang benar, yang dengan tekun menaati perintah-perintah Tuhan Yesus Kristus, dan melakukan kehendak Bapa di Surga. Sementara mereka yang berlaku sebaliknya adalah “yang telah berbuat jahat”.

## Tuhan Yesus Kristus adalah Tuhan atas Penghakiman

*“Takutlah terutama kepada Dia yang berkuasa membinasakan baik jiwa maupun tubuh di dalam neraka”* (Matius 10:28).

Yang dimaksud Yesus dalam peringatan ini:

- Kita harus takut dengan gentar kepada Allah kita (Ibrani 10:31; 12:29). Hanya Dia sendiri yang mempunyai kuasa untuk menghakimi orang hidup dan mati (Yohanes 5:27; Kisah Para Rasul 10:42).
- Setelah penghakiman, semua orang berdosa akan dibuang ke neraka untuk menjalani hukuman kekal mereka.
- Tidak hanya tubuh jasmani mereka binasa, tetapi jiwa mereka juga turun ke dalam neraka.

*“Mulai dari jam dua belas kegelapan meliputi seluruh daerah itu sampai jam tiga”* (Matius 27:45). Jam-jam ini adalah waktu yang paling terang di siang hari.

Kegelapan yang terjadi di jam-jam seperti ini merupakan kejadian yang sangat menggemparkan. Ini mengingatkan kita akan waktu ketika Kristus datang kedua kalinya – matahari akan menjadi gelap, dan bulan tidak bersinar (Matius 24:29). Kematian Kristus adalah *“yang benar untuk orang-orang yang tidak benar”* (1 Petrus 3:18). Ketika Ia menanggung kesalahan-kesalahan kita dan dipaku di salib, Allah menuangkan murka-Nya kepada Kristus. Karena itu matahari dan bulan tidak lagi bersinar, dan kengerian meliputi langit dan bumi. Ini adalah keadaan yang akan terjadi ketika Kristus datang dengan api untuk menghakimi dunia.

Seperti apakah hukuman kekal di neraka? Yesus menjelaskan kepada kita, di neraka cacing-cacing tidak mati dan api tidak dapat dipadamkan (Markus 9:48). Digigit oleh cacing-cacing dan dibakar dengan api selama-lamanya adalah sebuah hukuman yang mengerikan. Dan itu memang adalah hukuman yang kejam dan kekal. Di Alkitab, neraka dituliskan sebagai “lautan api” (Wahyu 20:14), “api yang kekal” (Matius 25:41; Yudas 7) atau “siksaan yang kekal” (Matius 25:46).

Dari kutipan ayat Alkitab di atas, kita dapat mendapatkan sedikit gambaran kerasnya hukuman di neraka. Alkitab menceritakan tentang orang kaya yang tidak tahan menghadapi siksaan di neraka dan berteriak, *“Bapa Abraham, kasihanilah aku. Suruhlah Lazarus, supaya ia mencelupkan ujung jarinya ke dalam air dan menjejukkan lidahku, sebab aku sangat kesakitan dalam nyala api ini”* (Lukas 16:24).

Karena kasih-Nya kepada manusia, Tuhan Yesus Kristus menderita siksaan yang tak tertahankan di neraka. Tuhan Yesus berseru di atas kayu salib, *“Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?”* (Matius 27:46). Mengapa Yesus berseru demikian pada saat itu? Tuhan Yesus menerima cambukan dan mahkota duri, dan dipaku di salib, tetapi Ia tidak mengeluarkan suara (Yesaya 53:7). Tetapi seruan penderitaan-Nya terjadi saat di kayu salib. Saat itulah saat yang paling menyakitkan dan tak tertahankan bagi-Nya. Ketika Allah meninggalkan Kristus, saat itu jiwa Tuhan Yesus dihukum di neraka (2 Tesalonika 1:9).

Setelah kebangkitan Tuhan Yesus Kristus, Petrus mengutip tulisan Mazmur Daud, *“sebab Engkau tidak menyerahkan aku kepada dunia orang mati, dan tidak membiarkan Orang Kudus-Mu melihat kebinasaan”* (Kisah Para Rasul 2:27). Dari sini kita tahu Tuhan Yesus sungguh-sungguh turun ke neraka untuk menanggung dosa seluruh umat manusia. Tetapi Allah tidak membuang Yesus dan meninggalkan-Nya di neraka. Ketika Yesus mati, tubuhnya tidak membusuk, tetapi Ia bangkit kembali.

## Apakah kita mempunyai harapan?

Upah dosa sungguh besar, tetapi Tuhan Yesus maha pengasih. Ia mengharapkan seluruh manusia percaya kepada-Nya dan menaati perintah-perintah-Nya. Bagi mereka yang percaya di dalam Dia, Yesus akan mengampuni dosa-dosa mereka dan murka Allah meninggalkan mereka, sehingga mereka dapat didamaikan dengan Allah (Roma 5:8-10).

Janganlah patah arang dengan pertanggungjawaban dosa – penderitaan yang tak dapat dihindari, maut, penghakiman, dan penghancuran dunia. Ada harapan! Walaupun kita tidak dapat menghindari penderitaan di dunia, kita punya pengharapan kehidupan yang lebih baik setelah kehidupan di dunia. Kehidupan yang kedua ini tidak hanya penuh sukacita, tetapi juga kekal. Kita mempunyai harapan ini, dan harapan ini adalah Tuhan Yesus Kristus. Anda akan menemukan jalan untuk mendapatkan harapan ini dan memastikan keselamatan Anda dalam dua bagian

berikutnya: Percaya Kepada Yesus dan Kembali Ke Gereja Yang Sejati. Dua bagian terakhir ini akan menjelaskan bagaimana Anda dapat menerima kedamaian, dan didamaikan dengan Allah, menerima kembali kehidupan yang kekal. Selama Anda mengikuti jalan yang benar, Anda akan melihat sinar kemuliaan di akhir tangga perjalanan kehidupan Anda – tangga menuju Surga.



# Percaya Kepada Yesus

## TUJUAN

Melihat judul bab ini, reaksi pertama Anda mungkin, “Percaya kepada Yesus? Untuk apa?” Dan mungkin Anda berkilah, “Aku mengenal beberapa orang yang menjalani hidup dengan baik tanpa Yesus dalam kehidupan mereka. Aku tahu aku tidak akan mati dalam kelaparan atau menderita jika aku tidak percaya Yesus. Selain itu, aku juga tidak punya waktu – Bukankah hidup ini sudah cukup sibuk? Jadi mengapa aku harus ambil peduli?” Bila hanya merujuk pada kehidupan di saat sekarang di bumi ini, pada hal-hal tertentu Anda benar. Namun percaya kepada Yesus menyangkut pengaruh yang melampaui kehidupan jasmani. Bila kita tidak mendapatkan kebutuhan jasmani seperti makan dan minum, kita akan mengalami kelaparan dan kehausan, dan dalam keadaan ekstrem Anda dapat mati. Begitu juga, bila kita tidak percaya kepada Yesus Kristus, kita akan menghadapi penderitaan dalam pembuangan kekal setelah kematian tubuh kita. Tetapi kami ingin menunjukkan berkat-berkat yang luar biasa kepada Anda bila percaya kepada Yesus, daripada didasarkan pada rasa takut menghadapi hukuman. Karena itu, teruslah membaca dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan apa sebenarnya hubungan Yesus dengan Anda.

Mari kita melihat ayat Alkitab berikut ini:

*“dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, dan segala lidah mengaku: “Yesus Kristus adalah Tuhan,” bagi kemuliaan Allah, Bapa!”* (Filipi 2:10, 11)

Anda mungkin penasaran, apakah istimewanya Yesus Kristus sehingga kita harus percaya dan menyembah-Nya? Bukankah Ia hanyalah salah satu nabi yang mengajarkan orang-orang berbuat baik? Mengapa orang Kristen percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat? Mengapa Anda memerlukan Yesus Kristus? Alkitab menjelaskan, semua orang, tidak hanya sebagian – *“di langit dan yang di atas bumi dan yang ada di bawah bumi”* – perlu percaya dan menyembah Yesus.

Bagian ini pertama-tama dimulai dengan melihat sisi negatif kehidupan manusia, dan dilema umum yang dihadapi manusia saat ini. Kita perlu mengulang dengan singkat apa yang ditekankan pada bagian kedua “Jatuh Karena Dosa”: penderitaan yang tak dapat dihindari dalam kehidupan manusia, sebagai akibat dari dosa-dosa kita sendiri. Pada bab yang pertama, “Mengapa Aku Harus Percaya Kepada Yesus?” kita akan melihat apa yang dikatakan beberapa filsuf jaman sekarang mengenai kehidupan. Kita akan menyadari sekeras apapun kita berusaha, kita tidak mampu membebaskan diri dari belenggu dosa.

Sekali lagi, Anda mungkin berpikir, bagaimana saya dapat percaya kepada Yesus bila saya tidak mengenal-Nya sama sekali? Pada bab 2, “Hubungan Antara Yesus dan Aku” mengungkapkan dua sifat ilahi Yesus yang paling penting: kasih dan keadilan-Nya kepada umat manusia. Kita akan mengerti hubungan dekat Yesus dengan setiap manusia begitu kita memahami dua peran penting yang Ia lakukan dalam sejarah manusia.

Terakhir, bab 3 “Manfaat Percaya Kepada Yesus” membahas beberapa berkat yang telah dijanjikan, yang akan diterima seseorang karena menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan

Juruselamatnya. Bab ini memperlihatkan kepada kita karunia luar biasa yang diberikan Allah kepada kita, dan berkat-berkat berlimpah yang Ia janjikan. Bab ini juga mengarahkan perhatian kita kepada kuasa ilahi Roh Kudus yang dapat menolong kita hidup dalam kehidupan yang berkemenangan di dunia ini.

Kami berharap bagian ini dapat menolong Anda mencapai pengertian yang lebih baik mengenai Tuhan Yesus Kristus, dan menghilangkan beberapa keraguan dan pandangan lama yang mungkin Anda rasakan mengenai Dia. Anda mungkin mempunyai banyak pertanyaan mengenai Kekristenan secara umum, dan secara khusus, mengenai Tuhan Yesus Kristus. Janganlah ragu menghubungi hamba-hamba Tuhan di Gereja Yesus Sejati terdekat di tempat Anda, kami menghargai dan berusaha sebaik-baiknya menjawab pertanyaan apapun yang mungkin Anda tanyakan. Semoga Tuhan memberkati Anda dalam usaha mengenal Dia. Amin.

## Bab 8: Mengapa Aku Harus Percaya Kepada Yesus?

### Yesus Kristus, si Penjaga Pantai

Misalnya Anda seorang yang tidak bisa berenang, sedang berada di tengah di laut yang luas dan bergolak ganas. Sendirian, letih dan putus asa, Anda berseru minta tolong dengan segenap kekuatan. Pada saat yang genting itu, penolong seperti apakah yang paling mungkin dapat menolong Anda? Penjaga pantai profesional atau perenang yang tidak berpengalaman?

Kita, seluruh umat manusia sedang tenggelam di laut dalam dan berbahaya. Kita berjuang agar kepala kita tetap berada di atas air tetapi itu sangat melelahkan. Sebagian dari kita pada akhirnya kehabisan tenaga dan binasa dalam ombak yang tidak kenal ampun. Tiba-tiba sebuah Bahtera muncul. Penjaga Pantai di dalam Bahtera melemparkan pelampung kepada mereka yang sedang tenggelam. Ia menyelamatkan mereka dan melemparkan lagi pelampung, dengan harapan lebih banyak orang dapat diselamatkan. Akhirnya, si Penjaga Pantai merelakan keamanan-Nya dan melompat ke dalam laut yang bergelora. Ia memanggil semua orang untuk mendekati Bahtera dan menolong mereka mendapatkan keselamatan.

Si Penjaga Pantai ini adalah Yesus Kristus, yang mempunyai lebih banyak kekuatan dan hikmat dari perenang ahli manapun. Hanya Ia satu-satunya yang dapat menyelamatkan ketenggelaman umat manusia. Apakah Anda salah satu dari mereka yang telah diselamatkan oleh Yesus Kristus ke dalam Bahtera-Nya? Apakah Anda masih bergumul di lautan dalam, ragu-ragu apakah yang dapat dilakukan Penjaga Pantai ini untuk Anda sembari mencoba melakukan apa saja agar tetap mengapung? Mungkinkah Anda tidak tahu sama sekali siapakah Penjaga Pantai ini karena Anda terlalu jauh dari-Nya?

Ilustrasi mengenai Penjaga Pantai di atas dan orang-orang yang sedang tenggelam menjawab pertanyaan: “Mengapa kita harus percaya kepada Yesus?” Kita harus percaya kepada Yesus, karena kita sedang tenggelam dalam lautan dosa yang bergolak. Kedua, kita memerlukan Dia karena hanya Dia yang mempunyai kemampuan menolong kita dari jerat maut.

### A. Tenggelam di Tengah Lautan Dosa

Umat manusia sedang tenggelam di Lautan Dosa yang sangat luas. Buku sebelumnya “Jatuh Karena Dosa” telah membahas masalah yang umum dihadapi manusia – dosa. Kita telah mempelajari bahwa semua orang jatuh ke dalam dosa (Roma 3:23), dan tidak ada orang di bumi hidup tanpa dosa. Ada “dosa warisan” yang diturunkan dari nenek moyang kita (Mazmur 51:5), dan juga dosa-dosa yang dilakukan semua orang (Roma 5:12). Paulus pun menyatakan kebenaran Alkitab bahwa tidak ada manusia yang luput dari kuasa dosa. (ref. Galatia 3:22).

Karena semua orang telah jatuh ke dalam dosa, kita ada di bawah murka Allah – dan ini mengarah pada penghakiman yang tidak dapat kita hindari (Nahum 1:3; Roma 2:6). Penderitaan di bumi, maut, kehancuran dunia, dan penghakiman setelah kematian adalah harga yang harus kita bayar karena dosa. Untuk menghindari penghakiman itu, kita harus dibebaskan dari dosa agar luput dari murka Allah – satu-satunya jalan agar kita merdeka dari dosa adalah dengan percaya kepada Yesus.

## B. Mencoba Menyelamatkan Diri Sendiri

- 1 Kenikmatan materi tidak dapat melepaskan kita dari penderitaan

Raja Salomo pernah mencoba membebaskan dirinya dari penderitaan, masalah, dan dukacita dengan kenikmatan materi (Pengkhotbah 1:12-18). Ia berkata, *“Aku berkata dalam hati: “Mari, aku hendak menguji kegirangan! Nikmatilah kesenangan!”*” (Pengkhotbah 2:1), tetapi itu tidak melepaskannya dari duka ataupun mengisi kekosongan hidupnya. “Tetapi lihat, juga itupun sia-sia”. Tampaknya ia dipenuhi sukacita saat ia memenuhi keinginan-keinginan dagingnya dan kenikmatan materi (Pengkhotbah 2:10). Tetapi itu semua bukan sukacita rohani, tetapi sukacita duniawi yang terbatas dan sementara.

Karena itu, setelah Salomo menginjak usia lanjut, ia menyadarinya dan berkata, *“Ketika aku meneliti segala pekerjaan yang telah dilakukan tanganku dan segala usaha yang telah kulakukan untuk itu dengan jerih payah, lihatlah, segala sesuatu adalah kesia-siaan dan usaha menjaring angin; memang tak ada keuntungan di bawah matahari”* (Pengkhotbah 2:11). Ia juga berkata, *“Segala sesuatu menjemukan, sehingga tak terkatakan oleh manusia; mata tidak kenyang melihat, telinga tidak puas mendengar”* (Pengkhotbah 1:8).

- 2 Berkelimpahan materi, tetapi miskin rohani

Masyarakat modern hari ini menjunjung tinggi kapitalisme dan sekularisme – inti

permasalahan penurunan moral masyarakat. Di banyak negara, kemakmuran ekonomi membuat banyak penduduknya menikmati kenyamanan yang didapat dari kelimpahan materi. Tetapi walaupun kesejahteraan materi mereka sangat baik, kehidupan rohani sebagian besar orang sangat kekurangan. Walaupun jasmani mereka kenyang dan berlimpah, hati dan jiwa mereka kelaparan; walaupun kehidupan mereka tampaknya berarti, mereka sebenarnya merasa hampa. Selanjutnya karena tingkat tekanan yang tinggi dalam pekerjaan, banyak orang menderita insomnia yang parah, dan harus mengkonsumsi obat tidur – sebagian dari mereka menghadapi kondisi psikologi di ambang kegilaan. Pada akhirnya, setelah dengan sia-sia mencoba memecahkan masalah kehidupan, mereka menghabiskan diri mereka sendiri karena tidak lagi dapat melihat tujuan dan arti hidup. Keadaan kemiskinan rohani ini adalah hasil kelalaian total dalam mencukupi kebutuhan rohani.

### 3. Keperluan mendesak akan kehidupan yang seimbang

Masalah-masalah sosial yang disebutkan di atas adalah ciri-ciri masyarakat industrialis. Memanjakan diri dalam sukacita materi tidak dapat menghilangkan kepahitan, masalah dan kekosongan hidup. Kita memerlukan makanan jasmani maupun rohani untuk menjaga kehidupan yang seimbang (Amos 8:11). Yesus berkata, “*Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah*” (Matius 4:4). Kesehatan rohani kita hanya dapat dijaga dengan mendengarkan dan melakukan Firman Allah.

Bagaimana kita dapat mencapai kehidupan yang selaras dan seimbang? Satu-satunya jalan agar dapat memahami Firman Allah adalah dengan percaya kepada Yesus Kristus, karena kebenaran FirmanNya ditunjukkan melalui Dia (Yohanes 1:14, 17; Galatia 1:12).

#### 4 Apa yang dikatakan filsuf modern

Kehampaan, duka, ketidakpastian, keputusasaan... semua ini adalah deskripsi umum tentang kehidupan. Untuk memecahkan masalah kehidupan, sebagian orang mendedikasikan dirinya mempelajari filosofi kehidupan. Tetapi sungguhkah filosofi dapat memecahkan masalah kehidupan? Selama ribuan tahun manusia telah mempelajari filosofi dan mencari arti kehidupan. Apakah yang mereka capai? Hasilnya hanya menambah lebih banyak tanda tanya yang harus mereka jawab. Mari kita melihat contoh-contoh berikut:

- Hidup adalah kehampaan

Awal eksistensialisme humanis dimulai ketika Dostoievsky berkata, “Bila Tuhan tidak ada, segala sesuatu diperbolehkan”. Demikian juga filsuf eksistensial Perancis bernama Jean-Paul Sartre (1905-1980) mengucapkan pernyataan yang terkenal, “aku dikutuk untuk bebas” dalam bukunya yang terkenal mengenai ontologi kegejalaan, *Being and Nothingness*. Prinsip dasar Sartre mengenai eksistensialisme menghasilkan rumus kehidupan mendahului hakekat, yang merupakan perubahan haluan dari metafisika tradisional. Telah ditekankan

sejak masa Plato, hakekat mendahului kehidupan. Apa yang dimaksud Sartre dengan teorinya adalah, pertama-tama manusia ada, lalu ia menghadapi dirinya sendiri dan muncul dalam dunia, tempat ia mendefinisikan dirinya sendiri – dengan demikian, manusia adalah yang pertama muncul. Sartre mengungkapkan, *Tidak ada yang dapat memastikan aku atas diriku sendiri, terputus dari dunia dan dari hakekatku oleh kehampaan ini yang adalah diriku. Aku harus menyadari makna dunia dan hakekatku; mengenai hal itu aku mengambil keputusan – tanpa pembenaran dan tanpa alasan.*

(Being and Nothingness, hal. 39)

- Kehidupan adalah tragedi

Dapatkah filosofi menghapuskan depresi atau mengisi kehampaan dalam kehidupan? Jawabannya tidak. Sartre bersikukuh kehidupan manusia hanyalah sebuah kesadaran dan kebebasan absolut:

*Adalah suatu fakta bahwa aku sadar akan penyebab dari hal yang mendorong perbuatanku, penyebab-penyebab itu sendiri telah menjadi suatu inspirasi tersendiri bagi kesadaranku; mereka berasal dari luar. Dengan sia-sia aku berusaha untuk menangkap mereka; namun aku terlewatkan oleh mereka karena kehadiranku sendiri. Aku terkutuk untuk tetap ada selamanya melewati kepribadianku, melewati penyebab dan pendorong dari perbuatanku. Aku terkutuk untuk*

*menjadi bebas. Ini berarti bahwa tidak ada batas terhadap kebebasanmu kecuali kebebasan itu sendiri atau, jika kau ingin mengatakan lain, kita tidak dapat bebas untuk berhenti merasa bebas. Sampai sejauh mana hal tersebut berharap untuk menyembunyikan kehampaannya dari dirinya sendiri dan untuk menjelaskan lubuk hati yang paling dalam sebagai sosok makhluk yang sejati, ini juga adalah perbuatan untuk menyembunyikan kebebasan dari dirinya sendiri...*

*Kenyataan hidup manusia adalah suatu hal yang bebas karena tidak pernah merasa cukup. Hal yang bebas, karena secara terus-menerus menjauh dari dirinya sendiri dan telah dipisahkan oleh kehampaan dari apa yang ada dan apa yang akan ada. Akhirnya bebas, karena saat sekarang ini kehadirannya adalah suatu kehampaan dalam bentuk “renungan yang memantulkan.” Manusia bebas karena ia bukanlah dirinya sendiri melainkan suatu kehadiran bagi dirinya. Sosok yang tidak lain adalah dirinya sendiri tidak dapat menjadi bebas. Kebebasan secara tepat adalah suatu kehampaan yang dibentuk dalam hati manusia dan yang memaksa kenyataan hidup manusia untuk menjadi dirinya sendiri ketimbang dengan apa yang mempengaruhinya. Seperti yang telah kita lihat, bagi kenyataan hidup manusia, untuk dipengaruhi adalah memilih dirinya sendiri, tidak ada hal lain yang datang pada dirinya sendiri atau hal lain yang datang dari luar*

*atau dari dalam—yang darinya bisa diterima. Tanpa bantuan apapun juga, hal itu akan ditinggalkan menjadi suatu rincian-rincian belaka. Oleh karena itu, kebebasan bukanlah suatu sosok; melainkan intisari dari manusia itu sendiri—contohnya, kehampaan dari kehadiran sosoknya...manusia terkadang tidak dapat menjadi budak dan terkadang bebas; secara keseluruhan ia akan selamanya bebas atau ia tidak bebas sama sekali.*

(Being and Nothingness, hal. 439 – 441)

- Perjuangan seumur hidup berakhir dengan kehampaan

Ernest Hemingway (1899-1961) menggambarkan kehampaan hidup dalam bukunya yang terkenal *The Old Man and the Sea* yang memenangkan Pulitzer di tahun 1953 (buku ini juga membantunya memenangkan Hadiah Nobel dalam bidang Literatur di tahun 1954). Dalam bukunya, seorang nelayan tua berkebangsaan Kuba bernama Santiago, berjuang berjam-jam lamanya di perairan Teluk untuk menangkap ikan marlin raksasa. Setelah melalui pertempuran yang melelahkan, dengan gembira ia berlayar pulang ke rumah dengan hasil tangkapannya. Tetapi ikan-ikan hiu berdatangan dalam empat kesempatan untuk memangsa ikan tangkapannya. Santiago bertekad untuk melawan hiu-hiu itu. “ ‘Manusia tidak diciptakan untuk kalah’ katanya. ‘Manusia dapat dihancurkan, tetapi tidak dikalahkan.’ ” (*The Old Man and*

the Sea, hal. 103). Ketika malam tiba, ikan tangkapannya tinggal separuh, dan di sepanjang malam sekawanan hiu datang untuk menghabiskan apa yang tersisa pada ikan marlin itu. Ketika Santiago sampai di rumah, ia menderita luka-luka di sekujur tubuhnya karena pertarungannya dengan ikan-ikan hiu. Walaupun ia telah berusaha mati-matian mempertahankan ikan raksasa yang telah ia tangkap dengan susah payah, nelayan tua ini tidak membawa pulang apapun selain sekumpulan tulang ikan! Tekadnya kuat, dan semangatnya sungguh luar biasa. Tetapi apa yang ia dapat pada akhirnya? Tidak ada – hanya beberapa tulang ikan. Cerita ini menggambarkan kehidupan modern kita – kehidupan yang sibuk, tekanan batin dan susah hati. Penderitaan dan pergumulan kita sepanjang hidup dapat memberikan kita status, penghargaan, kekayaan, popularitas, dan bahkan kekuasaan. Tetapi apa yang akhirnya kita dapatkan? Pergumulan seumur hidup kita berakhir dengan kehampaan.

- Filosofi membicarakan kehampaan hidup

Apakah kontribusi filosofi untuk umat manusia? Filosofi menginspirasi pengetahuan dan menantang pemikiran kita; membuat kita melihat lebih baik akan kebenaran tentang kehidupan. Tetapi apakah yang dihasilkan semua ini bagi kita selain menambah kesedihan kita? Filosofi menunjukkan kepada kita bahwa hidup itu pahit dan kosong, ia membeberkan pertanyaan-pertanyaan

tentang kehidupan tetapi tidak memberikan jawaban yang pasti – filosofi tidak menunjukkan kita jalan agar dapat bebas dari kehampaan hidup.

Raja Salomo telah menunjukkan kehampaan filosofi. Ia berkata, *“Lihatlah, aku telah memperbesar dan menambah hikmat lebih daripada semua orang yang memerintah atas Yerusalem sebelum aku... Tetapi aku menyadari bahwa hal inipun adalah usaha menjaring angin, karena di dalam banyak hikmat ada banyak susah hati, dan siapa memperbanyak pengetahuan, memperbanyak kesedihan”* (Pengkhotbah 1:16-18). Filosofi mungkin termasuk di dalam “hikmat dan pengetahuan” yang disebutkan di atas, karena Alkitab mencatat bahwa Allah memberikan Salomo segala macam pengetahuan dan hikmat. Ia dapat menyebutkan segalanya, mulai dari bintang-bintang di langit hingga tiap jenis tanaman di bumi. Apakah yang dicapai Salomo dari hikmat dan pengetahuannya? Ia menyimpulkan ia tidak mendapatkan apa-apa selain kesedihan, duka dan merasakan hidup yang sungguh tidak berarti!

- Maut mendatangiku

Hidup adalah susah payah tanpa akhir, dan perjuangan terus menerus untuk lepas dari susah payah itu. Akhir dari semua ini adalah kematian. Semua itu berhenti dalam kematian. Dan yang mati, pergi dengan tangan hampa, seperti ia datang ke dunia tanpa membawa apa-

apa. Kita sering mendengar kematian tragis seseorang di koran, atau di dalam siaran televisi, tetapi kematian sangat terasa dekat dengan kita ketika hal itu menimpa salah satu anggota keluarga kita. Seseorang mungkin akan berpikir, “apakah yang akan kulakukan bila kematian datang bukan kepada orang lain, tetapi kepadaku?”

Karena tidak ada yang dapat melarikan diri dari maut, dan bila tidak ada kehidupan kekal setelah kematian, hidup sungguh menjadi tidak berarti – umur panjang mungkin tidak lagi diminati. Pandangan kehidupan sebagian besar filosofis eksistensialis adalah atheistic – mereka tidak mengenal keberadaan Allah.

### C. Allah Dapat Menolong Kita

Karena filosofi tidak dapat memecahkan masalah kehidupan, di manakah kita dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan kehidupan? Kesepian dan keputusasaan adalah bentuk kehidupan seorang atheis. Kita sekarang tahu bahwa kita harus menghadapi penderitaan dan pergumulan tanpa akhir dalam kehidupan bila kita tidak mendapatkan pertolongan Allah.

#### 1. Kesimpulan dan solusi inti

Dalam kitab Pengkhotbah, Raja Salomo menulis dua belas pasal penuh untuk menguraikan susah payah, dukacita dan kehampaan hidup. Lalu ia sampai pada kesimpulan: *“Akhir kata dari segala yang didengar ialah: takutlah akan Allah dan*

*berpeganglah pada perintah-perintah-Nya, karena ini adalah kewajiban setiap orang. Karena Allah akan membawa setiap perbuatan ke pengadilan yang berlaku atas segala sesuatu yang tersembunyi, entah itu baik, entah itu jahat”* (Pengkhotbah 12:13-14). Itu berarti Allah yang menciptakan langit dan bumi dan segala isinya, Ia adalah Tuhan atas keadilan. Hidup penuh dengan susah payah, duka dan kehampaan karena umat manusia melakukan dosa dan meninggalkan Allah, dan menyebabkan murka-Nya turun ke atas kita.

### 2. Menunjukkan jalan keluar

Jalan keluar satu-satunya adalah dengan meninggalkan kejahatan dan berdamai dengan Allah – menghormati dan mengikuti jalan-Nya, dan memenuhi kewajiban umat manusia. Penemuan besar ini menambah nilai kitab Pengkhotbah, yang melampaui buku-buku filosofi lain, membuat kitab ini layak dimasukkan ke dalam kumpulan 66 kitab dalam Alkitab. Filsuf-filsuf meratapi kehidupan yang pahit dan kosong tanpa menunjukkan jalan keluar. Salomo memperlihatkan kita sisi gelap kehidupan, tetapi juga menyediakan sebuah jawaban – takut akan satu Allah yang sejati. Kesimpulan ini memberikan kita arah bagi masa depan kita, harapan dan pengertian akan hidup kita.

### 3. Iman dalam Yesus Kristus

Dalam Galatia 3:22 dituliskan bahwa Alkitab menyatakan segala sesuatu ada di bawah kuasa dosa, dan orang-orang percaya diberikan janji keselamatan karena

iman dalam Yesus Kristus. Menggunakan standar Alkitab, seluruh dunia ada di bawah kekuasaan dosa. Karena umat manusia tidak dapat dibebaskan dari belenggu dosa, harapan kebebasan kita satu-satunya ada pada Juruselamat kita – Tuhan Yesus Kristus. Yesus adalah Firman yang menjadi manusia, dan Ia adalah Allah yang sejati di Surga yang datang ke dunia ini menjadi Juruselamat kita.

#### D. Yesus Kristus, Satu-Satunya Harapan Kita

Ketika mengabarkan injil di dunia, Yesus memanggil orang-orang, “*Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu*” (Matius 11:28). Melihat keselamatan sebagai cara untuk melarikan diri dari dunia ini adalah salah. Sebaliknya, keselamatan menyuarakan keterlibatan dengan dunia ini. Allah mempunyai rencana untuk kita genapi di tempat kita menjalani hidup – di dalam keluarga dan masyarakat. Di situlah Yesus ada bersama dengan kita hari ini – dalam kehidupan kita sehari-hari – di situlah Ia memberikan kita kuasa untuk mengalahkan dunia.

Teman-teman yang menginginkan Kebenaran, apakah Anda merasa letih lesu dan berbeban berat? Apakah Anda menderita kesusahan dan masalah dalam kehidupanmu, merasakan kekosongan dan kehampaan hidup? Hanya Yesus Kristus yang dapat menghapuskan beban itu dari hati Anda dan mengaruniakan kelegaan kepadamu – datanglah kepada Yesus sekarang!

## Bab 9: Hubungan Antara Yesus dan Aku

### Kuasa di Dalam Nama-Nya

Nama “Yesus” mengandung kuasa yang besar. Artinya “Allah adalah keselamatan” atau “Juruselamat” (Matius 1:21). Itu adalah nama yang secara khusus diberikan bagi Anak Allah ketika malaikat Gabriel datang kepada Maria untuk memberitahukan kelahiran Mesias (Lukas 1:31). “Kristus” disebut “Christos” dalam bahasa Yunani, yang berarti “yang diurapi”. Yesus adalah Imanuel, berarti “Allah menyertai kita” (Yesaya 7:14; Matius 1:23).

Dalam dua kesempatan, malaikat Gabriel menampakkan diri kepada kedua orangtua dan menyuruh mereka menamai Bayi itu “Yesus”. Kepada Yusuf, Gabriel memberitahukan bahwa *“anak yang di dalam kandungannya (Maria) adalah dari Roh Kudus. Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka”* (Matius 1:20); dan kepada Maria, Gabriel memberitahukan peranNya sebagai Raja (Lukas 1:26-38). Kita melihat pekerjaan maha kuasa Roh Kudus dalam kehamilan ajaib Maria yang masih perawan, dan anak yang dikandungnya diberi nama Yesus – nama yang mempunyai makna yang sangat dalam. Seperti makna dari nama-Nya, Yesus datang ke dunia ini untuk menjadi Juruselamat bagi semua orang, semua ras, latar belakang, pria maupun wanita.

### Apakah Hubungan Yesus Denganku?

Anda mungkin berpikir, apa hubungannya aku dengan Dia? Telah disebutkan sebelumnya, Yesus adalah Imanuel – “Allah menyertai kita”. Ia adalah Allah yang datang ke dalam dunia yang fana untuk turut merasakan sisi manusia kita yang rapuh. Ia memahami kelemahan kita dan mampu bersimpati dengan ketidakmampuan kita. Ketimbang membuang kepedihan dan permasalahan hidup kita, Yesus berjalan bersama kita dalam

menjalani kehidupan kita sehari-hari. Itu adalah hubungan dekat yang Ia miliki dengan kita semua.

Rasul Petrus menyatakan, “tidak ada nama lain” di dunia ini yang dapat menyelamatkan – menunjukkan eksklusivitas agama Kristen (Kisah Para Rasul 4:12). Pernyataan ini mungkin tidak dapat diterima dengan baik dalam masyarakat pluralis di masa sekarang, yang memandang toleransi beragama sebagai sikap yang penting. Banyak orang merasa tidak perlu mengikuti satu agama tertentu secara eksklusif, karena mereka berasumsi semua agama itu pada dasarnya sama. Di balik asumsi ini terdapat harapan besar untuk melihat semua orang tetap rukun dalam dunia ini – apakah kita memerlukan satu lagi perang suci? Banyak orang saat ini bukanlah kaum atheis – mereka sebenarnya mempunyai keinginan alami untuk menyembah Allah – mereka hanyalah orang-orang sekular, hasil dari masyarakat sekular yang kesadarannya telah tertutup (Roma 1:18-21).

Namun sekali kita telah memahami hubungan Yesus dengan kita, kita akan menyadari bahwa kita perlu percaya kepada Dia karena:

- Yesus adalah Juruselamat dunia – *“keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan”* (Kisah Para Rasul 4:12).
- Yesus adalah Tuhan atas Penghakiman dunia – *“Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Kristus, supaya setiap orang memperoleh apa yang patut diterimanya, sesuai dengan yang dilakukannya dalam hidupnya ini, baik ataupun jahat”* (2 Korintus 5:10).

### A. Yesus Kristus Adalah Juruselamat Dunia

Hampir dua ribu tahun yang lalu, ketika Yesus Kristus dilahirkan di kota Betlehem di Yudea, malaikat Allah muncul di depan beberapa gembala, dan berkata, “aku

*memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud*” (Lukas 2:8-11). Dari sini kita tahu bahwa Tuhan Yesus Kristus datang ke dunia dengan tujuan menjadi Juruselamat bagi semua orang – menyelamatkan kita dari dosa (Matius 1:21; 1 Timotius 1:15).

1. Yesus Kristus adalah Allah yang menjadi manusia

Yesus Kristus dikandung oleh Maria yang perawan melalui Roh Kudus (Matius 1:18-23). Ia adalah Allah yang menjadi manusia – *“Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah ... Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita”* (Yohanes 1:1, 14). Karena Ia berasal dari Allah, dan Ia adalah satu dengan Allah: *“Aku dan Bapa adalah satu”* – hanya Dia-lah yang dapat menjadi Juruselamat dunia (Yohanes 10:30; 14:8-10).

2. Ia melakukan tanda mujizat dan keajaiban

Sembari mengabarkan injil di dunia, Yesus Kristus melakukan banyak mujizat dan menyembuhkan banyak orang dari penyakit mereka (Matius 4:23-25; 8:14-16; Yohanes 20:30; Kisah Para Rasul 10:38). Bila Ia bukan Juruselamat, bagaimana Ia dapat melakukan begitu banyak mujizat bagi kemuliaan Allah? (Matius 11:2-5; Yohanes 3:1-2; 20:31).

3. Ia mengampuni dosa manusia dan menyembuhkan yang sakit

Ketika Yesus mengabarkan injil di Kapernaum, Ia berkata kepada seseorang yang lumpuh, *“anak-Ku, dosamu sudah diampuni.”* Beberapa ahli Taurat mendengarnya dan berpikir, “Siapa yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah sendiri?” Kemudian Yesus berkata, “Kepadamu Kukatakan, bangunlah, angkatlah tempat tidurmu dan pulanglah ke rumahmu!” Orang lumpuh itu bangun, mengambil tempat tidurnya dan pergi di hadapan mereka (Markus 2:1-12). Ayat-ayat ini memberitahukan kita bahwa Tuhan Yesus Kristus adalah Allah dan Juruselamat dunia, dan Ia mempunyai kuasa untuk mengampuni dosa. Tidak hanya orang lumpuh itu disembuhkan, tetapi lebih penting lagi dosa-dosanya diampuni.

4. Yesus Kristus tidak melakukan dosa

Tidak ada manusia yang pernah mengalahkan dosa (Roma 7:15-24). Pengecualian satu-satunya adalah Yesus Kristus – Ia tidak pernah jatuh ke dalam kuasa dosa. Fakta ini membuat-Nya mampu dengan berani menyatakan kekudusan-Nya di hadapan musuh-musuh-Nya (Yohanes 8:46). Pilatus yang menghakimi-Nya, juga menyatakan Ia tidak bersalah (Yohanes 18:38; 19:4, 6). Bahkan Yudas Iskariot yang mengkhianati-Nya pun berkata, *“Aku telah berdosa karena menyerahkan darah orang yang tak bersalah”* (Matius 27:4). Yesus menang terhadap hukum dosa dan sama sekali tidak melakukan dosa (Ibrani 4:15).

Karena itu Ia adalah Juruselamat dunia yang mampu menyelamatkan kita dari belenggu dosa.

5. Yesus Kristus mati bagi kita

Yesus Kristus disalibkan – Ia telah menyerahkan diri-Nya sebagai tebusan bagi semua manusia (Yohanes 1:29; 1 Timotius 2:6). Di dunia ini, jarang sekali ada orang yang bersedia mati bagi orang benar atau baik, terlebih lagi orang berdosa. Tetapi Tuhan kita Yesus Kristus tidak hanya mati bagi orang benar atau orang baik, tetapi Ia mati bagi semua orang berdosa di bumi (Roma 5:7-8). Bila Ia bukan Allah, di mana lagi kita dapat menemukan kasih yang begitu mulia dan agung di bumi? Hanya Yesus Kristus yang mempunyai kasih seperti itu, yang berasal dari Allah, dan karena itu Ia layak menjadi Juruselamat umat manusia.

6. Yesus Kristus berkuasa atas kehidupan

Yesus Kristus mempunyai kuasa untuk menyerahkan hidup-Nya dan mengambilnya lagi (Yohanes 10:18). Ia menubuatkan diri-Nya akan dibunuh dan dibangkitkan kembali di hari yang ketiga (Matius 16:21). Pada akhirnya Ia benar-benar bangkit dari kubur di hari yang ketiga setelah kematian-Nya (Matius 27:62-66; 28:1-6), dan menampakkan diri beberapa kali kepada murid-murid-Nya (1 Korintus 15:3-8).

Karena itu murid-murid-Nya tidak lagi bersembunyi di dalam rumah; dengan berani mereka maju menyatakan kebangkitan Kristus kepada mereka yang menyangkal

Injil, karena mereka harus menyatakan apa yang telah mereka lihat (Yohanes 20:19; Kisah Para Rasul 2:23-32; 4:20). Bila kebangkitan Yesus Kristus hanya sekadar gosip, mengapa murid-murid yang sebegitu penakut tiba-tiba mempunyai keberanian dan mengambil resiko menyebarkan gosip ini bila tidak mempunyai nilai? Begitu juga Paulus, yang sebelumnya menganiaya gereja awal, kemudian menjadi seorang pengabar injil yang bersedia mengalami berbagai macam penderitaan demi nama Allah, hingga pada titik menyerahkan hidupnya kepada-Nya (Kisah Para Rasul 9:1-6; 2 Korintus 11:23-27; 2 Timotius 4:6-8). Kehidupan imannya yang berkemenangan sangat nyata dari pernyataannya, *“Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman. Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, Hakim yang adil, pada hari-Nya; tetapi bukan hanya kepadaku, melainkan juga kepada semua orang yang merindukan kedatangan-Nya”* (2 Timotius 4:7-8).

Upah dosa adalah maut (Roma 6:23). Kita tidak dapat menang melawan kuasa maut karena kita tidak dapat menang melawan kuasa dosa. Hanya Yesus Kristus yang mempunyai kuasa mengalahkan dosa dan tetap kudus di sepanjang hidup-Nya. Karena itu dosa tidak dapat membelenggu-Nya – Ia dibangkitkan dan hidup kembali. Kebangkitan-Nya dari kematian mengumandangkan kesaksian kepada seluruh dunia bahwa Ia adalah Pemimpin menuju kehidupan, dan Juruselamat seluruh

manusia (Kisah Para Rasul 3:15; Yohanes 11:25). Hanya Ia saja yang mempunyai kuasa mengalahkan Iblis yang memegang kuasa maut (Ibrani 2:14-15; Yohanes 5:24).

## 7. Kedatangan Kristus kedua kalinya

Tidak hanya Tuhan Yesus Kristus bangkit dari kematian, tetapi Ia juga naik ke Surga untuk menyiapkan tempat bagi murid-murid-Nya. Bila Ia telah menyelesaikan persiapannya, Ia akan datang kembali untuk menjemput mereka (Yohanes 14:1-3). Karena itu kedatangan Yesus kedua kalinya adalah harapan terbesar bagi murid-murid-Nya, dan kebangkitan dan kenaikanNya ke Surga adalah jaminan akan pengharapan itu (Kisah Para Rasul 1:9-11). Sebelum Ia terangkat ke Surga, Tuhan Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, *“jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu”* (Yohanes 16:7).

Di hari Pentakosta, Roh Kudus turun dan memenuhi semua murid-murid Yesus (Kisah Para Rasul 2:1-4). Dengan turunnya Roh Kudus, mereka mengetahui Tuhan Yesus Kristus telah naik ke Surga untuk menyiapkan tempat bagi mereka, dan akan kembali untuk membawa mereka ke Surga dengan-Nya. Mereka juga tahu Tuhan Yesus adalah Kristus yang telah dinubuatkan nabi-nabi dari zaman ke zaman. Semua ini meyakinkan bahwa Yesus Kristus sungguh telah bangkit dan naik ke Surga. Bila Ia tidak terangkat ke Surga, Roh Kudus tidak akan turun (Yohanes 16:7). Hari ini, Gereja

Yesus Sejati adalah gereja masa akhir yang didirikan oleh Tuhan Yesus Kristus melalui Roh Kudus – gereja rasul-rasul yang dipulihkan.

8. Nama-Nya yang kudus mempunyai kuasa ilahi

Tuhan Yesus Kristus berjanji kepada murid-muridNya, *“Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya”* (Yohanes 14:14). Setelah Allah naik ke Surga, murid-murid berdoa di dalam nama Yesus dan melakukan banyak tanda ajaib dan kesembuhan (Kisah Para Rasul 3:1-10; 5:12-16; 19: 11-12). Allah yang menyertai gereja awal, Dia-lah yang menyertai Gereja Yesus Sejati hari ini; nama-Nya yang kudus membawa kuasa ilahi seperti yang terjadi di masa gereja awal. Janji Yesus kepada kita tidak berubah – Ia akan melakukan apa yang kita minta di dalam nama-Nya, selama itu seturut dengan kehendakNya. Bila sekarang Ia tidak tinggal di Surga, bagaimana Ia dapat memenuhi janji-Nya hari ini? Bila Ia bukan Juruselamat, bagaimana nama-Nya dapat mempunyai kuasa yang begitu besar? Bagaimana Ia dapat mendengarkan doa murid-murid-Nya?

Dari penjelasan di atas, kita menyadari bahwa kita perlu percaya kepada Yesus yang sungguh-sungguh adalah Allah dan Juruselamat dunia – tidak ada keselamatan selain melalui Dia (Kisah Para Rasul 4:12). Ia datang ke dalam dunia untuk menemukan dan menyelamatkan semua orang berdosa yang tersesat (Matius 9:10-13; Lukas 15:1-10; 19:10; 1 Timotius 1:15).

## B. Yesus Adalah Tuhan Atas Penghakiman

Yesus Kristus bukan hanya Juruselamat dunia saja, tetapi Ia juga adalah Tuhan atas Penghakiman. Bagi mereka yang percaya kepada-Nya, Yesus adalah Hakim mereka (Yohanes 3:16-18). Karena itulah ketika Yesus sedang mengajar orang-orang Yahudi, Ia berkata: *“Bapa tidak menghakimi siapapun, melainkan telah menyerahkan penghakiman itu seluruhnya kepada Anak”* (Yohanes 5:22). Ia juga berkata, *“Aku datang ke dalam dunia untuk menghakimi, supaya barangsiapa yang tidak melihat, dapat melihat, dan supaya barangsiapa yang dapat melihat, menjadi buta”* (Yohanes 9:39). Belakangan Paulus juga bersaksi tentang Yesus, *“Dan Ia telah menugaskan kami memberitakan kepada seluruh bangsa dan bersaksi, bahwa Dialah yang ditentukan Allah menjadi Hakim atas orang-orang hidup dan orang-orang mati”* (Kisah Para Rasul 10:42).

Karena mengetahui Yesus Kristus telah bangkit, Paulus bersaksi bahwa Yesus adalah Tuhan atas Penghakiman. Ia menyatakannya kepada orang-orang Athena, *“Ia telah menetapkan suatu hari, pada waktu mana Ia dengan adil akan menghakimi dunia oleh seorang yang telah ditentukan-Nya, sesudah Ia memberikan kepada semua orang suatu bukti tentang hal itu dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati”* (Kisah Para Rasul 17:31). Yesus Kristus mengalahkan kuasa dosa dan tetap hidup kudus sepanjang hidup-Nya. Ia menang atas maut dan bangkit hidup kembali. Dengan ini semua Ia menyatakan kepada seluruh dunia

bahwa Ia berkuasa atas hidup, yang juga berkuasa menjadi Juruselamat dan Hakim atas dunia.

1. Siapa yang akan dihakimi?

- Mereka yang tidak mau mendengar atau menerima Injil

Ketika Yesus Kristus mengutus murid-muridNya untuk mengabarkan kabar keselamatan, Ia berkata kepada mereka, *“apabila seorang tidak menerima kamu dan tidak mendengar perkataanmu, keluarlah dan tinggalkanlah rumah atau kota itu dan kebaskanlah debunya dari kakimu. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya pada hari penghakiman tanah Sodom dan Gomora akan lebih ringan tanggungannya dari pada kota itu”* (Matius 10:14-15). Kota Sodom dan Gomora ditelan oleh api dari Surga atas perintah Allah, karena dosa-dosa mereka (Kejadian 18:20; 19:24-25). Sebelum dua kota itu dihancurkan, Allah tidak memberikan peringatan sebelumnya. Dengan jalan yang sama, mereka yang tidak mendengarkan Injil akan dihakimi, karena mereka membawa dosa asal (Roma 5:12; 1 Korintus 15:22). Bagi mereka yang mendengarkan Injil tetapi menolaknya, mereka akan mengalami hukuman yang lebih berat daripada Sodom dan Gomora di Hari Penghakiman.

- Mereka yang tidak mau bertobat setelah melihat mujizat

Yesus mengutuk kota-kota tempat Ia paling banyak melakukan mujizat, karena mereka tidak mau bertobat: *“Celakalah engkau Khorazim! Celakalah engkau Betsaida! Karena jika di Tirus dan di Sidon terjadi mujizat-mujizat yang telah terjadi di tengah-tengah kamu, sudah lama mereka bertobat dan berkabung. Tetapi Aku berkata kepadamu: Pada hari penghakiman, tanggungan Tirus dan Sidon akan lebih ringan dari pada tanggunganmu. Dan engkau Kapernaum, apakah engkau akan dinaikkan sampai ke langit? Tidak, engkau akan diturunkan sampai ke dunia orang mati! Karena jika di Sodom terjadi mujizat-mujizat yang telah terjadi di tengah-tengah kamu, kota itu tentu masih berdiri sampai hari ini. Tetapi Aku berkata kepadamu: Pada hari penghakiman, tanggungan negeri Sodom akan lebih ringan dari pada tanggunganmu”* (Matius 11:20-24).

Ketika Yesus datang kembali untuk menghakimi dunia, hukuman bagi mereka yang tidak bertobat karena tidak melihat tanda mujizat akan lebih ringan. Bagi mereka yang mengeraskan hati dan tidak mau bertobat bahkan setelah mereka melihat mujizat, mereka akan menghadapi hukuman yang lebih berat. Yesus melakukan banyak tanda untuk bersaksi kepada orang-orang Yahudi bahwa Ia adalah Kristus, Anak Allah yang hidup (Yohanes 20:30-31). Hari ini, Ia menjawab doa-doa kita, menyembuhkan penyakit kita dan menyelamatkan kita dari bahaya – sungguh Ia telah naik ke

Surga dan hidup selama-lamanya, dan Ia adalah Juruselamat dan Hakim atas dunia ini (Kisah Para Rasul 17:31). Karena itu, semua orang yang secara pribadi telah menyaksikan atau mengalami mujizat-Nya harus bergegas bertobat dan percaya di dalam Dia untuk menghindari hukuman di Hari Terakhir.

## 2. Berbahasa roh

Paulus berkata, “*Karena itu karunia bahasa roh adalah tanda, bukan untuk orang yang beriman, tetapi untuk orang yang tidak beriman...*” (1 Korintus 14:22). Kata “bukti” dapat diartikan sebagai “tanda”, yang secara tidak langsung berarti baik “bukti” dan “mujizat”. Ketika Yesus berkata, “Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya”, Ia menyebutkan lima mujizat, salah satunya adalah “*berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru*” (Markus 16:17-18). Dari ayat ini kita mengetahui bahwa berbahasa roh tampaknya adalah sebuah mujizat bagi mereka yang tidak percaya, yang membuat mereka tahu bahwa Allah sungguh ada di dalam alam semesta. Karena kita mengetahui Allah ada di dalam kita, yaitu Roh yang telah Ia karuniakan kepada kita (1 Yohanes 3:24), dan kita dapat mengetahui apakah seseorang telah menerima Roh Kudus dengan mendengarnya berbahasa roh (Kisah Para Rasul 10:44-47). Karena berbahasa roh merupakan mujizat yang mempunyai kuasa yang sama untuk mengusir setan dan menyembuhkan yang sakit, mereka yang tidak bertobat dan percaya setelah mendengarkan bahasa roh akan menghadapi hukuman di Hari Penghakiman.

Menyimpulkan bukti-bukti di atas, mereka yang menyaksikan mujizat (termasuk berbahasa roh), tetapi tidak mau bertobat, pada akhirnya akan mengalami penderitaan yang lebih berat di Hari Penghakiman. Ini juga berlaku bagi mereka yang tidak mau dibaptis ke dalam Kristus setelah menerima penyembuhan Allah atau berbahasa roh.

### 3. Kehidupan kekal dalam Yesus Kristus

Mengenai pastinya kedatangan hari penghakiman, Petrus menggunakan beberapa fakta sejarah untuk menasihati kita. Ia berkata, *“Sebab jikalau Allah tidak menyayangkan malaikat-malaikat yang berbuat dosa tetapi melemparkan mereka ke dalam neraka dan dengan demikian menyerahkannya ke dalam gua-gua yang gelap untuk menyimpan mereka sampai hari penghakiman; dan jikalau Allah tidak menyayangkan dunia purba, tetapi hanya menyelamatkan Nuh, pemberita kebenaran itu, dengan tujuh orang lain, ketika Ia mendatangkan air bah atas dunia orang-orang yang fasik; dan jikalau Allah membinasakan kota Sodom dan Gomora dengan api, dan dengan demikian memusnahkannya dan menjadikannya suatu peringatan untuk mereka yang hidup fasik di masa-masa kemudian, tetapi Ia menyelamatkan Lot, orang yang benar, yang terus-menerus menderita oleh cara hidup orang-orang yang tak mengenal hukum ... maka nyata, bahwa Allah tahu menyelamatkan orang-orang saleh dari percobaan dan tahu menyimpan orang-orang jahat untuk disiksa pada hari penghakiman”* (2 Petrus 2:4-9).

Rasul Yudas juga berkata, *“Tetapi, sekalipun kamu telah mengetahuinya lagi, aku ingin mengingatkan kamu bahwa memang Allah menyelamatkan umat-Nya dari tanah Mesir, namun sekali lagi membinasakan mereka yang tidak percaya. Dan bahwa Ia menahan malaikat-malaikat yang tidak taat pada batas-batas kekuasaan mereka, tetapi yang meninggalkan tempat kediaman mereka, dengan belunggu abadi di dalam dunia kekelaman sampai penghakiman pada hari besar, sama seperti Sodom dan Gomora dan kota-kota sekitarnya, yang dengan cara yang sama melakukan percabulan dan mengejar kepuasan-kepuasan yang tak wajar, telah menanggung siksaan api kekal sebagai peringatan kepada semua orang”* (Yudas 5-7). Allah yang menciptakan langit dan bumi dan segala isinya adalah Allah yang baik dan adil. Karena kasihNya, semua orang yang bertobat dan percaya dalam Tuhan Yesus Kristus tidak binasa tetapi mendapatkan kehidupan kekal. Karena keadilanNya, siapa pun yang mengeraskan hati dan tidak percaya dalam Kristus Yesus akan mendapatkan hukuman kekal (Yohanes 3:16-18; 2 Tesalonika 1:7-9).

Dalam Alkitab, ketika tentara Roma menggiring Paulus ke Kaisarea, ia berdiri di hadapan Feliks untuk membela dirinya. Paulus mengabarkan tentang kebenaran, pengendalian diri dan penghakiman yang akan datang. Feliks menjadi takut dan berkata, *“Cukuplah dahulu dan pergilah sekarang; apabila ada kesempatan baik, aku akan menyuruh memanggil engkau.”*

Tetapi Feliks mengeraskan hatinya, tidak mau bertobat dan percaya kepada Allah dan karenanya akan binasa (Kisah Para Rasul 23:31-33; 24: 25-27).

*“Bagaimanakah kita akan luput, jikalau kita menyia-nyiakan keselamatan yang sebesar itu, yang mula-mula diberitakan oleh Allah dan oleh mereka yang telah mendengarnya, kepada kita dengan cara yang dapat dipercayai, sedangkan Allah meneguhkan kesaksian mereka oleh tanda-tanda dan mujizat-mujizat dan oleh berbagai-bagai pernyataan kekuasaan dan karena Roh Kudus, yang dibagi-bagikan-Nya menurut kehendak-Nya”* (Ibrani 2:3-4). Teman-teman yang menginginkan Kebenaran, pertimbangkanlah kata-kata ini dan menerima Tuhan Yesus Kristus ke dalam kehidupan Anda sebagai Allah dan Penyelamatmu sekarang!

## Bab 10: Manfaat Percaya Kepada Yesus

### Karunia Allah yang Ajaib

Alkitab mencatat dahulu Paulus tanpa segan-segan menganiaya orang-orang Kristen, bahkan sampai membunuh mereka (Kisah Para Rasul 9:1-2; 22:4-5; 26:9-11). Kemudian ia tiba-tiba bertobat dan menjadi Kristen, dan mulai menyebarkan Injil Kebenaran ke mana-mana. Ia bersedia meninggalkan segalanya demi Allah, mengalami segala macam penderitaan, dan mengorbankan begitu banyak demi Kebenaran (Filipi 3:8; 2 Korintus 11:23-27; 2 Timotius 4:6-8). Ada berapa banyak orang dalam sejarah yang menempuh perubahan kehidupan dari menganiaya Gereja hingga menjadi Kristen? Berapa banyak orang yang seperti Paulus, yang bersedia meninggalkan segalanya demi Kristus, bahkan sampai mengorbankan hidupnya? Mengapa ia berubah begitu drastis? Apakah yang menyebabkan perubahannya? Karena secara pribadi ia mengalami karunia ajaib Tuhan Yesus Kristus.

Bagaimanakah kita mengalami Allah hari ini? Apakah manfaat percaya kepada Yesus Kristus? Apakah kita percaya Yesus mempunyai karunia dan berkat-berkat berlimpah yang siap Ia siramkan dalam kehidupan kita hari ini? Yang diperlukan hanyalah memegang iman di dalam Allah dan percaya kepada Tuhan Yesus Kristus. Berkat dalam kehidupan duniawi memang indah, tetapi yang lebih bernilai adalah berkat-berkat rohani yang Ia siramkan kepada kita. Mari kita membaca di dalam Alkitab karunia-karunia ajaib yang Allah janjikan bagi kita:

#### A. Kedamaian dalam Kehidupan

Dalam kehidupan di dunia yang penuh kerja keras dan penderitaan, kita tidak tahu kapanakah kita akan menghadapi ancaman atau bahaya yang tak terduga. Kita bahkan tidak dapat mengetahui lebih dahulu apa yang akan terjadi esok hari (Amsal 27:1;

Yakobus 4:14). Tetapi kita yakin dan percaya bila kita menyerahkan segalanya kepada Yesus Kristus Juruselamat kita, kita akan mendapatkan damai di dalam kehidupan kita. Karena Yesus Kristus adalah tempat perlindungan kita menghadapi badai dunia; Ia adalah Allah kita yang melindungi kita siang dan malam, yang memberikan kita damai tidak peduli musibah macam apa yang kita hadapi (Mazmur 91:2; 121: 4-8).

1. Berkat Allah – mengubah mara bahaya menjadi damai

*“Manusia yang lahir dari perempuan, singkat umurnya dan penuh kegelisahan”* (Ayub 14:1). Kita tidak dapat menghindari masalah-masalah yang begitu banyak dan hanya dapat menikmati sedikit kedamaian dalam hidup. Walaupun kita membutuhkan damai, kita tidak tahu bagaimana mendapatkannya (Roma 3:17). Yesus Kristus datang *“untuk mengarahkan kaki kita kepada jalan damai sejahtera”* (Lukas 1:79). Kadang kala kita menghadapi ancaman atau bahaya dalam kehidupan. Ketika bahaya seperti itu menghampiri, bila kita ingat untuk bersandar pada Tuhan Yesus Kristus, kita akan mendapatkan damai dalam hati dan pikiran kita walaupun berada di tengah-tengah keadaan yang tidak menyenangkan.

Seperti dicatat dalam Injil Markus: *suatu hari, Tuhan Yesus dan murid-muridNya naik perahu untuk menyeberangi laut Galilea. Tiba-tiba “mengamuklah taufan yang sangat dahsyat dan ombak menyembur masuk ke dalam perahu, sehingga perahu itu mulai penuh dengan*

*air. Pada waktu itu Yesus sedang tidur di buritan di sebuah tilam. Maka murid-murid-Nya membangunkan Dia dan berkata kepada-Nya: 'Guru, Engkau tidak peduli kalau kita binasa?' Ia pun bangun, menghardik angin itu dan berkata kepada danau itu: 'Diam! Tenanglah!' Lalu angin itu reda dan danau itu menjadi teduh sekali. Lalu Ia berkata kepada mereka: 'Mengapa kamu begitu takut? Mengapa kamu tidak percaya?'" (Markus 4:35-40).*

Mujizat yang terjadi di atas menceritakan kepada kita bahwa Yesus Kristus adalah Penguasa alam semesta, dan tidak ada yang dapat melukai kita bila Ia ada bersama dengan kita. Yang perlu kita lakukan adalah beriman dan percaya kepadaNya sepenuhnya. Apakah yang perlu kita takutkan bila ada Allah yang Hidup ada di sisi kita?

## 2. Berkat Allah – menyembuhkan penyakit kita

*Ketika Yesus sedang mengajar di Kana, Galilea, seorang pejabat istana yang mempunyai anak yang sedang sakit di Kapernaum, datang untuk bertemu dengan Yesus. Ia memohon kepada Yesus untuk datang dan menyembuhkan anaknya, yang sudah akan mati. Yesus berkata kepadanya, "Pergilah, anakmu hidup." Orang itu percaya dengan perkataan Yesus dan pergi. Ketika ia masih di tengah jalan hamba-hambanya telah datang kepadanya dengan kabar, bahwa anaknya hidup. Ia bertanya kepada mereka pukul berapa anak itu mulai sembuh. Jawab mereka: "Kemarin siang pukul satu demamnya hilang." Maka teringatlah ayah itu, bahwa pada saat*

*itulah Yesus berkata kepadanya: "Anakmu hidup." Lalu iapun percaya, ia dan seluruh keluarganya (Yohanes 4:46-53).*

Orang ini adalah seorang pejabat, yang dapat mengeluarkan banyak uang untuk mendatangkan dokter-dokter terkenal. Mungkin ia telah mendatangi mereka semua, tetapi tidak ada dokter yang dapat menyembuhkan anaknya. Pada akhirnya karena kasihnya kepada anaknya dan keinginan mendesak untuk mencari kesembuhan, ia datang kepada Yesus dan memohon kepadaNya untuk menyembuhkan anaknya. Tuhan Yesus mendengarkan permohonannya yang rendah hati dan segera menyembuhkan anaknya.

Yesus melakukan banyak sekali mujizat dalam tiga tahun pelayanan-Nya di bumi (Yohanes 20:30). Dalam delapan dekade terakhir, Tuhan Yesus juga melakukan banyak mujizat di Gereja Yesus Sejati. Bagaimana Ia dapat menyembuhkan kita? Karena Ia adalah Dokter yang maha kuasa (Markus 5:25-34), yang dapat menyembuhkan segala macam penyakit bila Ia menghendaknya. Mengapa Ia bersedia menyembuhkan kita? Karena Ia adalah Allah yang murah hati dan penuh belas kasihan, yang menyembuhkan kita karena Ia mengasihi kita (Matius 14:14; 20:30-34; Markus 1:40-42; 5:19; Lukas 7:13-15). Tetapi kesembuhan itu membutuhkan iman kita. Maka Yesus sering berkata kepada mereka yang mencari kesembuhan, "*jadilah kepadamu seperti yang engkau percaya*" (Matius 8:13; 9:29-30), atau "*imanmu telah menyelamatkan engkau. Pergilah dengan*

*selamat dan sembuhlah dari penyakitmu*” (Markus 5:34; 10:52; Lukas 17:19). Kadang-kadang Ia bertanya, *“percayakah kamu, bahwa Aku dapat melakukannya?”* (Matius 9:28). Pertanyaan-pertanyaan ini juga berlaku bagi kita hari ini – apakah kita percaya Yesus dapat menyembuhkan penyakit kita bila kita menaruh iman kepada-Nya?

## B. Damai Rohani dalam Tuhan Yesus Kristus

### 1. Yesus Kristus menanggung beban kita

Raja Salomo pernah meratap, *“di dalam banyak hikmat ada banyak susah hati, dan siapa memperbanyak pengetahuan, memperbanyak kesedihan”* (Pengkhotbah 1:18). Musa juga berkata, *“masa hidup kami tujuh puluh tahun dan jika kami kuat, delapan puluh tahun, dan kebanggaannya adalah kesukaran dan penderitaan; sebab berlalunya buru-buru, dan kami melayang lenyap”* (Mazmur 90:10). Tampaknya dari jaman dahulu hingga sekarang, semua orang mempunyai pikiran yang sama bahwa hidup adalah kesukaran, masalah dan kesedihan yang tanpa akhir.

*“Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu”* (Matius 11:28). Ini adalah ajakan Yesus yang penuh kasih kepada seluruh umat manusia. Semua yang mengalami kesukaran dan duka dalam hidup ini diajak untuk datang kepada Yesus, dan melepaskan beban mereka padaNya untuk menikmati kedamaian rohani yang Ia

berikan, karena Ia memperhatikan kita dan menanggung beban kita setiap hari (1 Petrus 5:7); Mazmur 68:19).

## 2. Mencari Allah dan Kebenaran-Nya

Kekhawatiran harian kita berkisar pada makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal, karena ini adalah kebutuhan hidup. Tetapi Tuhan Yesus mengajarkan kita untuk tidak mengkhawatiri semua hal ini. Ia mengarahkan perhatian kita kepada burung-burung di udara – mereka tidak menabur, tidak menuai, atau menyimpan makanan di lumbung, tetapi Bapa Surgawi memberi mereka makan. Betapa Ia terlebih lagi akan memberi makan kita anak-anakNya! Ia juga menunjukkan kita kepada bunga-bunga di padang – mereka tidak bekerja dan memintal, tetapi Bapa Surgawi memberikan mereka pakaian. Betapa Ia terlebih lagi akan menyediakan pakaian bagi kita anak-anakNya. Karena Allah Bapa mengetahui apa yang kita butuhkan sehari-hari. Dari contoh-contoh di atas, Tuhan Yesus memberitahukan kita cara mendasar untuk melepaskan kekhawatiran kita – mencari dahulu Allah dan kebenaran-Nya (sehubungan dengan Bapa Surgawi sebagai Tuhan kita dan taat kepadaNya), dan apa yang kita butuhkan akan Ia berikan (Matius 6:25-34). Tetapi sayang sekali kita sering menyukarkan diri dan mengeluh setiap hari mengenai hal-hal di dunia ini tanpa bersandar kepada Allah.

Selain kekhawatiran akan makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal, terdapat juga penderitaan rohani. Sebagian besar orang dapat bertahan dalam kesakitan

fisik, tetapi bukan kesakitan rohani. Ketika mengalami bencana, banyak orang tidak dapat makan dan tidur, bahkan mengalami kegilaan, karena sulit bagi mereka untuk menghadapi kenyataan hidup yang pahit. Tetapi kita tidak akan takut menghadapi penderitaan bila kita percaya dalam Tuhan Yesus sebagai Juruselamat kita. Yesus tidak pernah menjanjikan kita kehidupan yang bebas dari kesukaran, tetapi Ia berjanji Ia akan berjalan bersama kita menjalani penderitaan itu (Yohanes 14:27; 16:33).

### 3. Kedamaian di tengah-tengah penderitaan

Seorang Kristen yang menjadikan Yesus Kristus sebagai Allah dan Juruselamatnya akan mengalami kedamaian yang luar biasa di tengah-tengah penderitaan. Mengapa?

- Ia mengetahui bahwa Tuhan Yesus Kristus adalah tempat perlindungannya, yang akan melindungi dan menyelamatkannya dari penderitaannya (Mazmur 62:8; 34:15, 17).
- Ia tahu tidak ada seekor burung pipit pun akan jatuh di luar kehendak Bapa Surgawi (Matius 10:29). Sebagai anak Bapa Surgawi, ia tahu penderitaannya berasal dari kehendakNya, yang adalah untuk kebbaikannya (Roma 8:28; Mazmur 119:71; Ayub 23:10).

Karena alasan-alasan ini, ketika seorang Kristen mengalami penderitaan, reaksi pertamanya adalah menyerahkan itu kepada Allah, dan lalu ia akan tetap diam untuk melihat bagaimana Allah menggenapi kehendak-Nya. Bila Allah menyelamatkannya dari kesusahannya, ia akan bersyukur

kepada Allah karena belas kasihan-Nya yang besar; Bila Allah menyempurnakan karakternya melalui penderitaan seperti kehilangan materi dan penderitaan rohani, ia tetap bersyukur kepada Allah. Prinsip hidupnya adalah untuk bersyukur senantiasa di dalam keadaan apapun; dan rahasia di balik kemenangannya adalah dengan menyerahkan segala sesuatu kepada Allah.

Ketika badai muncul di tengah lautan, perahu-perahu yang kecil akan terguncang-guncang dengan keras karena angin dan ombak yang sengit, tetapi kapal yang besar cenderung tetap stabil. Kapal laut dapat tenggelam ke dasar samudera, tetapi kompasnya tetap menunjukkan arah utara dan selatan. Begitu juga ketika seorang Kristen menghadapi penderitaan, hatinya tetap diam seperti sebuah kapal yang sedang diuji oleh badai dunia yang tak kenal kasihan. Roh-nya, seperti kompas di dalam kapal yang tenggelam, tetap murni di dalam Tuhan dan tetap teguh hingga akhir. Bukankah kedamaian rohani yang demikian adalah yang paling bernilai?

#### 4. Pengampunan dosa – penyucian – pembenaran

Telah disebutkan di atas, orang-orang di dunia ini bersusah payah dalam kepedihan dan penderitaan karena mereka tidak percaya di dalam Yesus Kristus, dan murka Allah ada atas mereka (Kejadian 3:16-19; Yohanes 3:36). Satu-satunya jalan keluar adalah dengan bertobat dan percaya kepada Yesus, sehingga dosa-dosa kita dapat dihapuskan, dan Allah dapat mendatangkan

kelegaan (Kisah Para Rasul 3:19). Dengan cara apakah kita percaya agar dosa-dosa kita dapat dihapuskan? Petrus berkata, *“bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu”* (Kisah Para Rasul 2:38). Ananias juga berkata, *“Dan sekarang, mengapa engkau masih ragu-ragu? Bangunlah, berilah dirimu dibaptis dan dosa-dosamu disucikan sambil berseru kepada nama Tuhan”* (Kisah Para Rasul 22:16).

Apakah manfaat baptisan dalam penghapusan dosa?

Manfaat baptisan air dalam penghapusan dosa adalah sebagai berikut:

- Dalam Kristus Yesus kita mendapatkan penebusan melalui darah-Nya, dan pengampunan dosa (Efesus 1:7).
- Ketika Yesus Kristus disalibkan, dari tubuh-Nya keluar darah dan air (Yohanes 19:34).
- Kita tidak hanya dibaptis dengan air, tetapi dengan air dan darah. Roh Kudus bersaksi akan hal ini karena Roh Kudus adalah Kebenaran. Yesus datang dengan air dan darah, dan sumber penebusan-Nya ada pada tiga hal yang bersaksi – Roh, air, dan darah (1 Yohanes 5:6-8).

*“Tetapi kamu telah memberi dirimu disucikan, kamu telah dikuduskan, kamu telah dibenarkan dalam nama Tuhan Yesus Kristus dan dalam Roh Allah kita”* (1 Korintus 6:11). Baptisan air tidak hanya memungkinkan kita ditebus dan dosa kita diampuni, tetapi terlebih lagi

juga mempunyai manfaat penyucian dan membenaran. Ini tidak dapat dicapai kecuali bila kita dibaptis dalam nama Tuhan Yesus, dan bila Roh Kudus bersaksi.

### Manfaat penyucian dan membenaran

Cara baptisan yang benar mempunyai manfaat penyucian dan membenaran. Dituliskan dalam Injil Ibrani bahwa *“tanpa kekudusan tidak seorangpun akan melihat Tuhan”* (Ibrani 12:14). Dengan kata lain, hanya orang kudus yang dapat melihat Allah. Karena baptisan air mempunyai manfaat penyucian, mereka yang dibaptis dapat melihat Allah tanpa rasa takut. Karena itu *“oleh darah Yesus kita sekarang penuh keberanian dapat masuk ke dalam tempat kudus, karena Ia telah membuka jalan yang baru dan yang hidup bagi kita melalui tabir, yaitu diri-Nya sendiri ... marilah kita menghadap Allah dengan hati yang tulus ikhlas dan keyakinan iman yang teguh, oleh karena hati kita telah dibersihkan dari hati nurani yang jahat dan tubuh kita telah dibasuh dengan air yang murni”* (Ibrani 10:19-22).

Paulus berkata, *“Lebih-lebih, karena kita sekarang telah dibenarkan oleh darah-Nya, kita pasti akan diselamatkan dari murka Allah. Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamaikan dengan Allah oleh kematian Anak-Nya, lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaikan, pasti akan diselamatkan oleh hidup-Nya!”* (Roma 5:9-10). Melalui baptisan air, darah yang ditumpahkan Yesus di kayu salib bagi semua manusia memungkinkannya kita dibenarkan

oleh Allah – untuk mengangkat murkaNya dari kita, dihubungkan dengan Dia, dan diselamatkan.

Dengan demikian kita mengetahui baptisan air mempunyai manfaat penghapusan dosa, penyucian, dan pembenaran, yang merupakan jalan untuk mengangkat murka Allah, dan diselamatkan ke dalam kehidupan kekal.

## C. Roh Kudus Menolong Kita Mengalahkan Kuasa Dosa

1. Kita tidak mempunyai kekuatan untuk mengalahkan kuasa dosa

Ketika pendidikan semakin maju dan merata, dan masyarakat menjadi semakin “beradab”, kita justru mendapati hati manusia semakin rentan dengan kejahatan. Ini adalah keadaan yang kita hadapi sekarang. Namun kita tidak boleh menganggap kejahatan berasal dari pendidikan. Pendidikan tidak membuat orang menjadi jahat, tetapi kekuatan pendidikan tidak cukup kuat untuk membimbing orang meninggalkan kejahatan dan melakukan kebaikan. Umat manusia tidak jatuh dalam dosa karena tidak mampu membedakan baik dan jahat, tetapi kita melakukan dosa karena kita tidak mempunyai kekuatan untuk mengalahkan kuasa dosa (Roma 7:17-24). Pendidikan membuat kita mengetahui apa yang jahat dan apa yang baik, tetapi tidak dapat menyelamatkan kita dari godaan kejahatan.

Kita tahu bahwa untuk meninggalkan kejahatan, pertama kita harus mempunyai

hati yang diperbarui. Bila ini tidak dilakukan, percuma saja kita mempunyai tekad untuk meninggalkan kebiasaan jahat dan melakukan yang baik. Karena itu, kita melihat bagaimana Allah menjanjikan umat-Nya melalui nabi Yehezkiel, *“Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu dan Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat. Roh-Ku akan Kuberikan diam di dalam batinmu dan Aku akan membuat kamu hidup menurut segala ketetapan-Ku dan tetap berpegang pada peraturan-peraturan-Ku dan melakukannya”* (Yehezkiel 36:26-27). Tidak hanya itu, Allah juga memberitahukan kepada kita melalui penglihatan Yehezkiel: walaupun bangsa Israel adalah umat pilihan Allah yang mengerti akan hukum Allah, mereka menjadi seperti mayat-mayat hidup karena kehidupan rohani mereka tidak diperbarui. Tetapi begitu Roh Allah turun, segera mereka menjadi hidup dan menjadi pasukan yang besar yang dapat berperang melawan kejahatan (Yehezkiel 37:1-14).

2. Yesus Kristus mengalahkan cobaan karena Ia penuh dengan Roh Kudus

Di pasal empat dari kitab Matius dan Lukas, setelah Yesus berpuasa selama 40 hari dan 40 malam, ia merasa lapar dan Iblis mencobaiNya tiga kali. Terlepas dari kelemahan tubuh-Nya (Ia ada dalam bentuk daging, dan karenanya mempunyai kelemahan fisik yang sama seperti kita), Ia mampu mengalahkan cobaan dan tidak jatuh dalam dosa (Ibrani 4:15). Bagaimana Ia dapat

mengalahkan cobaan bila Ia juga mempunyai kelemahan tubuh seperti yang kita hadapi? Lukas memberitahukan kepada kita bahwa Yesus “*penuh dengan kuasa Roh Kudus*” (Lukas 4:1, 14). Ia dapat mengalahkan musuh-Nya karena Ia dipenuhi Roh Kudus.

3. Petrus menjadi kuat dan bersaksi dengan berani tentang Kristus setelah ia dipenuhi dengan Roh Kudus

Di malam sebelum Yesus disalibkan, Ia berkata kepada Petrus, “*Simon, Simon, lihat, Iblis telah menuntut untuk menampi kamu seperti gandum, tetapi Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan gugur. Dan engkau, jikalau engkau sudah insaf, kuatkanlah saudara-saudaramu.*” Jawab Petrus: “*Tuhan, aku bersedia masuk penjara dan mati bersama-sama dengan Engkau!*” Tetapi Yesus berkata: “*Aku berkata kepadamu, Petrus, hari ini ayam tidak akan berkokok, sebelum engkau tiga kali menyangkal, bahwa engkau mengenal Aku*” (Lukas 22:31-34). Demikianlah, ketika Tuhan Yesus dibawa ke rumah imam besar, iman Petrus tergoncang, dan mengikuti Yesus dari kejauhan. Seperti yang telah Allah katakan, sebelum ayam berkokok, Petrus menyangkal Allah tiga kali, dan bahkan bersumpah tidak mengenal-Nya (Lukas 22:54; Matius 26:69-75). Tetapi di hari Pentakosta, ketika Roh Kudus turun kepadanya, ia menjadi kuat secara rohani dan bersaksi tentang Kristus dengan berani (Kisah Para Rasul 4:8-12; 18-20; 5:27-33). Petrus yang sama seperti dua orang yang sungguh berbeda, sebelum dan sesudah dipenuhi dengan Roh Kudus.

4. Roh kehidupan membebaskan Paulus dari kuasa dosa dan maut

Paulus mengakui bahwa sebelum ia berbalik kepada Kristus, ia adalah hamba dosa – ia tidak dapat meninggalkan kejahatan dan berbuat baik (Roma 7:14-24). Setelah ia bertobat, sebuah perubahan besar terjadi dalam dirinya, dan ia mampu menyanyikan lagu sukacita kemenangan. Katanya, *“Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus. Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut”* (Roma 8:1-2). Begitu juga, hari ini kuasa Roh menolong kita untuk mengalahkan kuasa dosa, sehingga kita tidak lagi menjadi hamba dosa tetapi bebas dalam Tuhan Yesus (2 Korintus 3:17).

Penyelamatan dari Allah dituangkan dalam Injil yang penuh. Yesus Kristus membasuh dosa-dosa kita, dan mengutus Roh Kudus untuk menyelamatkan kita dari kuasa dosa, sehingga kita tidak kembali jatuh dalam dosa. Kita dikuduskan dalam kehidupan kita, karena kita telah diselamatkan (2 Tesalonika 2:13). Hari ini, Gereja Yesus Sejati didirikan dengan penurunan Roh Kudus hujan akhir, dan memegang Injil Keselamatan yang penuh. Seperti dalam gereja awal para rasul, ada banyak kesaksian tentang mereka yang meninggalkan kejahatan dalam gereja ini melalui kuasa Roh Kudus. Kesaksian-kesaksian ini dapat menjadi penjelasan terbaik Roma 8:1-2, juga sebagai kuasa yang kuat untuk menguatkan umat yang lemah di dunia ini.

## D. Kemenangan Atas Maut

1. Yesus telah menghancurkan maut dan hidup dalam diri kita

Upah dosa adalah maut (Roma 6:23). Kita tidak dapat mengalahkan maut dan ditakdirkan untuk mati karena tidak dapat mengalahkan kuasa dosa (Pengkhotbah 8:8; Ibrani 9:27). Yesus dibangkitkan dari maut – Ia tidak dibelenggu oleh maut karena Ia tidak bercacat cela (Kisah Para Rasul 2:24; 2 Korintus 5:21). Kuasa dosa tidak dapat meraih-Nya (Ibrani 4:15).

Yesus Kristus mengalami kemanusiaan kita karena Ia adalah Allah dalam bentuk darah dan daging, sehingga dengan kematianNya dalam daging Ia dapat menghancurkan Iblis yang memegang kuasa maut – untuk membebaskan mereka yang dibelenggu dalam perbudakan karena rasa takut mereka kepada maut (Ibrani 2:14-15). Paulus berkata, “*Juruselamat kita Yesus Kristus, yang oleh Injil telah mematahkan kuasa maut dan mendatangkan hidup yang tidak dapat binasa*” (2 Timotius 1:10). Melalui penyelamatan yang Ia lakukan, kita yang mati dalam dosa Adam, dapat diselamatkan dengan darah Yesus Kristus – Ia juga hidup dalam diri kita (1 Korintus 15:22; Kolose 2:12; Galatia 2:20).

2. Yesus menganugerahkan kemenangan atas dosa dan maut kepada kita

Lebih lanjut, Paulus berkata, “*Musuh yang terakhir, yang dibinasakan ialah maut*” (1 Korintus 15:26). Yang ia maksudkan adalah

mereka yang tidur dalam Kristus akan bangkit dari kematian untuk mendapatkan hidup kekal, sementara mereka yang masih hidup tidak akan mengalami kematian, tetapi akan diubah ke dalam tubuh rohani (1 Tesalonika 4:13-17; 1 Korintus 15:42-44). Dengan begitu tubuh yang dapat binasa akan menjadi tubuh yang tidak binasa, dan firman yang dituliskan dalam injil akan digenapi, *“maut telah ditelan dalam kemenangan”*. Karena itu kita dapat berkata, *“hai maut di manakah kemenanganmu? Hai maut, di manakah sengatmu?”* dan menyatakan *“sengat maut ialah dosa dan kuasa dosa ialah hukum Taurat”*. Kita percaya dalam Yesus Kristus dan karenanya tidak hidup di bawah hukum tetapi di bawah karunia. Dosa-dosa kita yang dahulu telah dibersihkan dengan darah Yesus melalui baptisan air. Dengan pertolongan Roh Kudus, kita tidak dapat berbuat dosa lagi. Dengan demikian bagaimanakah kita dapat dihakimi oleh kuasa hukum Taurat? Bagaimanakah sengat maut dapat mengancam kita? Paulus berkata, *“syukur kepada Allah, yang telah memberikan kepada kita kemenangan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita”* (1 Korintus 15:51-57; Roma 6:14). Pada hari itu, kita akan bertemu dengan Allah di awan-awan, dan hidup bersama-Nya selama-lamanya (1 Tesalonika 4:16-17). Itu memang jauh lebih baik! (Filipi 1:23).

Kita tidak dapat menghitung keuntungan dari mempercayai Yesus. Kiranya teman-teman yang menginginkan Kebenaran, dapat meneliti firman Allah untuk menemukan karunia Allah yang ajaib. Sembari itu, bulatkanlah tekad untuk bertobat dan

percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juruselamatmu. Anda akan mendapatkan bagian dalam berkat-berkat berkelimpahan yang Allah siramkan kepada umat manusia baik sekarang dan selama-lamanya! Mari teman, janganlah terus ragu – percayalah pada Yesus sekarang!





# Kembali Ke Gereja Yang Sejati

## TUJUAN

Entah Anda seorang Kristen atau bukan, Anda mungkin pernah bertanya-tanya: Mengapa ada begitu banyak denominasi-denominasi Kristen? Mengapa terdapat begitu banyak gereja yang berbeda, bila hanya ada satu Tuhan Yesus Kristus dan satu Alkitab? Dari begitu banyak gereja, gereja yang manakah yang benar? Pertanyaan-pertanyaan ini hanya dapat dihadapkan ke dalam konteks Alkitab, karena Firman Tuhan dengan jelas memberitahukan kita tentang gereja sejati yang diakui oleh Allah.

Setelah kita percaya kepada Kristus dan menerima Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat, langkah selanjutnya bagi kita adalah menemukan sebuah gereja yang akan menjadi rumah rohani kita di dunia. Ini sangatlah penting, karena tidak ada seorang pun yang dapat berdiri sendiri dalam imannya. Akan tetapi, apakah kita mengetahui bahwa gereja yang kita diami memainkan peranan yang penting dalam penyelamatan jiwa kita? Anda mungkin berkata: "Aku pergi ke gereja yang terletak dekat dengan rumahku. Tidaklah penting gereja mana yang kukunjungi, selama itu adalah sebuah gereja." Sebagian besar orang menyamakan pergi ke gereja seperti sebuah eskalator

yang secara otomatis membawa kita menuju ke surga. Tidak banyak yang kita tahu akan pentingnya mencari gereja yang sejati, yang sesuai dengan ajaran-ajaran di dalam Alkitab.

Dalam bagian ini, kita akan mencari di dalam Alkitab - Firman Tuhan sebagai dasar untuk mencari Gereja sejati dari Allah. Kita harus menengok kembali ke Gereja masa awal di zaman rasul-rasul dan melihat bagaimana gereja didirikan setelah pencurahan Roh Kudus. Dengan melihat ciri-ciri gereja masa awal, kita dapat belajar mengenai kriteria gereja yang sejati. Di masa dan waktu yang kacau ini, orang Kristen atau bukan sepatutnya merasa bingung. Ada banyak sekali denominasi, belum terhitung kepercayaan-kepercayaan gaib-metafisika dan gelombang gerakan kharismatik yang terus menyapu dunia Kristen. Bagaimanakah kita dapat membedakan satu gereja dengan yang lain? Hari ini kita memerlukan penyinaran Roh Kudus Tuhan untuk mengaruniakan kepada kita hikmat rohani agar kita dapat melihat dengan jelas. Kita memerlukan tuntunan Firman Allah sepanjang perjalanan iman kita. Seandainya gereja yang kita diami tidak menuntun kita ke dalam Kerajaan Surga, bukankah kita telah percaya kepada Tuhan dengan sia-sia?

## Bab 11: Apakah Anda Berada Di Dalam Gereja Yang Sejati?

Jika seseorang meminta Anda bergabung ke dalam sebuah organisasi atau asosiasi tertentu, Anda mungkin akan mempertanyakan fungsi dan maksud pendiriannya sebelum Anda berpikir untuk ikut bergabung. Sebagai orang yang bertanggung-jawab, Anda akan menyadari banyaknya kewajiban yang datang bersama dengan komitmen Anda kepada setiap perkumpulan masyarakat. Jika kita memberikan pertimbangan yang demikian besar dalam pilihan kemasyarakatan – yang hanya mengurus masalah dalam dunia yang sekuler dan fana ini – berapa besar lagi perhatian yang harus kita berikan dalam pertimbangan pilihan gereja yang menyangkut hidup kita sekarang, akan datang dan baka?

Agama Kristen adalah kehidupan, kematian dan kebangkitan Yesus Kristus yang ditanamkan dalam hati dan jiwa diri umat Kristen dalam kehidupan sehari-harinya. Agama Kristen tidak hanya sekumpulan kepercayaan, melainkan sebuah kehidupan. Ia adalah sebuah iman yang harus dihidupi, dialami, dan diwujudkan dalam tindakan. Sebagai orang Kristen, gereja tempat kita berada memainkan peranan penting dalam membantu kita untuk membentuk kehidupan Kristen yang lebih baik. Penting bagi kita untuk berdiam di dalam gereja yang mempunyai doktrin keselamatan – gereja yang sejati – yang pada akhirnya akan memimpin kita ke dalam Kerajaan Surga. Pertanyaan yang perlu kita tanyakan pada diri sendiri pada saat ini adalah: apakah kita berada dalam gereja sejati yang menganut doktrin yang sungguh-sungguh sesuai dengan Firman Allah? Bagaimana kita tahu bila kita berada dalam gereja yang sejati? Adakah gereja yang tidak sejati? Mari kita mencari jawabannya di dalam Alkitab – kita harus memulai pencarian kita dari gereja awal para Rasul:

## A. Gereja Awal

### 1. Permulaan Gereja Awal

Setelah penyaliban dan kebangkitan-Nya, Tuhan Yesus menampakkan diri pada murid-murid-Nya selama lebih dari empat puluh hari – menguraikan tentang Kerajaan Allah dan memberi perintah menyangkut pencurahan Roh Kudus. Mereka diperintahkan untuk tidak meninggalkan kota Yerusalem, dan dengan sabar menantikan turunnya Roh Kudus yang dijanjikan bagi mereka. Namun demikian, para murid salah mengartikan perkataan ini, mengira Yesus akan memulihkan kerajaan Israel. Jawab Yesus: *“Engkau tidak perlu mengetahui masa dan waktu, yang ditetapkan Bapa sendiri menurut kuasanya. Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksiKu di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.”* (Kisah Para Rasul 1:7-8).

### 2. Amanat Gereja Awal

Sebelum naik ke surga, Yesus mempercayakan dua tugas penting kepada gereja. Tugas pertama adalah: *“Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk”* (Markus 16:15). Tugas kedua melibatkan pembinaan rohani dalam gereja: *“Gembalakanlah domba-dombaKu”* (Yohanes 21:16). Agar gereja dapat melaksanakan amanat ilahi ini, Yesus menjanjikan Roh Kudus kepada mereka sehingga mereka diberikan kekuatan rohani untuk mengabarkan Injil. Kuasa rohani

juga akan diberikan kepada mereka untuk membuat tanda heran dan mujizat di dalam nama-Nya.

### 3. Pendirian Gereja Awal

Pada hari Pentakosta, Roh Kudus turun ke atas murid-murid Yesus. Kedatangan Roh Kudus diperlihatkan dengan tanda-tanda yang dapat didengar (suara angin) dan dapat dilihat (api): *“Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, dimana mereka duduk; dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya”* (Kisah Para Rasul 2:2-4). Pada hari itu, tiga ribu jiwa dibaptis setelah mendengarkan khotbah rasul Petrus. Orang-orang percaya ini menjadi dasar gereja awal pada masa rasul-rasul (Kisah Para Rasul 2:1-4, 40-42, 46-47). Dan sejak saat itu, di sekitar tahun 30 Masehi, gereja masa awal berdiri.

### 4. Perkembangan Gereja Awal

Pencurahan Roh Kudus memberi keberanian pada Gereja Awal untuk menyerukan Firman Allah dengan lantang dan bersaksi tentang kebangkitan Tuhan Yesus Kristus. Murid-murid terus menyebarkan Injil meluas hingga ke seluruh pelosok, membaptis mereka yang percaya dan mendirikan gereja-gereja. Persekutuan mereka dilukiskan

sedemikian rupa dalam Alkitab, “Mereka bertekun pada pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mujizat dan tanda” (Kisah Para Rasul 2:42-43). Mereka bersatu dalam seutas keserasian, dengan satu hati, satu pikiran sebagaimana mereka berkumpul setiap hari dalam Bait Allah. Namun kemudian penganiayaan terhadap Gereja Awal merebak, dan terjadi penganiayaan baik di dalam maupun di luar Yerusalem. Terlepas dari kesusahan-kesusahan ini, Firman Allah tidak dapat dibendung. Selama tiga perjalanan penginjilan rasul Paulus, Injil tersebar ke seluruh daerah kekuasaan Romawi (Kisah Para Rasul 4:4, 8:1, 4; 13:1-3; 28:23-24, 30-31).

## 5. Kejatuhan Gereja Awal

Ketika Tuhan Yesus masih bersama-sama dengan murid-murid-Nya, Ia memperingatkan mereka mengenai injil yang palsu melalui perumpamaan tentang ilalang (Matius 13:24-30). Injil diibaratkan seperti gandum yang tumbuh dalam hati manusia, dan ilalang adalah pengajaran sesat yang ditanam oleh Iblis. Jika ilalang dicabut, pohon gandum mungkin akan tercerabut juga. Oleh karena itu, baik gandum maupun ilalang dibiarkan tumbuh bersama hingga masa panen tiba, yaitu saat kedatangan Kristus yang kedua kali. Kemudian “ilalang” akan dilemparkan ke dalam api neraka, sedangkan “gandum” akan dikumpulkan dalam Kerajaan Surga.

Di zaman rasul-rasul, Iblis pun sudah menyesatkan Injil. Itulah sebabnya mengapa Paulus menegur jemaat di Galatia yang begitu cepat berbalik meninggalkan Kristus dan mengikuti injil yang lain (Galatia 1:6-9). Paulus memperingatkan: *“Tetapi sekalipun kami atau seorang malaikat dari surga yang memberitakan kepada kamu suatu injil yang berbeda dengan Injil yang telah kami beritakan kepadamu, terkutuklah dia”* (Galatia 1:8).

## 6. Pemulihan Gereja Awal

Nabi Amos telah bernubuat, *“Pada hari itu Aku akan mendirikan kembali pondok Daud yang telah roboh; Aku akan menutup pecahan dindingnya, dan akan mendirikan kembali reruntuhannya; Aku akan membangunnya kembali seperti di zaman dahulu kala”* (Amsal 9:11). Nabi Yesaya juga bernubuat, *“Akan terjadi pada hari-hari yang terakhir: gunung tempat rumah TUHAN akan berdiri tegak di hulu gunung-gunung dan menjulang tinggi di atas bukit-bukit; segala bangsa akan berduyun-duyun ke sana, dan banyak suku bangsa akan pergi serta berkata: ‘Mari, kita naik ke gunung TUHAN, ke rumah Allah Yakub, supaya Ia mengajar kita tentang jalan-jalan-Nya, dan supaya kita berjalan menemukannya; sebab dari Sion akan keluar pengajaran dan firman TUHAN dari Yerusalem.’”* (Yesaya 2:2-3). Nubuat ini telah menggambarkan pemulihan gereja hingga Kristus datang kembali pada hari kiamat.

## B. Tanda-Tanda Gereja sebelum Hari yang Terakhir

Menurut Alkitab, ada tiga tanda penting:

### 1. Roh Kudus Hujan Akhir diturunkan

Di daerah Palestina, hujan turun dalam dua masa: hujan awal (hujan musim gugur) sebelum musim dingin; dan hujan akhir (hujan musim semi) sebelum musim panas. Hujan melambangkan Roh Kudus. Ini menunjukkan bahwa pekerjaan Roh Kudus terdiri dari dua masa. Hujan awal turun selama jaman rasul-rasul, sedangkan kita saat ini hidup di masa hujan akhir (Yoel 2:23, 28-29).

### 2. Pengetahuan Rohani akan meningkat (Daniel 12:4; Yohanes 14:26)

Melalui pimpinan Roh Kudus, umat percaya akan mencapai kesatuan dalam iman dan pengetahuan tentang Yesus Kristus sebelum kedatangannya yang kedua kali (1 Korintus 2:10-13; Yohanes 16:12-13; Efesus 4:13). Kita semua akan mengambil bagian dalam kepercayaan atas satu Tuhan, satu iman dan satu baptisan (Efesus 1:10, 4:4-6).

### 3. Pemulihan Gereja Sejati akan berhasil

Yesus Kristus akan menyucikan dan membersihkan Gereja sejati melalui basuhan air dengan Firman, sehingga Ia dapat *“menempatkan jemaat di hadapan diri-Nya dengan cemerlang tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu, tetapi supaya jemaat kudus dan tidak bercela.”* (Efesus 5:26-27)

## C. Satu Gereja Sejati

### 1. Satu Tubuh Kristus

Sifat khas gereja sejati sebagai satu tubuh Kristus dibuktikan di dalam ayat-ayat Alkitab berikut ini:

- *“Satu tubuh dan satu roh...” (Efesus 4:4)*
- *“Karena roti adalah satu, maka kita, sekalipun banyak, adalah satu tubuh, karena kita semua mendapat bagian dalam roti yang satu itu.” (1 Korintus 10:17)*
- *“Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus. Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh.” (1 Korintus 12:12-13)*
- *“...gereja, yang adalah tubuhNya ...” (Efesus 1:22-23)*
- *“Sekarang aku bersukacita bahwa aku boleh menderita karena kamu ....untuk tubuhNya, yaitu gereja.” (Kolose 1:24)*

Ayat-ayat Alkitab di atas menyediakan bukti-bukti bahwa Gereja adalah tubuh Kristus. Sebab hanya ada satu Kristus, maka hanya ada satu tubuh – gereja yang sejati, yang memiliki “satu iman, satu baptisan dan satu Roh” dengan Yesus Kristus sebagai Tuhan, dan melalui Dia manusia dapat diselamatkan. Yesus juga berkata, *“Akulah jalan dan kebenaran, dan hidup, tidak ada seorangpun yang datang kepada*

*Bapa kalau tidak melalui Aku” (Yohanes 14:6). Oleh karena itu manusia hanya dapat menerima hidup kekal melalui gereja yang sejati.*

2. Yesus Kristus adalah kepala dari satu tubuh – Gereja

*Yesus berkata, “Ada lagi pada-Ku domba-domba lain, yang bukan dari kandang ini; domba-domba itu harus Kutuntun juga dan mereka akan mendengarkan suara-Ku dan mereka akan menjadi satu kawanan dengan satu gembala” (Yohanes 10:16). Paulus juga berkata, “memang ada banyak anggota, tetapi hanya satu tubuh... supaya jangan terjadi perpecahan dalam tubuh, tetapi supaya anggota-anggota yang berbeda itu saling memperhatikan” (1 Korintus 12:20, 25). Yesus Kristus adalah kepala dari tubuh, yaitu Gereja, dan Kristus tidak pernah terbagi-bagi (1 Korintus 1:13). Hubungan antara Kristus dan Gereja-Nya adalah hubungan suami dan istri. Hanya ada satu gereja yang sesuai bagi-Nya – gereja yang sejati.*

### MENCARI GEREJA YANG SEJATI

Pembaca yang terkasih, apakah Anda merasakan kehidupan ini tidak mempunyai arti? Apakah Anda seringkali merasa bingung dan tersesat, seperti seorang anak di jalanan, mengembara dengan rasa takut dan gelisah, tidak menemukan jalan untuk pulang ke rumah? Apakah Anda ingin dibebaskan dari beban berat jiwa yang dipikulkan kehidupan manusia kepada Anda? Bila Anda mencarinya, bergegaslah dan carilah gereja

## Apakah Anda Berada Dalam Gereja yang Sejati?

---

yang sejati! Namun, dari begitu banyak aliran Kristen, yang manakah yang benar? Demi keselamatan kita, marilah melihat ke dalam Alkitab untuk mengetahui ciri-ciri gereja yang sejati.

## Bab 12: Apakah Ciri-Ciri Gereja Sejati?

### Gereja Awal

Gereja yang didirikan Yesus melalui murid-murid-Nya disebut Gereja Awal. Kita mengetahui bahwa rasul-rasul ini telah dipilih oleh Tuhan – mereka mendengar pengajaranNya dan menyaksikan pekerjaanNya (1 Yohanes 1:1-2). Oleh karena itu, gereja awal adalah gereja yang sejati. Karena itu, gereja pada hari ini yang mempunyai karakteristik tepat seperti gereja awal adalah gereja sejati. Namun demikian, kita mungkin bertanya: apa saja karakteristik gereja awal? Dengan kata lain, apakah syarat dan ciri-ciri gereja sejati? Marilah kita mencari ciri-ciri gereja sejati di dalam Alkitab.

#### A. Didirikan di Atas Kebenaran

1. Gereja Sejati harus didirikan di atas dasar rasul-rasul dan nabi-nabi

Tuhan Yesus Kristus berkata kepada muridNya Petrus, *“Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan gerejaKu”* (Matius 16:18). Karena itu Petrus mewakili murid-murid yang lain menjadi dasar untuk mendirikan gereja. Paulus berkata, *“Demikianlah kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah, yang dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru”* (Efesus 2:19-20). *“Karena tidak ada seorangpun yang dapat meletakkan dasar lain dari pada dasar yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus”* (1 Korintus 3:11). Dari ayat-ayat ini, kita

tahu bahwa gereja sejati adalah milik Yesus, dan merupakan rumah dan kerajaan Allah. Gereja harus didirikan di atas dasar Tuhan dan murid-murid-Nya – secara khusus sesuai dengan perintah mereka.

2. Doktrin gereja sejati harus sesuai dengan kebenaran

Rasul Paulus mendesak Timotius, *“Sudahlah engkau tahu bagaimana orang harus hidup sebagai keluarga Allah, yakni jemaat dari Allah yang hidup, tiang penopang dan dasar kebenaran”* (1 Timotius 3:15). Ayat ini menunjukkan keintiman hubungan antara Gereja sejati dengan Kebenaran. *“Gereja harus didirikan di atas kebenaran”* berarti doktrin sebuah gereja harus sesuai dengan kebenaran. Gereja juga merupakan *“tiang dan dasar dari kebenaran”*. Ini berarti gereja harus mendukung dan menyokong kebenaran. Perlu ditekankan, doktrin gereja sejati tidak boleh bertentangan dengan pengajaran Yesus.

3. Apa pengajaran yang diberikan oleh Tuhan dan rasulNya?

Pengajaran yang diberikan Tuhan dan rasulNya untuk keselamatan kita adalah sebagai berikut:

#### Baptisan Air

Baptisan air mempunyai pengaruh rohani sebagai berikut:

- Dibaptis ke dalam Kristus (Galatia 3:27)
- Dilahirkan kembali (Titus 3:5; Roma 6:4)
- Mendapatkan pengampunan dosa (Kisah Para Rasul 2:38, 22:16)

- Disucikan dan dibenarkan (1 Korintus 6:11)
- Diselamatkan (1 Petrus 3:21; Markus 16:16)
- Dapat masuk dalam Kerajaan Allah (Yohanes 3:5)

Baptisan air membawa pengaruh-pengaruh rohani di atas, karena dari Yesus kita menerima darah dan air yang menjadi sumber keselamatan kita (Yohanes 19:34-35; 1 Yohanes 5:6-8). Bentuk baptisan air yang benar dan sesuai dengan Alkitab adalah sebagai berikut:

- Orang yang membaptis haruslah dia yang diutus oleh Roh Kudus, ia sendiri telah menerima baptisan air dan menerima Roh Kudus (Yohanes 20:21-23).
- Orang yang akan dibaptis harus bertobat dari dosa-dosanya (Kisah Para Rasul 2:38), mengerti kebenaran, dan memiliki iman dalam Yesus Kristus (Kisah Para Rasul 8:36-37; Markus 16:16).
- Orang yang akan dibaptis harus menundukkan kepalanya, karena ini menandakan kematian bersama Yesus Kristus (Yohanes 19:30). Ia harus benar-benar membenamkan ke dalam air yang hidup, yang menandakan penguburan bersama Yesus Kristus; dan ia harus keluar dari air, yang menandakan kebangkitan bersama Tuhan (Matius 3:16; Yohanes 3:23; Kisah Para Rasul 8:38-39; Kolose 2:12).
- Sakramen baptisan air harus dilakukan di dalam nama Yesus (Kisah Para Rasul 2:38; 8:16; 10:48; 19:5). Matius 28:19 mencatat: *“baptislah mereka dalam nama Bapa, dan Anak dan Roh Kudus”*

yang berarti “membaptis mereka dalam nama Tuhan Yesus”. Disini, kita harus menyadari bahwa “nama” merujuk pada satu-satunya nama: Yesus (Yohanes 17:11).

Sebagian besar gereja melihat sakramen baptisan air sebagai upacara formal untuk bergabung ke sebuah gereja. Mereka tidak percaya sakramen baptisan air mempunyai pengaruh rohani apa pun. Pandangan ini akhirnya membuat sakramen baptisan air tampaknya tidak penting dalam keselamatan seseorang. Mengenai bentuk baptisan, sebagian mengambil bentuk pemercikan air dan bentuk dibenamkan dengan kepala menengadah. Lebih jauh lagi, banyak yang membaptis “dalam nama Bapa, dan Putra dan Roh Kudus” secara hurufiah (Tritunggal), tanpa menyebutkan nama Yesus dengan tegas. Ini adalah hal-hal penting yang perlu kita perhatikan.

### Sabat Kudus

- Memegang hari Sabat adalah salah satu dari Sepuluh Perintah Allah (Matius 19:17-19; 1 Korintus 7:19). Perjanjian baru tidak pernah mencatat mengenai dihapusnya pemegangan hari Sabat.
- “Memegang hari Sabat” adalah perintah yang tidak dibatasi dengan waktu; Sabat tetap dijalankan dari masa perjanjian lama hingga perjanjian baru (Kisah Para Rasul 15:21).
- Tuhan Yesus memelihara hari Sabat (Lukas 4:16); demikian juga rasul Paulus (Kisah Para Rasul 17:1-2).

Hari Sabat adalah hari yang suci – hari yang diberkati Allah, dan Ia memberkati mereka yang menjalankannya (Kejadian 2:1-3; Yesaya 56:2). Sebagian besar gereja saat ini melihat hari Sabat sebagai bagian hukum Taurat yang dipegang oleh orang-orang pada jaman Perjanjian Lama. Mereka beralasan bahwa manusia tidak lagi hidup di bawah hukum Taurat, tetapi di bawah kasih karunia pada masa Perjanjian Baru (Roma 6:14). Oleh karena itu orang Kristen tidak lagi perlu memegang hari Sabat. Meskipun demikian, berikut ini adalah hal-hal yang perlu kita sadari:

- Tuhan Yesus adalah Tuhan atas hari Sabat: “Hari Sabat diadakan untuk manusia, bukan manusia untuk hari Sabat” (Markus 2:27).
- Tuhan Yesus diserang dengan keras oleh orang-orang Yahudi ketika Ia menyembuhkan orang buta dan orang sakit pada hari Sabat (Matius 12:9-13; Yohanes 9:13-16). Paulus juga dianiaya oleh orang-orang Yahudi ketika ia menggantikan sunat dengan baptisan air (Kolose 2:11-12; Galatia 5:11; 6:12). Jika Yesus atau murid-muridNya telah meniadakan hari Sabat, mengapa mereka tidak dianiaya karena hal ini?

### Perjamuan Kudus

- Perjamuan Kudus mempunyai unsur-unsur roti dan cawan (anggur yang diperas). Roti yang digunakan tidak boleh mengandung ragi, sebab ragi melambangkan dosa (1 Korintus 5:7-8). Cawan harus diisi dengan “hasil kebun anggur” yang merujuk pada buah anggur yang diperas, bukan anggur beralkohol

(wine), sebab “wine” mengandung ragi (Matius 26:29). Hanya satu ketul roti yang boleh digunakan, yang melambangkan kesatuan gereja dalam Kristus (1 Korintus 10:16-17).

- Setelah mengucapkan syukur, roti dan sari anggur menjadi darah dan daging rohani Kristus (Matius 26:26-28; Yohanes 6:63).
  - Roti harus dipecah-pecah dengan tangan dan tidak dipotong menggunakan pisau (Matius 26:26; 1 Korintus 11:23-24).
  - Menerima Perjamuan Kudus mempunyai pengaruh rohani bersatu dengan Tuhan, mendapatkan keselamatan dan dibangkitkan pada akhir jaman (Yohanes 6:53-56).
  - Perjamuan Kudus diadakan untuk memperingati kematian Kristus (Lukas 22:19-20; 1 Korintus 11:23-25).
4. Gereja yang mengabarkan Firman Allah dengan sepenuhnya adalah Gereja sejati

Pelaksanaan Injil harus mengikuti standar yang dijalankan oleh murid-murid Tuhan. Bila tidak, injil itu akan menjadi pengajaran yang palsu. Pengajaran palsu menyebabkan manusia binasa secara rohani, dan mereka yang mengabarkan injil yang telah menyimpang pada akhirnya akan memikul pertanggungjawaban. Rasul Yudas berkata, *“berjuang untuk mempertahankan iman yang telah disampaikan kepada orang-orang kudus”* (Yudas 3). Paulus berkata bahwa kita harus *“meneruskan firman-Nya dengan sepenuhnya”* (Kolose 1:25), lebih jauh lagi ia mengajarkan Timotius untuk menjadi pekerja yang layak di hadapan Allah (2 Timotius 2:15), sehingga *“kita*

*dapat memimpin tiap-tiap orang kepada kesempurnaan dalam Kristus” (Kolose 1:28). Inilah inti dari menyebarkan Injil.*

5. Gereja yang mempertahankan doktrin yang dianut Gereja Awal adalah Gereja Sejati.

Kebenaran selalu diungkapkan sebagai “ya” dan bukan “tidak” (2 Korintus 1:18-19). Dengan kata lain, kebenaran bersifat mutlak. Selama sebuah gereja memegang doktrin gereja awal yang didirikan oleh rasul-rasul, gereja itu adalah gereja yang sejati. Doktrin gereja awal yang diungkapkan di atas adalah doktrin yang dijalankan oleh Gereja Yesus Sejati. Gereja Yesus Sejati adalah gereja sejati yang dipulihkan oleh Allah melalui Roh Kudus Hujan Akhir, sebuah kebangkitan kembali Gereja Para Rasul di akhir zaman.

## B. Pengurapan Roh Kudus

1. Gereja sejati dibangun oleh Roh Kudus

Setelah Ia bangkit dari kematian, Tuhan Yesus berkata pada murid-murid-Nya, *“Dan Aku akan mengirim kepadamu apa yang dijanjikan Bapaku. Tetapi kamu harus tinggal di dalam kota ini sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi” (Lukas 24:49). Ia juga “melarang mereka meninggalkan Yerusalem, dan menyuruh mereka tinggal di situ menantikan janji Bapa, yang — demikian kataNya — ‘telah kamu dengar dari pada-Ku. Sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus.’” (Kisah*

Para Rasul 1:4-5). Mereka mengikuti perintah Yesus, dan kira-kira seratus dua puluh orang berkumpul di Yerusalem, bertekun sehati dalam doa bersama-sama (Kisah Para Rasul 1:12-15). Pada hari Pentakosta, Roh Kudus turun ke atas mereka, dan mereka dipenuhi oleh Roh Kudus. Di hari itu, sekitar 3000 orang dibaptis dalam nama Yesus setelah mereka mendengarkan kesaksian murid-murid Yesus. Demikianlah gereja awal didirikan (Kisah Para Rasul 2:1-4; 37-41). Selanjutnya, ke mana pun murid-murid Yesus pergi mengabarkan Injil, Roh Kudus akan turun ke atas orang-orang yang percaya (Kisah Para Rasul 8;17; 9:17; 10:44-46; 19:6). Ayat-ayat ini memberi kesaksian bahwa mereka adalah anak-anak Allah (Roma 8:16; Galatia 4:60).

Sejarah Gereja awal yang kita baca dalam Kisah Para Rasul memberitahukan kita bahwa Gereja didirikan setelah Roh Kudus turun. Tanpa Roh Kudus, Gereja awal tidak akan berdiri. Oleh karena itu, Gereja sejati saat ini juga harus didirikan oleh Roh Kudus.

## 2. Gereja sejati harus didiami oleh Roh Kudus.

Dalam Alkitab ada tertulis bahwa Gereja adalah tubuh Kristus (Kolose 1:24), dan *“adalah satu tubuh”* (Efesus 4:4). Dengan kata lain, hanya ada satu gereja yang merupakan tubuh Kristus yang sesungguhnya. Yang manakah dari antara begitu banyak denominasi, yang merupakan tubuh Kristus yang sejati? Hanya ada satu jawaban: gereja yang diurapi oleh Roh Kudus adalah tubuh Kristus yang sejati. Bila disamakan dengan tubuh manusia,

tubuh seseorang dikatakan sejati bila rohnya berdiam di dalam tubuh. Menurut Paulus, gereja adalah tubuh Kristus karena dipenuhi dengan *“kepenuhan Dia, yang memenuhi semua dan segala sesuatu”* (Efesus 1:23).

Dalam Alkitab juga dicatat bahwa gereja adalah bait Allah, tempat tinggal Roh Allah (1 Korintus 3:16). Karena itu, hanya gereja yang didiami Roh Allah yang merupakan bait Allah sepenuhnya. Paulus berkata, *“jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus”* (Roma 8:9). “bukan milik Kristus” berarti bukan tubuh Kristus, atau bukan bait Allah. Demikian juga halnya dengan perorangan atau gereja. Oleh karena itu atas dasar ini, gereja sejati harus didiami oleh Roh Kudus.

Apakah tanda-tanda seseorang menerima Roh Kudus? Mengenai hal ini, marilah membaca argumentasi berikut:

Pertanyaan:

*“Apakah semua orang percaya menerima Roh Kudus sebagai meterai karena telah percaya dalam Kristus?”*

*“Di dalam Dia kamu juga – karena kamu telah mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatanmu – di dalam Dia kamu juga, ketika kamu percaya, dimeteraikan dengan Roh Kudus, yang dijanjikan-Nya itu”* (Efesus 1:13). Mengutip ayat ini sebagian orang berkata bahwa semua orang Kristen, karena percaya dalam Kristus, telah menerima Roh Kudus sebagai meterai.

Jawaban:

Percaya dalam Kristus adalah salah satu syarat untuk menerima Roh Kudus, dan selama kita mempunyai iman di dalam Tuhan, Ia tentu akan mengaruniakan Roh Kudus kepada kita pada waktu yang Ia tentukan. Tetapi ini bukan berarti kita menerima Roh Kudus secara otomatis ketika kita percaya. Itulah sebabnya mengapa Petrus dan Yohanes pergi ke Samaria untuk menumpangkan tangan kepada orang-orang percaya di sana agar mereka menerima Roh Kudus, karena mereka telah menerima Firman Allah dan dibaptis dalam nama Tuhan Yesus, tetapi Roh Kudus belum diturunkan ke atas mereka semua (Kisah Para Rasul 8:14-17). Paulus juga menumpangkan tangan kepada orang-orang percaya di Efesus karena mereka belum menerima Roh Kudus, meskipun mereka sudah dibaptis (Kis 19:1-7).

Pertanyaan:

*“Apakah semua orang percaya telah memiliki Roh Kudus dalam dirinya ketika mereka mengakui Yesus sebagai Tuhan?”*

*“Karena itu aku mau meyakinkan kamu, bahwa tidak ada seorangpun yang berkata-kata oleh Roh Allah, dapat berkata: "Terkutuklah Yesus!" dan tidak ada seorangpun, yang dapat mengaku: "Yesus adalah Tuhan", selain oleh Roh Kudus” (1 Korintus 12:3). Dengan berdasar pada ayat ini, sebagian orang berkata bahwa semua orang Kristen mempunyai Roh Kudus di dalam dirinya. Jika tidak, bagaimana mereka dapat mengakui Yesus Kristus sebagai Allah mereka?*

Jawaban:

“*Digerakkan oleh roh*” tidak sama dengan apa yang telah dijanjikan Kristus – “Roh Allah beserta denganmu selamanya” (Yohanes 14:16-17). Semua orang yang menerima Roh Kudus telah digerakkan oleh Roh Kudus, tetapi tidak semua orang yang digerakkan oleh Roh Kudus telah menerimanya. Paling sedikit terdapat dua contoh dalam Perjanjian Baru yang mendukung pandangan ini:

- Orang-orang di Samaria yang telah menerima Injil yang diberitakan Filipus telah dibaptis dan mengakui Kristus Yesus sebagai Tuhan mereka. Tidak seorang pun dari mereka berkata “terkutuklah Yesus”, tetapi Alkitab dengan sederhana mencatat bahwa mereka hanya dibaptis dalam nama Yesus. Belum ada di antara mereka yang menerima Roh Kudus sampai murid-murid Yesus menumpangkan tangan ke atas mereka (Kisah Para Rasul 8:12-7).
- Ketika orang-orang di Efesus percaya kepada Yesus, tidak ada yang menerima Roh Kudus. Ketika Paulus membaptis mereka dalam nama Yesus, mereka masih belum menerima Roh Kudus. Ketika Paulus menumpangkan tangan di atas mereka, barulah Roh Kudus turun ke atas mereka, dan mereka berkata-kata dalam bahasa roh dan bernubuat (Kisah Para Rasul 19:1-16).

Seperti orang-orang percaya di Samaria, tentu ada banyak orang Kristen saat ini mengakui Kristus sebagai Allah mereka sebelum mereka menerima Roh Kudus. Tidak ada yang berani berkata “terkutuklah

Yesus”. Jika kita menyimpulkan bahwa siapa saja yang menyebut Yesus sebagai Allah sudah menerima Roh Kudus, bagaimana kita dapat menjelaskan apa yang dialami orang-orang percaya di Samaria dan Efesus?

Apa tandanya seseorang menerima Roh Kudus?

- Berkata-kata dalam bahasa yang tak dapat dipahami:  
Alkitab mencatat ketika rasul Petrus mengabarkan injil di rumah Kornelius, Roh Kudus turun ke atas semua yang mendengarkan. Orang-orang Yahudi yang bersama dengan Petrus terkejut karena orang bukan Yahudi pun menerima Roh Kudus, sebab mendengar mereka *“berkata-kata dalam bahasa roh”*. Petrus bahkan menyatakan dengan keyakinan penuh bahwa cara mereka menerima Roh Kudus sama seperti pada hari Pentakosta (Kisah Para Rasul 10:44-47). Dari ayat-ayat ini kita tahu bahwa berbahasa roh adalah tanda mutlak telah menerima Roh Kudus. Mereka yang tidak berbahasa roh tidak dapat membuktikan Roh Kudus ada dalam dirinya.
- Gerakan tubuh:  
Menurut apa yang dialami Gereja Yesus Sejati beberapa puluh tahun yang lalu, ketika seseorang menerima Roh Kudus, mereka tidak hanya berbahasa roh tetapi juga terdapat gerakan tubuh. Tuhan Yesus menggunakan kiasan angin: *“Angin bertiup ke mana ia mau, dan engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu dari mana ia datang atau*

*ke mana ia pergi. Demikianlah halnya dengan tiap-tiap orang yang lahir dari Roh*” (Yohanes 3:8). Ini adalah kiasan yang tepat, karena:

- 1) Kata “angin” disebut “pneuma” dalam bahasa Yunani, yang juga mempunyai arti “roh”.
- 2) Mata kita tidak dapat melihat angin, kita juga tidak tahu dari mana ia datang dan ke mana ia pergi – begitu juga, kita tidak dapat melihat jejak Roh Kudus.
- 3) Ketika angin bertiup, kita dapat mendengar bunyi yang ditimbulkannya dan melihat benda-benda tertiuip olehnya. Ketika Roh Kudus turun ke atas manusia, suara berbahasa roh dapat didengar dan gerakan tubuh dapat dilihat.

Ketika Roh Kudus turun pada hari Pentakosta, sebagian orang Yahudi menertawakan murid-murid Yesus dan berkata, *“Mereka sedang mabuk oleh anggur manis”* (Kisah Para Rasul 2:13). Meskipun demikian, rasul Petrus mengutip nubuat nabi Yoel dan berkata bahwa Roh Kudus yang dijanjikan Allah telah datang ke atas mereka. Orang-orang Yahudi mengira mereka mabuk oleh anggur karena mereka dipenuhi oleh Roh Kudus (Kisah Para Rasul 2:16-18). Petrus juga berkata mengenai Yesus, *“Dan sesudah Ia ditinggikan oleh tangan kanan Allah dan menerima Roh Kudus yang dijanjikan itu, maka dicurahkanNya apa yang kamu lihat dan dengar di sini”* (Kisah Para Rasul 2:33). Apa yang mereka lihat? Mereka melihat

gerakan tubuh orang-orang percaya. Apa yang mereka dengar? Mereka mendengar kata-kata dalam bahasa yang tidak dapat mereka pahami. Pengalaman rohani ini sama seperti apa yang digambarkan Yesus dalam perumpamaan angin (Yohanes 3:8). Dengan demikian nyatalah tandatandanya ketika Roh Kudus turun ke atas manusia, Ia menggerakkan mereka untuk berbahasa lidah bersamaan dengan gerakan tubuh.

Pertanyaan:

*“Apakah berbahasa roh adalah tanda mutlak telah menerima Roh Kudus?”*

*“Sebab kepada yang seorang Roh memberikan karunia untuk berkata-kata dengan hikmat, ...kepada yang seorang Ia memberikan karunia untuk berkata-kata dengan bahasa roh, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk menafsirkan bahasa roh itu. Tetapi semuanya ini dikerjakan oleh Roh yang satu dan yang sama, yang memberikan karunia kepada tiap-tiap orang secara khusus, seperti yang dikehendakiNya.”* (1 Korintus 12:8-11).

*“Apakah semua berbahasa lidah? Apakah semua menafsirkan?”* (1 Korintus 12:30).

Berdasarkan ayat-ayat ini, sebagian orang berkata bahwa Roh Kudus memberikan karunia roh menurut kehendakNya, dan karunia ini tidak sama bagi tiap-tiap orang. “Bahasa roh” hanyalah satu dari berbagai macam karunia Roh Kudus, dan karena itu tidak mutlak diperlukan. Namun apakah yang ditulis dalam Alkitab?

Jawaban:

Ada dua macam berbahasa roh:

Jenis yang pertama adalah berdoa dalam bahasa roh, sedangkan yang kedua adalah berkhotbah dalam bahasa roh. Berdoa dalam bahasa roh adalah bukti mutlak seseorang telah menerima Roh Kudus (Kisah Para Rasul 10:44-46). Siapa pun yang berbicara dalam bahasa roh ketika sedang berdoa telah menerima Roh Kudus; sedangkan berkhotbah dalam bahasa roh adalah karunia, yang diberikan Roh Kudus menurut kehendak-Nya (1 Korintus 12:10-11). Tujuan berdoa dalam bahasa roh adalah untuk membangun diri sendiri (1 Korintus 14:4), sedangkan tujuan berkhotbah dalam bahasa roh adalah untuk membangun jemaat (1 Korintus 14:26-27). Orang yang berdoa dalam bahasa roh, berdoa kepada Allah dan walaupun orang lain tidak mengerti, orang itu tidak memerlukan penerjemah (1 Korintus 14:2), sebab Allah tahu maksud Roh Kudus (Rom. 8:26-27). Orang yang berkhotbah dalam bahasa roh kepada orang banyak, khotbahnya tidak akan membangun jemaat bila tidak diterjemahkan (1 Korintus 14:13; 27-28).

“Berbahasa roh” yang disebutkan dalam 1 Korintus 12 dimaksudkan pada karunia khusus “berkhotbah dalam bahasa roh”, yang tidak diterima oleh semua orang yang menerima Roh Kudus. Berikut ini adalah bukti pendukungnya:

- Karunia roh yang disebutkan dalam 1 Korintus 12 adalah karunia-karunia yang membangun jemaat (ayat 8-11); sedangkan doa dalam bahasa roh membangun orang itu sendiri (1 Korintus

14:4). Maka berbahasa roh seperti yang disebutkan dalam 1 Korintus 12 adalah khotbah dalam bahasa roh yang dimaksudkan untuk membangun jemaat.

- “Berkhotbah dalam bahasa roh” perlu diterjemahkan. Maka “berbicara dalam bahasa roh” yang disebutkan dalam 1 Korintus 12 disebutkan bersama-sama dengan karunia “menafsirkan bahasa roh” (ayat 10, 14). Kita harus membedakan kedua jenis bahasa roh ini.

Berbahasa roh adalah tanda bagi orang yang belum percaya:

*“Karena itu karunia bahasa roh adalah tanda, bukan untuk orang yang beriman, tetapi untuk orang yang tidak beriman”* (1 Korintus 14:22). Kata “tanda” juga dapat berarti “mujizat”. Dalam tulisan aslinya, arti “tanda” sama dengan “tanda-tanda” dalam kitab Markus 16-17, yang merujuk pada mujizat. Bagi orang yang belum percaya, berbahasa roh tampaknya dilihat sebagai sebuah mujizat, karena tanda itu mendesak mereka untuk mengakui bahwa Roh Allah ada bersama dengan manusia. Ini disebabkan karena Allah tinggal di dalam diri kita melalui Roh Kudus yang Ia berikan kepada kita (1 Yohanes 16:17). Dalam kitab Markus 16:17, “berbahasa roh” adalah tanda yang termasuk dalam tanda-tanda tertentu yang dijanjikan akan menyertai mereka yang percaya. Ayat ini juga mendukung berbahasa roh sebagai tanda bagi yang belum percaya.

Pertanyaan-pertanyaan yang penting untuk direnungkan:

Kawan-kawan terkasih yang sedang mencari kebenaran: jika Anda tidak berbahasa roh, tanda apakah yang Anda alami bila Anda telah menerima Roh Kudus? Jika Anda belum menerima Roh Kudus, bukti apakah yang Anda dapatkan bila Allah diam di dalam diri Anda? Jika gereja yang Anda kunjungi tidak membuat Anda menerima Roh Kudus dan berbahasa roh, bukankah gereja itu berbeda dengan gereja awal? Dapatkah gereja itu disebut sebagai tubuh Kristus yang sejati? Bukankah gereja sejati sesuai dan seturut dengan Injil? Renungkanlah! Kiranya Roh Kudus menerangi dan membimbing Anda menemukan jawaban yang benar!

## C. Tanda dan Mujizat

### 1. Yesus melakukan banyak tanda dan mujizat.

Selama pelayanan-Nya di dunia, Tuhan Yesus mengabarkan Injil, melakukan banyak tanda mujizat dan menyembuhkan segala macam penyakit (Matius 4:23-25). Kemudian hari, ketika Ia mengutus murid-murid-Nya, Ia memberikan mereka kuasa untuk mengusir setan dan menyembuhkan sakit penyakit. Ia berkata kepada mereka, *“pergilah dan beritakanlah: Kerajaan Sorga telah dekat. Sembuhkanlah orang sakit; bangkitkanlah orang mati; tahirkanlah orang kusta; usirlah setan-setan”* (Matius 10:1, 7-8).

Tujuan Yesus melakukan tanda mujizat, mengusir setan, dan menyembuhkan orang sakit adalah untuk memuliakan nama Bapa

di Surga (Yohanes 9:1-3; 11:1-4, 40); dan juga memberikan belas kasih kepada mereka yang sakit (Markus 1:40-42; Matius 20:32-34). Lebih penting lagi, tanda-tanda mujizat ini memberi kesaksian bahwa Ia adalah Kristus (Matius 11:1-6; Yohanes 10:24-25).

2. Mujizat adalah bukti keberadaan Allah.

Mujizat adalah perwujudan kuasa Allah yang membuktikan keberadaan satu Allah yang sejati. Seperti peribahasa: “perbuatan berbicara lebih keras daripada kata-kata”. Orang ateis akan mengakui keberadaan Allah karena mujizat yang ia lihat, seperti bila kita berbahasa roh dan membuat orang-orang yang belum percaya tahu bahwa Roh Allah diam dalam diri kita (1 Korintus 14:22, 1 Yohanes 3:24).

Siapa yang melakukan tanda mujizat, membawa bukti bahwa Allah menyertainya. Ketika seorang pemimpin agama Yahudi bernama Nikodemus datang melihat Yesus, ia berkata *“Rabi, kami tahu, bahwa Engkau datang sebagai guru yang diutus Allah; sebab tidak ada seorangpun yang dapat mengadakan tanda-tanda yang Engkau adakan itu, jika Allah tidak menyertainya”*(Yohanes 3:1-2). Ketika rasul Petrus diundang ke rumah Kornelius, ia juga berkata bahwa Yesus dapat menyembuhkan semua orang yang dikuasai Iblis karena Allah menyertai-Nya (Kisah Para Rasul 10:38).

3. Yesus mengadakan mujizat untuk menuntun manusia percaya kepada-Nya sebagai Juruselamat

Mujizat dapat membuat orang percaya dalam Yesus Tuhan sebagai satu-satunya Juruselamat Ketika Yesus berkunjung ke Kana di Galilea, ada pegawai istana yang datang menjumpai Yesus dan memohon Ia singgah dan menyembuhkan anaknya yang hampir mati:

*Maka kata Yesus kepadanya: “Jika kamu tidak melihat tanda dan mujizat, kamu tidak percaya.” Pegawai istana itu berkata kepada-Nya: “Tuhan, datanglah sebelum anakku mati.” Kata Yesus kepadanya: “Pergilah, anakmu hidup!” Orang itu percaya akan perkataan yang dikatakan Yesus kepadanya, lalu pergi. Ketika ia masih di tengah jalan hamba-hambanya telah datang kepadanya dengan kabar, bahwa anaknya hidup. Ia bertanya kepada mereka pukul berapa anak itu mulai sembuh. Jawab mereka: “Kemarin siang pukul satu demamnya hilang.” Maka teringatlah ayah itu, bahwa pada saat itulah Yesus berkata kepadanya: “Anakmu hidup.” Lalu iapun percaya, ia dan seluruh keluarganya (Yohanes 4:48-53).*

Dalam kejadian lain, Yesus membangkitkan Lazarus yang sudah mati selama empat hari dan menyuruhnya berjalan keluar dari kuburnya. Banyak orang Yahudi percaya kepada Yesus setelah menyaksikan mujizat ini (Yohanes 11:38-45, 12:11).

4. Yesus melakukan tanda mujizat melalui murid-murid-Nya.

Yesus berjanji pada murid-murid-Nya, *“Sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu. Sebab Aku pergi kepada Bapa”* (Yohanes 14:12). Setelah Yesus naik ke Surga, murid-murid-Nya pergi ke segala tempat mengabarkan Injil. Allah turut bekerja bersama mereka dan mengukuhkan firman-Nya melalui tanda-tanda yang menyertai mereka (Markus 16:15, 19-20; Kisah Para Rasul 14:3; Ibrani 2:4). Berikut ini adalah beberapa tanda mujizat yang dicatat dalam Kisah Para Rasul.

- Di pintu gerbang Bait Allah yang bernama Gerbang Indah, Petrus menyuruh seseorang yang lumpuh sejak lahir untuk bangun dan berjalan. Karena mujizat ini, banyak orang menerima Injil. Jumlah laki-laki dewasa yang percaya bertambah menjadi kira-kira lima ribu orang (Kisah Para Rasul 3:1-26, 4:1-4).
- Melalui murid-murid-Nya, Yesus melakukan banyak tanda mujizat dan keajaiban kepada manusia. *“bahkan mereka membawa orang-orang sakit ke luar, ke jalan raya, dan membaringkannya di atas balai-balai dan tilam, supaya, apabila Petrus lewat, sedikit-tidaknya bayangannya mengenai salah seorang dari mereka. Dan juga orang banyak dari kota-kota di sekitar Yerusalem datang berduyun-*

*duyun serta membawa orang-orang yang sakit dan orang-orang yang diganggu roh jahat. Dan mereka semua disembuhkan” (Kisah Para Rasul 5:15-16).*

- *“Dan Filipus pergi ke suatu kota di Samaria dan memberitakan Mesias kepada orang-orang di situ. Ketika orang banyak itu mendengar pemberitaan Filipus dan melihat tanda-tanda yang diadakannya, mereka semua dengan bulat hati menerima apa yang diberitakannya itu. Sebab dari banyak orang yang kerasukan roh jahat keluarlah roh-roh itu sambil berseru dengan suara keras, dan banyak juga orang lumpuh dan orang timpang yang disembuhkan. Maka sangatlah besar sukacita dalam kota itu” (Kisah Para Rasul 8:5-8).*
- *Di Yope, ada seorang murid perempuan bernama Tabita yang sakit dan meningGalatia Petrus “berlutut dan berdoa. Kemudian ia berpaling ke mayat itu dan berkata: “Tabita, bangkitlah!” Lalu Tabita membuka matanya dan ketika melihat Petrus, ia bangun lalu duduk. Petrus memegang tangannya dan membantu dia berdiri. Kemudian ia memanggil orang-orang kudus beserta janda-janda, lalu menunjukkan kepada mereka, bahwa perempuan itu hidup. Peristiwa itu tersiar di seluruh Yope dan banyak orang menjadi percaya kepada Tuhan” (Kisah Para Rasul 9:40-42).*
- *“Di Listra ada seorang yang duduk saja, karena lemah kakinya dan lumpuh sejak ia dilahirkan dan belum pernah dapat*

*berjalan. Ia duduk mendengarkan, ketika Paulus berbicara. Dan Paulus menatap dia dan melihat, bahwa ia beriman dan dapat disembuhkan. Lalu kata Paulus dengan suara nyaring: "Berdirilah tegak di atas kakimu!" Dan orang itu melonjak berdiri, lalu berjalan kian ke mari. Ketika orang banyak melihat apa yang telah diperbuat Paulus, mereka itu berseru dalam bahasa Likaonia: "Dewa-dewa telah turun ke tengah-tengah kita dalam rupa manusia.""* (Kisah Para Rasul 14:8-11).

- *"Oleh Paulus Allah mengadakan mujizat-mujizat yang luar biasa, bahkan orang membawa saputangan atau kain yang pernah dipakai oleh Paulus dan meletakkannya atas orang-orang sakit, maka lenyaplah penyakit mereka dan keluarlah roh-roh jahat"* (Kisah Para Rasul 19:11-12).
5. Benarkah mujizat tidak lagi penting di masa sekarang?

Anda dapat berpikir bahwa mujizat kini tidak lagi sepenting pada masa para rasul, karena pengobatan modern sudah sangat maju dan kita tidak lagi membutuhkan mujizat untuk bisa sembuh. Lebih jauh, ada banyak cara meyakinkan orang menerima Kristus, dan memberitakan Injil tidak bergantung sepenuhnya pada mujizat.

Tetapi pernahkah Anda memikirkan, meskipun pengobatan saat ini sudah sangat maju, masih ada banyak penyakit berada di luar jangkauan pengobatan modern?

Penyakit-penyakit ini dapat disembuhkan oleh Yesus Kristus melalui mujizat-Nya. Tentu, kita tidak perlu bergantung pada mujizat untuk memimpin orang untuk percaya dalam Kristus, akan tetapi mujizat merupakan cara yang paling meyakinkan.

Di dalam Alkitab tertulis: *“Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya”* (Ibrani 13:8). Kesetiaan, belas kasih dan kuasa Yesus Kristus tidak pernah berubah. Ia masih mau dan mampu memenuhi permohonan Anda sampai pada hari ini. Zaman tanda mujizat belum berlalu. Jika kita meminta dengan iman, Allah pasti akan mendengarkan doa kita.

Gereja masa awal mengalami banyak mujizat yang mengukuhkan Kebenaran yang diberitakan (Markus 16:20) dan bersaksi bahwa Allah menyertai mereka (Yohanes 3:2; Ibrani 2:4). Sejak didirikan oleh Roh Kudus di daratan China, 1917, Gereja Yesus Sejati bersandar sepenuhnya pada Roh Kudus dan kuasa mujizat seperti Gereja awal. Gereja Yesus Sejati didirikan di seluruh dunia, termasuk Afrika, Australia, Eropa, India, New Zealand, Utara dan Selatan Amerika, Asia Tenggara dan Asia Timur Laut, Rusia, dan seterusnya. Banyak jemaat dari gereja ini menerima iman mereka setelah menyaksikan mujizat.

*“Seyogyanya, dua kota telah dibentuk oleh dua cinta: secara jasmani oleh cinta akan diri sendiri, bahkan sampai pada titik kemarahan Allah; secara rohani oleh cinta kasih Allah, sampai kepada titik kemarahan*

*diri sendiri. Yang pertama, dengan kata lain, membanggakan diri sendiri, dan yang terakhir berbangga dalam Tuhan. Sebab yang satu mencari kemuliaan dari orang lain; tetapi kemuliaan yang terbesar adalah Allah sendiri, saksi dari hati nurani. Yang satu menengadahkan kepalanya dengan kemuliaan sendiri, sedang yang lain berkata kepada Allah, 'Engkaulah kemuliaanku, dan yang menengadahkan kepalaku' ” (Saint Augustine 1950, 477).*

Marilah berpaling pada “Kota Allah” yang sejati hari ini – Gereja Yesus Sejati!

## DAFTAR PUSTAKA

- Barnes, Hazel E., terj. Being and Nothingness. Oleh Jean-Paul Sartre. New York: Gramency Books, 1956
- Hemingway, Ernest. The Old Man and the Sea. New York: Simon & Schuster, 1952
- Kenny, Anthony, ed. The Oxford History of Western Philosophy. New York: Oxford University Press, 1994
- Stumpf, Samuel E., Elements of Philosophy. New York: McGraw-Hill Book Company, 1979
- Dods, Marcus. terj. The City of God. Oleh Saint Augustine. New York: The Modern Library, 1950

## DAFTAR ISTILAH

**Alkitab** Firman Allah kepada manusia dalam bentuk tulisan.

**Baptisan** dibagi menjadi proses membenaman, penyelaman, dan kemunculan; Baptisan air adalah membenaman dalam air hidup; Baptisan Roh Kudus adalah menerima Roh Kudus yang dijanjikan, yang dibuktikan dengan berbahasa roh.

**Berkata-kata dalam bahasa roh**  
Berkata-kata dalam bahasa yang tidak dapat dipahami dengan gerakan lidah; bukti dari baptisan Roh Kudus.

**Dosa** Ketidaktaatan kepada perintah Allah.

**Gereja** kumpulan orang yang telah ditebus oleh darah Kristus.

**Hujan masa akhir** Hujan musim semi yang turun sebelum masa panen di Palestina; perlambangan dari pencurahan Roh Kudus yang kedua kali ke atas umat percaya pada akhir zaman.

**Iblis** roh kejahatan; musuh utama Allah dan pengikutNya.

**Injil** kabar baik tentang Kerajaan Allah dan keselamatan manusia melalui Tuhan Yesus Kristus.

**Kedatangan Kristus yang kedua**  
kedatangan Tuhan Yesus Kristus kedua dan terakhir ke dunia ini sebagai Tuhan atas Penghakiman.

**Keselamatan** penyelamatan jiwa yang bersifat kekal dari dosa dan kematian yang diberikan Allah bagi umat manusia yang percaya dalam Tuhan Yesus Kristus.

**Kristus** Yang Diurapi; Yesus – Juruselamat yang dinubuatkan dalam nubuat-nubuat Perjanjian Lama.

**Majelis Pusat Internasional**

Pusat koordinasi internasional Gereja Yesus Sejati.

**Mujizat** pekerjaan ilahi yang dilakukan Allah, tidak dapat dilakukan dengan cara yang biasa.

**Nabi** Orang yang dipilih Allah untuk menyampaikan nubuat-nubuat kepada orang lain.

**Neraka** tempat kesengsaraan hebat, yang disiapkan bagi Iblis dan jiwa-jiwa yang tidak diselamatkan.

**Nubuat** Ramalan atau pesan yang diwahyukan oleh Allah, yang memiliki maksud untuk memberikan peringatan ataupun nasihat.

**Penebusan** pembebasan orang-orang yang dibeli dengan darah Yesus Kristus dari dosa dan kematian kekal.

**Pentakosta** hari ke 50 setelah Paskah; juga disebut hari raya Pendamaian (Im 16:10), hari raya Roti Tidak Beragi (Kel 23:16), hari hulu hasil (Bil 28:26).

Perjanjian (Lama dan Baru)

Perjanjian Allah dengan manusia;  
Pembagian besar Alkitab (Perjanjian Baru  
diawali dengan kelahiran Yesus Kristus).

Perumpamaan pelajaran rohani yang digambarkan  
dengan suatu keadaan yang dibayangkan  
dalam bentuk narasi.

Rasul murid yang dipilih sendiri oleh Yesus.

Roh Kudus Roh Allah; dalam Perjanjian Baru, Roh  
Kudus yang dijanjikan itu tinggal dalam  
hati umat percaya sebagai Penasihat  
pribadi.

Salib struktur bangun yang dipancangkan untuk  
menghukum mati pelanggar hukum.

Surga tempat tinggal kekal yang melampaui  
dunia fisik, yang telah dipersiapkan Allah  
bagi mereka yang telah diselamatkan-Nya.

Umat Kristen orang-orang yang percaya kepada Kristus;  
memiliki karakteristik yang sama dengan  
Kristus.

Yesus nama Tuhan; Allah yang menjadi manusia  
yang memiliki darah dan daging, menjadi  
Juruselamat umat manusia.

---

Para Pembaca yang terkasih,

Penerbitan bahan-bahan literatur merupakan salah satu alat utama yang efektif dalam penyampaian Kebenaran yang kami beritakan.

Bila Anda ingin memesan terbitan-terbitan kami atau ingin lebih mengetahui tentang Kebenaran, silakan kirimkan pertanyaan Anda kepada kami di alamat-alamat berikut yang terdekat dengan tempat Anda.

Semoga Allah memberkati Anda dengan berkelimpahan!

---

# Alamat Gereja Yesus Sejati Indonesia

---

## Pos Pelayanan

Banjaran	Banjaran Rt. 7 / Rw. 7, Kelurahan Mangunsari Kecamatan Sido Mukti, Salatiga – 50721
Bogor	Kompl. Perum Griya Indah, Jl. Raya Baru Blok I No. 3 Bogor (0251) 662803
Makassar	Jl. Limboto No. 44 Makasar, Sulawesi Selatan (0411) 311172 (T/F)
Malang	Jl. Tidar Sakti No. 20 A Malang – 65146
Palangka Raya	Jl. Rinjani No. 12, Palangka Raya – 73112 Kalimantan Tengah (0536) 21525 (T/F)
Putat	Desa Putat, Kecamatan Malinau Kabupaten Malinau, Kalimantan Timur
Sandung Tambun	Desa Sandung Tambun, Kecamatan Tewah Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah
Sendangcoyo	Desa Sendangcoyo, Jl. Kajar Rt. 4 Rk. 2 Sendangcoyo, Rembang – 59271
Siantan Tewah	Jl. Gusti Mochmud No. 29 A, Pontianak Jl. Antang Ranggam Rt. XIII No. 123 Kelurahan Tewah, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah
Yogyakarta	Ruko Bayeman Permai No. A 24, Jl. Raya Wates Km. 3 Yogyakarta 55182 (0274) 7483330
Bangka	Jl. Demang Singa Yuda (Gg Duren) No. 13 Pangkal Pinang, Bangka (0717) 436383
Fatmawati	Jl. R. S. Fatmawati Ruko Fatmawati Mas No. 107 Jakarta Selatan



Gereja Yesus Sejati

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati Indonesia

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://www.gys.or.id>

(c) 2010 Gereja Yesus Sejati

---

# Alamat Gereja Yesus Sejati Indonesia

---

## Pos Pelayanan

Banjaran	Banjaran Rt. 7 / Rw. 7, Kelurahan Mangunsari Kecamatan Sido Mukti, Salatiga – 50721
Bogor	Kompl. Perum Griya Indah, Jl. Raya Baru Blok I No. 3 Bogor (0251) 662803
Makassar	Jl. Limboto No. 44 Makasar, Sulawesi Selatan (0411) 311172 (T/F)
Malang	Jl. Tidar Sakti No. 20 A Malang – 65146
Palangka Raya	Jl. Rinjani No. 12, Palangka Raya – 73112 Kalimantan Tengah (0536) 21525 (T/F)
Putat	Desa Putat, Kecamatan Malinau Kabupaten Malinau, Kalimantan Timur
Sandung Tambun	Desa Sandung Tambun, Kecamatan Tewah Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah
Sendangcoyo	Desa Sendangcoyo, Jl. Kajar Rt. 4 Rk. 2 Sendangcoyo, Rembang – 59271
Siantan Tewah	Jl. Gusti Mochmud No. 29 A, Pontianak Jl. Antang Ranggam Rt. XIII No. 123 Kelurahan Tewah, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah
Yogyakarta	Ruko Bayeman Permai No. A 24, Jl. Raya Wates Km. 3 Yogyakarta 55182 (0274) 7483330
Bangka	Jl. Demang Singa Yuda (Gg Duren) No. 13 Pangkal Pinang, Bangka (0717) 436383
Fatmawati	Jl. R. S. Fatmawati Ruko Fatmawati Mas No. 107 Jakarta Selatan